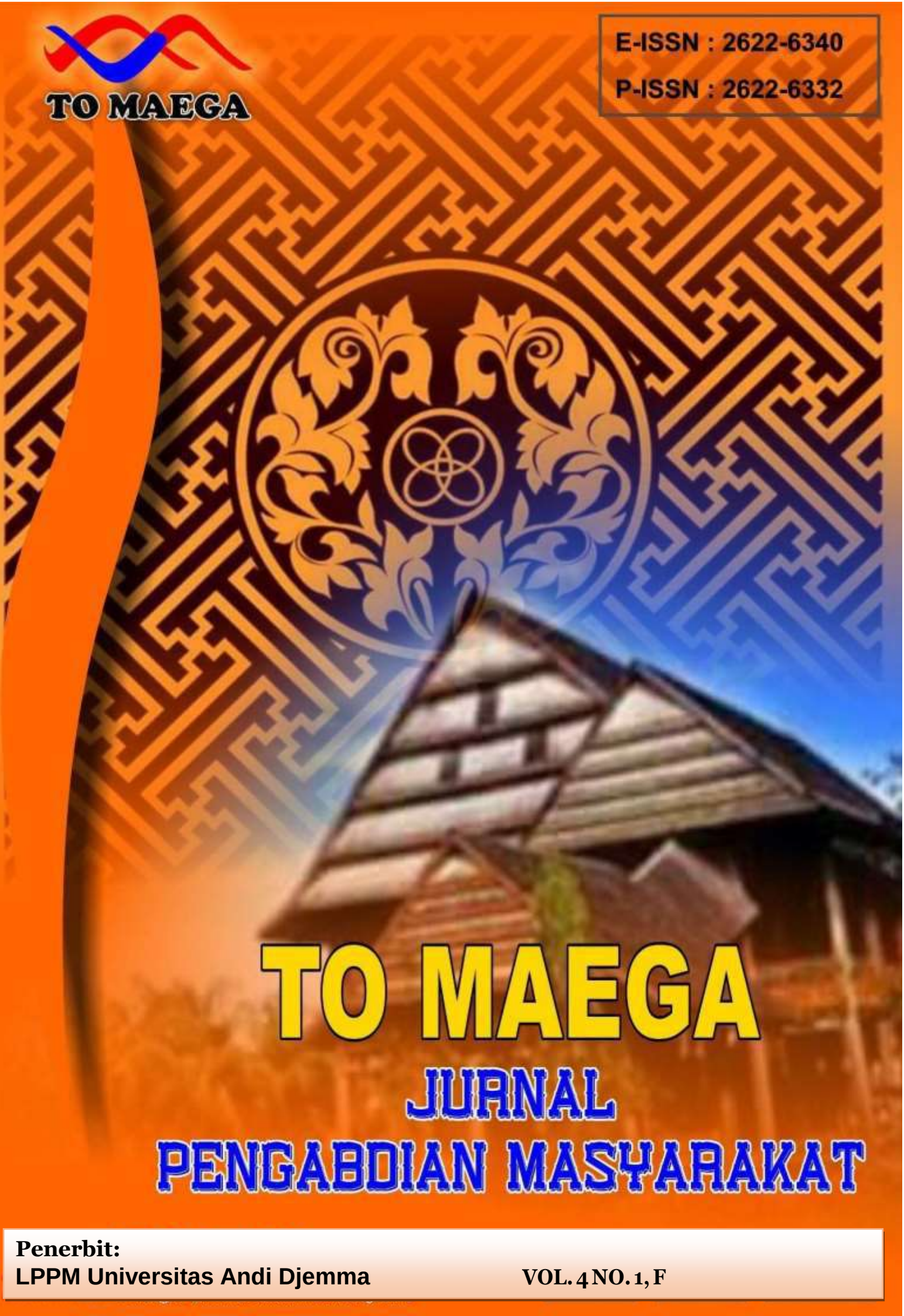
E-ISSN : 2622-6340
P-ISSN : 2622-6332

TO MAEGA



TO MAEGA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Penerbit:
LPPM Universitas Andi Djemma

VOL. 4 NO. 1, F

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2622-6332 (print), ISSN: 2622-6340 (online)
Vol. 4, No. 1, Februari 2021

DEWAN REDAKSI
To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pembina: - Rektor Universitas Andi Djemma
- LPPM Universitas Andi Djemma

Editor in Chief

Didiharyono, S.Si., M.Si

Editors:

Ovan, S.Pd., M.Pd (STKIP UP)
Eka Purnama, S.Si., M.Si (IAIN Gorontalo)
Suparman Manuhung, S.Pd., M.Pd (Unanda)
Muh Irwan, S.Si., M.Si (UIN Alauddin)
Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd (UNM)

Editor Ahli

1. Ismail Suardi Wekke, P.hD (STAIN, Sorong)
2. Dr. Sukriming Sapereng, M.P (Unanda)
3. Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd (UNM)
4. Dr. Suardi, M.Si (Unanda)
5. Dr. Andi Mattingaragau T., SE., M.Si (Unanda)
6. Dr. Giarno, M.Si (BMKG, Makassar)
7. Dr. Rustam, M.Si (Universitas Telkom)
8. Dr. Bakhtiar, MM (Unanda)
9. Dr. Laola Zubair, MH (Unanda)
10. Muhammad Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd (STKIP AM, Pangkep)
11. Siti Soraya, S.Si., M.Si (Universitas Bumigora, Mataram)
12. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si (IAIN Palopo)
13. Rahmawati, S.Si., M.Si (Unsulbar)
14. Nur Saqinah, S.Pd., M.Pd (UM Palopo)
15. Alia Lestari, S.Si., M.Si (IAIN Palopo)

Diterbitkan Oleh

LPPM Universitas Andi Djemma

Alamat Redaksi

Jl. Puang H. Daud Nomor 4 Telp & Fax. (0471)24506
P.O. Box.122 Palopo 91914
Email : tomaega.unanda@gmail.com

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2622-6332 (print), ISSN: 2622-6340 (online)
Vol. 4, No. 1, Februari 2021

DAFTAR ISI

1. **Digitalisasi UMKM berbasis Retail melalui Program Hibah RISTEK-BRIN**
   Lauentinus, Okkita Rizan, Hamidah, Sarwindah_1-13

2. **PPMT Perancangan Tata Letak Fasilitas Kerja di *Home Industry* Irus untuk Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Produksi**
   R Arri Widyanto, Lugman Ismail, Faridh Fajar Nugroho, Abi Rafdi, Imam Agus Fisal Wardani, Fadzan Fahrurrosak_14-25

3. **Meningkatkan Pemahamanan Pembuatan Pakan Ikan Pada Anggota Kelompok Nelayan Jenber di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kota Makassar**
   Burhanuddin, Andi Khaeriyah, Akmaluddin, Sitti Arwati, Muhamad Ikbal, Asni Anwar, Hamsah_26-34

4. **Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Bagi Keluarga Pra Sejahtera Untuk Bertahan Dalam Era New Normal**
   Yohan Fitriadi, Wellia Novita, Devi Edriani_35-46

5. **Peran Kader dalam Mendorong Pemberian ASI di Masa Pandemi Covid-19**
   Adenia Dwi Ristanti, Elly Dwi Masita_47-54

6. **Bentuk Kepedulian Antar Sesama Lewat Berkah Ramadhan di Tengah Wabah Covid-19**
   Mukhlis M., Kasmawati, Raznilawati Z.__55-62

7. **Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi**
   Indah Yun Diniaty Rosidi, Lili Purnamasari_63-70

8. **Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pola Ruang**
   Muhammad Suayib, Wahyu, Marwah Yusuf, Anwar , Samsul Alam_71-80

9. **Pelatihan Bagi Karyawan KSPPS Al Huda Wonosobo Untuk Menilai Kelayakan Usaha Calon Anggota**
   Salihah Khairawati, Sugeng Widodo, Sugeng Nugroho Hadi_81-89

10. Pelatihan Implementasi Alat Ukur Hemoglobin Non-Invasif (HbEy) di Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Indramayu

Hilman Fauzi TSP, Rustam, Yulinda Eliskar _90-99

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2021, Vol. 4, No. 1, hal 1-13
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Digitalisasi UMKM berbasis Retail melalui Program Hibah RISTEK-BRIN

Lauentinus [1], Okkita Rizan [2,*], Hamidah [3], Sarwindah [4]

[1] Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, ISB Atma Luhur
[2] Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, ISB Atma Luhur
[3] Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, ISB Atma Luhur
[4] Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi Bisnis, ISB Atma Luhur

**Correspondent Email: orizan@atmaluhur.ac.id*

Article History:
Received: 26-7-2020; Received in Revised: 16-8-2020; Accepted: 18-8-2020
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.418

Abstrak

UMKM merupakan salah satu bisnis yang dapat dibangun dan dijalankan oleh siapa saja, karena model bisnis ini dapat diterapkan dengan tidak memerlukan modal dan tempat usaha yang sangat besar. UMKM cukup menjanjikan jika dapat dikelola dengan baik. Tetapi, pada umumnya UMKM dengan modal yang tidak begitu besar, menimbulkan permasalahan tersendiri bagi UMKM ini. Kendala yang dihadapi oleh UMKM diantaranya sulit untuk mengontrol kegiatan usaha dan operasionalnya, mulai dari tahap persiapan sampai dengan penyajian laporan. Efeknya, UMKM mengalami hambatan dalam menentukan skenario terbaik untuk mengembangkan usahanya di masa depan. RISTEK-BRIN hadir untuk membantu mengatasi permasalahan ini, yaitu dengan menyediakan aplikasi berbasis komputer hasil kolaborasi dengan perguruan tinggi, sehingga kegiatan bisnis dapat dikelola dengan lebih baik. Metode yang dilaksanakan untuk menerapkan aplikasi ini diantaranya survey langsung terhadap kebutuhan layanan yang cocok dengan bisnis UMKM, mengembangkan prototipe aplikasi, mencari UMKM yang sangat memerlukan, melakukan ujicoba aplikasi dan sekaligus memberikan pelatihan bagi UMKM untuk menggunakan aplikasinya. Melalui penerapan aplikasi ini, dapat diketahui bahwa UMKM sangat terbantu dalam mengelola usaha bisnisnya walaupun diperlukan beberapa trik tambahan, dikarenakan sebagian besar pengguna UMKM belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis digital ini.

Kata Kunci: UMKM, Digitalisasi, Ristek-BRIN

Abstract

UMKM is one of the businesses that can be built and run by anyone because this business model can be applied without the need for capital and a very large place of business. UMKM is quite promising if it can be managed well. But, in general, UMKM with capital that is not so large, cause its problems for UMKM. The obstacles faced by UMKM are difficult to control their business and operational activities, starting from the preparation stage to the presentation of reports. The effect is that UMKM faces obstacles in determining the best scenario to develop its business in the future. RISTEK-BRIN is here to help overcome this problem, namely by providing computer-based applications in collaboration with universities, so that business activities can be better managed. The methods implemented to implement this application include direct surveys of service

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

needs that are compatible with UMKM businesses, developing application prototypes, looking for UMKM that need it, conducting application trials, and simultaneously providing training for UMKM to use their applications. Through the application of this application, it can be seen that UMKM is greatly helped in managing their business ventures, although some additional tricks are needed because most UMKM users are not accustomed to using digital-based applications.

Key Word: UMKM, Digitalization, Ristek-BRIN

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut dengan UMKM, adalah salah satu bentuk usaha yang dapat dikelola langsung masyarakat umum, tanpa harus mengurus perizinan pendirian perusahaan yang rumit. Secara umum, definisi UMKM telah disebutkan secara khusus dalam Undang-Undang. Pengertian UMKM tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada Pasal 1 dari Undang Undang tersebut, diuraikan ada tiga hal pokok mengenai perbedaan dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Pasal tersebut menyatakan bahwa usaha mikro adalah sebuah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU dimaksud. Pada pasal tersebut, usaha kecil dinyatakan adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang dimaksud.

Sedangkan, definisi usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang dimaksud.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2016 UMKM mampu menyerap setidaknya 89,2 dari total tenaga kerja. UMKM juga tercatat menyumbang sebanyak 60,34 dari total PDB nasional. Bukti tersebut menunjukkan bahwa ketangguhan dari UMKM yang tidak dapat dipandang sebelah mata. UMKM biasa dirintis dari lingkup yang paling kecil, seperti modal yang tidak begitu besar dan tempat usaha dengan fasilitas seadanya. Dengan kiat dan trik tertentu, UMKM dapat diramu sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah UMKM dengan omset yang menjanjikan.

Menurut Suriyati (2019), menyebutkan bahwa UKM mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Karena,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

saat ini pun, UKM sudah dapat meningkatkan pangsa pasar mereka dengan melakukan perdagangan secara eletronik sehingga transaksi dapat dilakukan secara *online* dan pelanggan dapat berasal dari seluruh belahan dunia.

Mengutip dari Desrianto (2019), ada beberapa fakor yang dapat dijadikan acuan dalam mengelola dan meningkatkan omset sebuah UMKM, meliputi diantaranya keahlian/pengetahuan, kelincahan dan inovasi. Keahlian/Skill, adalah sebuah faktor utama yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM diharuskan memiliki pengetahuan serta skill dalam menjalankan usaha, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang komplek, berpikir kritis, kreativitas, memanajemen manusia, berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian dan pengambilan keputusan, berorientasi servis, negosiasasi dan fleksbilitas kognitif. Salah satu cara untuk dapat menambah pengetahuan bisnisnya, bisa dilakukan dengan memanfaatkan internet dalam mencari dan menciptakan peluang, kolaborasi, kreatif, meningkatkan produksi, hingga teknik berkomunikasi dengan orang lain.

Disebutkan juga oleh Mannuhung (2018), perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat sehingga menuntut agar setiap individu, masyarakat, kelompok ataupun organisasi mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan tersebut. Disebutkan bahwa salah satu cara untuk menghadapi perkembangan tersebut dengan tata kelola atau manajemen yang berkualitas, sehingga pengelolaan organisasi yang baik akan mampu membawa hasil yang baik dan berkualitas.

Kemampuan kelincahan ditekankan pada kemampuan UMKM melakukan kegiatan *multitasking*. Penunjang kemampuan ini dapat dibantu dengan memiliki beberapa kolega, sehingga menjadi faktor penting yang tidak dapat dikesampingkan. UMKM harus memiliki jaringan yang luas dan baik. Karena penting untuk mempromosikan produk dan kelancaran kegiatan *multitasking*. Salah satu teknik pengumpulan jejaring tentunya dapat memanfaatkan teknologi seperti melalui media sosial. Melalui teknologi dapat melakukan transaksi jual beli hingga layanan antar kurir *online* dalam menyalurkan produk.

Kemampuan berinovasi bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam menguasai dan memanfaatkan iptek dan inovasi. Kemampuan berinovasi diperlukan, karena sekarang sudah memasuki era industri 4.0, sebuah era yang sangat bergantung pada kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) pekerja dalam menggunakan serta memanfaatkan Teknologi dalam berinovasi dan berkreatifitas. Menurut Ardiansyah (2018), manfaat dari penerapan Ipteks adalah sebagai percontohan bagi masyarakat, sehingga bila dikaitkan dengan kegiatan pengabdian ini, UMKM akan memotivasi UMKM lain yang relevan supaya dapat berinovasi menggunakan teknologi dalam kegiatan bisnisnya.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa teknologi memiliki peranan penting dalam membantu mengelola dan memanajemen bisnis. UMKM seolah dipaksa harus memiliki kemampuan menggunakan teknologi, ditambah sudah

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

memasuki era industri 4.0, atau biasa disebut juga dengan era dengan teknologi digital.

Menurut Aji (2016), Teknologi digital merupakan pembaruan dari teknologi analog. Teknologi digital adalah sebuah teknologi yang tidak lagi mengandalkan tenaga manusia, atau biasa disebut dengan sistem manual. Teknologi digital lebih cenderung pada sebuah sistem pengoperasian yang dapat dijalankan secara otomatis dengan sistem yang komputerisasi atau format yang dapat dipahami oleh komputer. Sebuah sistem digital menggunakan urutan angka untuk mewakili informasi. Tidak seperti sinyal analog, sinyal digital bersifat *noncontinuous.*

Bagi UMKM dengan kemampuan keuangan yang cukup memadai, keharusan untuk menggunakan teknologi tidak akan menjadi kendala berarti. Karena, jika UMKM tidak mampu menguasai teknologi, mereka dapat menyewa dan menggunakan pihak ketiga yang handal dalam teknologi untuk membantu kegiatan bisnisnya. Tetapi, bagi UMKM dengan kemampuan keuangan seadanya, penggunaan teknologi akan menjadi pilihan terakhir dan hanya sebagai opsi cadangan saja, jika terpaksa dilaksanakan. UMKM dengan kemampuan terbatas ini, akan fokus mengelola bisnis seadanya daripada mereka harus berinvestasi menggunakan teknologi, karena penerapan teknologi ini tidak membutuhkan biaya sedikit. Sehingga, perlu sebuah cara untuk membantu UMKM ini. Perlu dibantu melalui sebuah skema dengan model yang terbatas, UMKM dapat menggunakan teknologi untuk mengelola bisnisnya.

Pada tahun 2019, titik terang akhirnya muncul. Pada tahun tersebut, Ristek Dikti meluncurkan beberapa program pengabdian pada masyarakat. Salah satu program pengabdian yang ditawarkan dinamai dengan Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK). Melalui program ini, perguruan tinggi diberi akses dalam wujud *knowledge* and *technopark* yang memanfaatkan pengetahuan, pendidikan maupun hasil riset dosen. Perguruan tinggi diharapkan terdorong dalam membangun akses yang menghasilkan produk jasa atau teknologi hasil ciptaannya sendiri (PPUPIK, 2019).

Atma Luhur adalah sebuah perguruan tinggi yang mempunyai beberapa program studi di bidang ilmu komputer. Berkenaan dengan skema pengabdian yang ditawarkan oleh Ristek BRIN, Atma Luhur mempunyai kesempatan untuk membantu UMKM, yaitu dengan menyiapkan teknologi berupa aplikasi komputer berbasis sistem informasi, yang menjadi ciri khas Atma Luhur.

2. Metode

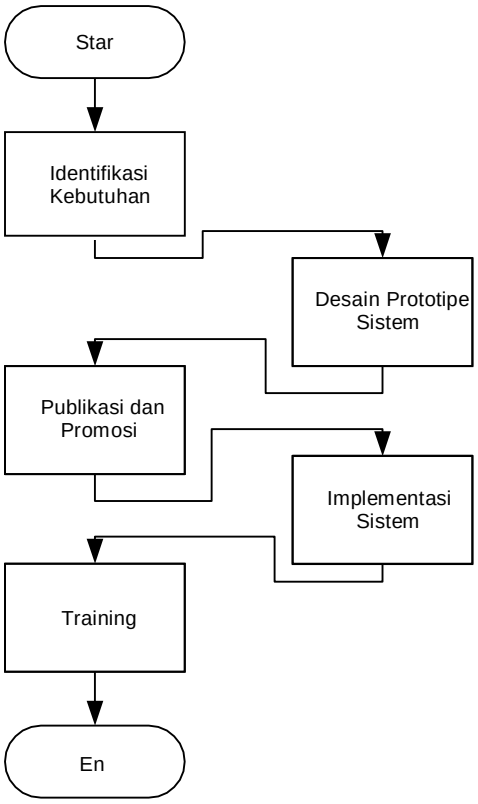
Dalam melaksanakan dan merealisasikan program pengabdian dari Ristek Dikti tersebut, sehingga dapat menciptakan, menyalurkan dan menggunakan sistem yang akan digunakan oleh UMKM, tim pengabdian dari ISB Atma Luhur melakukan beberapa metode. Sistem yang disediakan oleh tim pengabdian adalah

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Sistem informasi berbasis komputer yang berguna untuk mengelola kegiatan bisnis UMKM.

Tim pengabdian perlu menentukan objek tempat melaksanakan kegiatan pengabdian ini, sesuai dengan petunjuk dan ketentuan dalam mengikuti program hibah Ristek BRIN ini, supaya tidak melenceng dari hasil akhir kegiatan yang telah ditetapkan. Melalui diskusi dan memperhatikan beberapa faktor, dapat ditetapkan pelaksanaan kegiatan pengabdiannya. Pengabdian akan dilaksanakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan dilaksanakan di Kota Pangkalpinang. Rentang waktu pelaksanaan antara bulan Maret sampai dengan Juli 2020. UMKM yang diarahkan dan dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini adalah UMKM yang mempunyai bidang bisnis yang sama, yang bertujuan untuk memudahkan menerapkan sistem yang akan digunakan. UMKM yang dipilih adalah UMKM yang mempunyai bisnis dibidang retail. Target UMKM yang akan menggunakan sistem ini adalah sebanyak 30 UMKM.

Secara umum metode yang digunakan diantaranya diuraikan berikut ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Identifikasi kebutuhan sistem, metode ini digunakan sebagai persiapan awal untuk menentukan sejauh mana dan model sistem apa yang cocok digunakan oleh UMKM yang sedang berkembang dan UMKM yang hanya sedikit mengetahui menggunakan sistem.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Desain *prototipe* sistem, metode ini digunakan sebagai desain awal sistem yang dibangun berdasarkan hasil rangkuman identifikasi terhadap kebutuhan sistem. Desain *prototipe* mengalami berbagai perubahan untuk mencari solusi terbaik sistem yang sesuai.

Diuraikan oleh Purnomo (2017), dibuatnya sebuah *prototyping* bagi pengembang sistem bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pengguna sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan model *prototype* yang dikembangkan, sebab *prototipe* menggambarkan versi awal dari sistem untuk kelanjutan sistem sesungguhnya yang lebih besar.

Selain itu, ditegaskan pula oleh Ogedebe (2012), telah ditemukan bahwa dalam analisis dan desain sistem, terutama untuk proses transaksi, di mana dialog yang ditampilkan lebih mudah difahami. Semakin besar interaksi antara komputer dan pengguna, besar pula manfaat yang diperoleh ketika proses pengembangan sistem informasi akan lebih cepat dan membuat pengguna akan lebih interaktif dalam proses pengembangannya

Prototipe sistem yang dibangun untuk UMKM ini, adalah aplikasi yang berbasis *web* dan dibangun menggunakan *framework CodeIgniter*. Menurut Basuki (2010), *CodeIgniter* merupakan *framework* PHP yang dibuat berdasarkan *model view Controlleer* (MVC). CI memiliki *library* yang lengkap untuk mengerjakan operasi-operasi yang umum dibutuhkan oleh aplikasi berbasis web misalnya mengakses database, memvalidasi form sehingga sistem yang dikembangkan mudah. CI juga menjadi satu-satunya *Framework* dengan dokumentasi yang lengkap dan jelas. *Source code* CI yang dilengkapi dengan *comment* didalamnya sehingga lebih memperjelas fungsi sebuah kode program dan CI yang dihasilkan sangat Bersih (*clean*) dan *search Engine Friendly* (SEF).

Codeigniter juga dapat memudahkan *developer* dalam membuat aplikasi web berbasis PHP, karena *framework* sudah memiliki kerangka kerja sehingga tidak perlu menulis semua kode program dari awal. Selain itu, struktur dan susunan logis dari codeigniter membuat aplikasi menjadi semakin teratur dan dapat fokus pada fitur-fitur apa yang akan dibutuhkan dalam pembuatan aplikasi tersebut.

Publikasi dan Promosi, metode ini digunakan untuk menyampaikan ke UMKM bahwa sudah tersedia sebuah sistem yang sudah terkomputerisasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan bisnis UMKM. Menurut Lamb, Hair, Mc-Daniel, promosi adalah komunikasi dari para penjual yang menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan para calon pembeli suatu produk dalam rangka mempengaruhi pendapat mereka atau memperoleh suatu respon (Jaiz, 2014).

Implementasi sistem, metode ini digunakan untuk memasang sistem dan memastikan apakah sistem yang telah dibangun dapat digunakan dan menyesuaikan karakteristik UMKM. Sedangkan pada training penggunaan sistem, metode ini digunakan untuk memastikan pengguna sistem dari UMKM sangat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

mampu dan dapat dengan baik menggunakan sistem yang telah diimplementasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum menghasilkan sebuah sistem berbasis digital yang dapat membantu UMKM mengembangkan roda kegiatan bisnis nya, tim pengabdian ISB Atma Luhur melakukan kegiatan penting, yaitu mencari informasi tentang sistem seperti apa yang diperlukan oleh UMKM. Dikarenakan banyak sekali jenis kegiatan bisnis yang dikelola oleh UMKM, tim pengabdian memilih salah satu jenis kegiatan bisnis yang sangat banyak dikembangkan oleh pelaku UMKM. Hal ini penting dikarenakan karakteristik setiap jenis kegiatan bisnis tentunya akan mempengaruhi desain sistem yang akan dibangun.

Jenis kegiatan bisnis yang dipilih oleh tim pengabdian ISB Atma Luhur adalah bisnis retail. Sehingga, tim pengabdian perlu berkomunikasi dan berinteraksi dengan pihak yang kompeten untuk mendapatkan data yang akurat, yang sangat diperlukan sebagai acuan mendesain sistem. Sample data dilakukan dengan cara melakukan survei langsung ke tempat UMKM yang telah memperoleh omset cukup tinggi melalui wawancara dan kegiatan observasi di lokasi tersebut. Selain itu, tim pengabdian juga mengambil beberapa referensi melalui studi kepustakaan mengenai sistem yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

Dari hasil survei dan proses identifikasi kebutuhan sistem, tim pengabdian dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya, yaitu menciptakan sebuah sistem dalam bentuk prototyping.

Prototipe ini akan menjadi acuan dasar dan menjadi bahan evaluasi sebelum sistem sepenuhnya dapat digunakan oleh pihak UMKM. Untuk membangun *prototipe* ini, tentunya meliputi beberapa tahapan. Tahapan yang dilalui diantaranya analisa sistem, desain sistem yang cepat dan *testing* dan evaluasi *prototipe*.

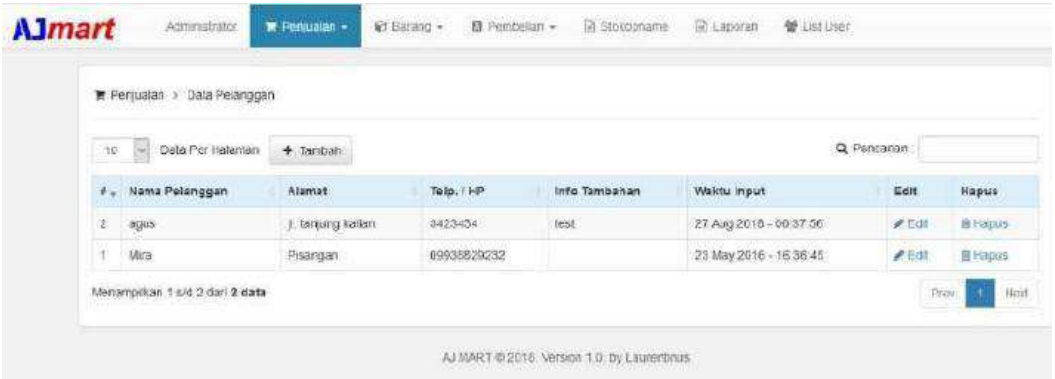
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Proses Identifikasi Kebutuhan dan Pembuatan Prototipe

Analisa sistem berpatokan dari hasil survei dan identifikasi kebutuhan. Analisa sistem diperlukan sebagai acuan untuk mendesain sistem yang diperlukan, sedangkan *testing* diperlukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah sistem yang dibuat telah memenuhi kebutuhan atau belum. Setelah melewati beberapa proses diantaranya desain *form* dan *coding* program, terbentuk sebuah sistem yang dirasa cukup ideal untuk menjawab kebutuhan UMKM. Tentunya UMKM yang berbasis retail

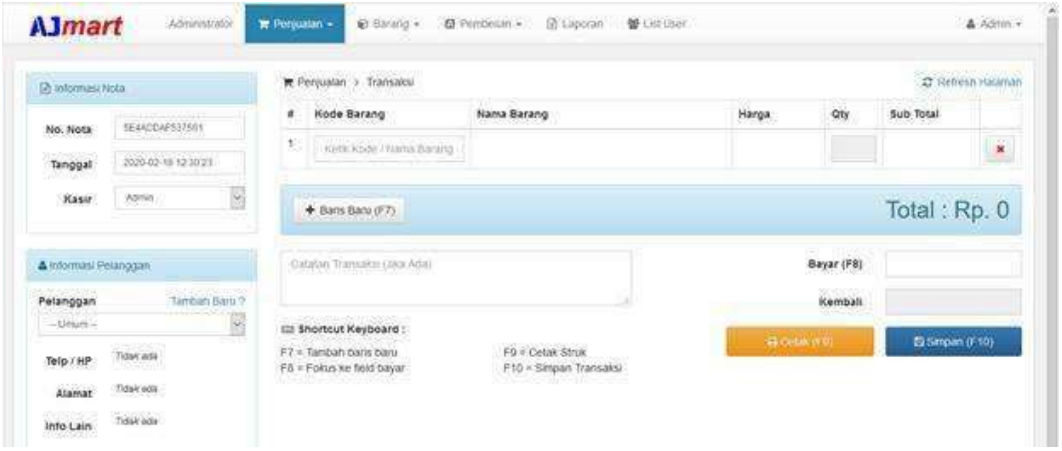
Prototipe sistem yang dibangun meliputi proses pendataan, proses transaksi dan proses penyajian laporan. Pada proses pendataan, sistem mampu untuk menyajikan detail sebuah produk. Melalui proses pendataan ini, UMKM dapat mengontrol produk dengan stok yang sudah minimal, sehingga dapat melakukan distribusi ulang produk tersebut. Selain itu dapat mengetahui produk yang akan memasuki masa *expired*.



Gambar 3. Form Pendataan

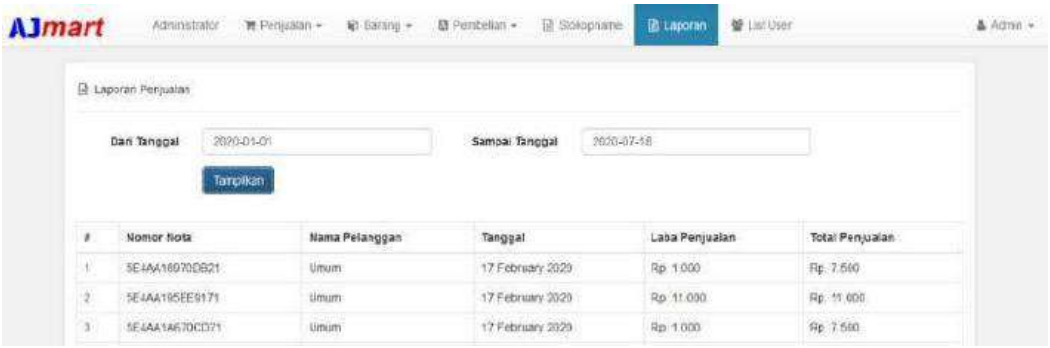
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Banyak keuntungan yang disediakan pada proses transaksi, diantaranya dapat menghindari kesalahan pada saat perhitungan pembelian produk dan langsung dapat diketahui jika ada produk yang tidak mencukupi stoknya. Dengan tampilan *interface* yang *user friendly*, dapat meningkatkan jumlah produktifikas kegiatan transaksi bisnis.



Gambar 4. Form Transaksi

Pada proses penyajian laporan, informasi penting yang dapat dipahami oleh pemilik UMKM, diantaranya dapat mengetahui dengan pasti omset yang diterima setiap bulannya. Selain itu, melalui proses laporan ini, dapat diketahui produk apa yang sangat diminati oleh pelanggan, sehingga dapat menentukan kebijakan bisnis berikutnya.



Gambar 5. Form Laporan

Dengan telah selesainya prototipe sistem ini dibangun, maka dapat dilaksanakan tahapan berikutnya. Tahapan yang dilaksanakan adalah publikasi sistem.

Point penting pada tahapan ini adalah untuk menyampaikan ke seluruh UMKM bahwa sudah tersedia sistem yang dapat digunakan dalam kegiatan bisnis mereka. Mengingat tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendigitalisasikan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

UMKM, maka proses publikasi pun harus dilaksanakan secara digital. Adapun cara yang digunakan adalah membuat sebuah flyer yang berisi informasi tentang sistem tersebut.



Gambar 6. Fyler Publikasi

Selain menggunakan flyer, cara lain yang cukup efektif digunakan adalah mempromosikan sistem menggunakan media massa berbasis elektronik. Media massa yang digunakan hanya berskala lokal, karena target awal UMKM yang dituju baru sebatas kota dan kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keuntungan lain menggunakan metode ini dibandingkan dengan menyebarkan flyer adalah dapat secara lengkap menyampaikan keunggulan program Ristek-BRIN ini sekaligus menyampaikan syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM apabila ingin memperoleh bantuan sistem ini.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 7. Publikasi Media Massa Online

Dari hasil publikasi sistem, beberapa UMKM menunjukkan kepercayaan dan merasa perlu untuk menggunakan sistem hasil hibah ini. Karena sistem ini merupakan hasil hibah, maka tim pengabdian harus memenuhi target capaian pengguna sistem. Pada awalnya target sudah hampir terpenuhi, namun sangat disayangkan, dikarenakan kondisi pandemi covid yang belum berakhir, banyak UMKM yang mengurungkan niat bahkan membatalkan menggunakan sistem yang sudah disetujui sebelumnya, Sehingga hanya beberapa UMKM saja yang dapat melakukan proses instalasi sistem.

Beberapa pertimbangan yang jadi tolak ukur dalam melakukan proses instalasi diantaranya adalah kapasitas ruangan dan infrastruktur jaringan di lokasi UMKM. Instalasi dinyatakan selesai apabila sistem sudah siap dioperasikan.



Gambar 8. Implementasi dan Pelatihan Sistem

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Setelah sistem siap digunakan, langkah terakhir yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memberikan petunjuk teknis penggunakan sistem dan mengadakan pelatihan bagi operator yang akan menggunakan sistem. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa operator dapat secara tepat dan benar menggunakan sistem tersebut. Pada saat memberikan pelatihan, tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, karena ada beberapa bagian tertentu yang membutuhkan tenaga dan fokus tambahan, seperti harus mengulang beberapa kali cara menggunakan sebuah modul didalam sistem yang operator tidak pahami.

4. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian tahapan kegiatan pengabdian, dapat diambil disimpulkan bahwa digitalisasi sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan produktifitas kegiatan bisnis berbasis retail, karena aplikasi yang dibangun sudah sangat sesuai dengan karakteristik dan dapat digunakan oleh UMKM. Saran yang dapat disampaikan bahwa perlu pendampingan yang sangat khusus dalam memberikan pelatihan penggunaan aplikasi, terutama bagi UMKM yang sangat minim pengetahuan tentang teknologi. Selain itu perlu strategi yang sangat matang dalam proses publikasi sistem untuk menarik minat UMKM menggunakan sistem dalam kegiatan bisnisnya, terutama strategi untuk antisipasi jika terjadi bencana.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, UMKM perlu juga diberikan pembimbingan dan pelatihan membackup data-data yang diperlukan untuk strategi bisnis dikemudian hari.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (Ristekdikti) yang telah menyediakan program hibah pengabdian, sehingga dapat membantu UMKM mengembangkan bisnisnya. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada ISB Atma Luhur yang telah memberikan dukungan mengikuti kegiatan hibah tersebut.

6. Daftar Pustaka

Aji, R. (2016). Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal.* (1)1, 43-54.

Ardiansyah, M. A., & Rudianto. (2018). Pengembangan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Industri Rumahan Pembuat Produk Lokal berbahan dasar Sagu di Kota Palopo. *To Maega*| *Jurnal Pengabdian Masyarakat,* (1)1, 29-34.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Basuki, A. P. (2010). *Membangun Web berbasis PHP dengan Framework Codeigniter.* Yogyakarta: Lokomedia.

Destrianto, M. (2019, Agustus 23). Enggak Boleh Lengah, ini Kiat Agar UKM Bisa Sukses di Era Industri 4.0. *Kompas.* https://money.kompas.com/read/

Jaiz, Muhammad. (2014). *Dasar-Dasar Periklanan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega| Jurnal Pengabdian Masyrakat,* (1)1, 14-21.

Ogedebe, P.M., & Jacob, B.P. (2012). Software Prototyping: A Strategy to Use When User Lacks Data Processing Experience. *ARPN Journal of Systems and Software*. (2)6.

PPUPIK. (2019). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII.* Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.

Purnomo, Dwi. (2017). Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan,* (2)2, 54-61.

Suriyati. (2019). Desain Perancangan E-Commerce Kain Tenun Lombok Desa Sukarara Lombok Tengah. *To Maega| Jurnal Pengabdian Masyrakat,* (2)2, 36-43.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Febrauri 2021, Vol. 4, No. 1, hal 14-25
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

PPMT Perancangan Tata Letak Fasilitas Kerja di *Home Industry* Irus untuk Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Produksi

R Arri Widyanto [1*], Lugman Ismail [2], Faridh Fajar Nugroho [2], Abi Rafdi [2], Imam Agus Fisal Wardani [2], Fadzan Fahrurrosak [2].

[1]Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Magelang
[2] Program Studi Teknik Industri, , Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Magelang

**Correspondent Email: arri_w@ummgl.ac,id*

Article History:
Received: 11-8-2020; Received in Revised: 17-8-2020; Accepted: 3-9-2020
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.415

Abstrak

Dusun Pogalan, Desa Karangkajen, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang memiliki penduduk yang mencapai 1.882 jiwa. Secang banyak dikenal karena merupakan sentra home industry diantaranya perajin irus dan centhong. Potensi bahan baku tersedia melimpah, potensi pasar terbuka lebar, harga jual yang bersaing dengan perajin lain. Home industri ini memiliki beberapa permasalahan, diantaranya adalah peralatan yang digunakan masih konvesional, berupa bor, gergaji, tatah dan amplas. Tata letak fasilitas ruang produksi masih belum tertata, sehingga alur produksi masih kurang efektif dan efisien dalam proses produksi dan proses produksi tidak efisien. Produk ini dipasarkan dengan cara menjual dipasar tradisional diwilayah secang maupun dibeberapa wilayah luar kota. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah: penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah peralatan menjadi lebih modern, mendapatkan pasar yang lebih besar, tata letak yang lebih baik untuk menunjang proses produksi dan jumlah produksi dapat bertambah. Limbah yang dihasilkan bernilai ekonomis dengan dijual ke pengusaha jamur tiram sebagai media tanam.

Kata Kunci: Perancangan, Tata letak fasilitas, Home Industry

Abstract

Pogalan Hamlet, Karangkajen Village, Secang District, Magelang Regency has a population of 1,882 people. The main livelihood of the inhabitants of the hamlet is farming. In addition, Secang is widely known for the craftsmen of irus and centhong. The potential of available raw materials is abundant, the market potential is wide open, the selling price is competitive with other crafters. The problem that occurs in this home industry is that the equipment used is still conventional, in the form of drills, saws, grits and sandpaper. The layout of the production space facilities is still not organized, so the production flow is still less effective and efficient in the production process and inefficient production process. Conventional marketing techniques are sold in traditional markets in several areas outside the city. The method used in solving this problem is counseling, training and mentoring. The results to be achieved in this activity are equipment

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

becoming more modern, getting a bigger market, a better layout to support the production process and production per day can be increased. The waste produced is of economic value by selling it to oyster mushroom entrepreneurs as a planting medium.

Key Word: Design, Facility layout, Home Industry

1. Pendahuluan

Home industry Irus Bapak Irfani, berdiri sejak tahun 1976 hingga sekarang. *Home industry* ini memproduksi sendok sayur (irus) dan sendok nasi (centhong). Bahan baku tersedia melimpah yang berasal dari limbah tempurung kelapa yang dibeli dengan harga Rp 2000/biji dan limbah industri kayu untuk gagangnya. Kayu yang digunakan adalah jenis sonokeling yang berkualitas bagus, serta kayu sengon dan mahoni yang diperoleh dari wilayah Karangkajen. Potensi pasar tersebar di berbagai daerah seperti Semarang, Wonosobo, Temanggung, dan kecamatan Secang sendiri. Kapasitas produksinya 30 kodi setiap produksi sesuai dengan pesanan. Sistem marketingnya adalah *making by order*. Biasannya pemesanan berada di puncak ketika mendekati bulan Ramadhan. Keunggulan produk yang dihasilkan merupakan salah satu yang terbaik di Kecamatan Secang. Bahan baku pembuatan irus dan centhong seperti terlihat pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Gambar Bahan Baku

Permasalahan yang terjadi pada *home industry* ini adalah: peralatan yang digunakan masih konvesional, berupa bor, gergaji, tatah dan amplas. Tata letak fasilitas ruang produksi masih belum tertata, sehingga alur produksi masih kurang efektif dan efisien dalam proses produksi. Selain itu, kandang ternak, tempat memasak dan tempat produksi masih menjadi satu ruang tanpa sekat, sehingga berkesan tidak rapi. Proses produksi tidak efisien, yang paling banyak membutuhkan waktu adalah pengamplasan batok kelapa. Pengamplasan dilakukan tiga kali proses mulai amplas kasar, sedang, hingga halus. Proses berikutnya adalah perakitan dengan gagang irus. Perancangan tata letak fasilitas bertujuan untuk menunjang kelancaran proses produksi, mencegah kecelakaan kerja dan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

menghapus gerakan tenaga kerja dan bahan baku yang tidak diperlukan (Hapsari & Kurniawati, 2020).

Limbah buangan yang berupa kayu sisa dan serbuk limbah pengamplasan, belum dimanfaatkan secara optimal, hanya digunakan sebagai kayu bakar untuk memasak dan belum dimanfaatkan menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Sebagian peralatan kerja terlihat seperti gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Peralatan Kerja

Profil usaha home industry ini terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Profil Usaha Irus Bapak Irfani

Status Kepemilikan Usaha	**:**	**Milik sendiri/perorangan**
Tenaga Kerja	:	3 orang (Dikerjakan sendiri dibantu anak dan isteri)
Bahan Baku	:	
Suplai	:	Tempurung kelapa tersedia melimpah, sebagai limbah dari kelapa yang dibeli per Kg Rp 2000. Kayu gagang irus dan centhong menggunakan bahan limbah industri yang didapat dari wilayah Karang kajen. Kayu yang digunakan jenis sonokeling (kualitas bagus), sengon, mahoni
Produksi	:	
Peralatan	:	Konvensional. gergaji, amplas, bor dan pasah.
Kapasitas	:	5 Kodi Perhari 100 Kodi Total Pesanan (Maksimal)
Produk	:	
Jenis	:	Irus Biasa, Lengkuk
Ukuran	:	S, M, L
Kualitas	:	Bagus
Manajemen		
Produksi		Sesuai pesanan
Pembukuan		Tidak ada
Pola Manajemen		Tergantung pemilik
Pemasaran		
Pasar		Secara kovensional di wilayah :Semarang, Wonosobo, Temanggung, dan Kecamatan Secang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Teknik Pemasaran	:	Tidak Ada
Harga	:	**Biasa :** S 20.000/Kodi, M 25.000/Kodi, L30.000/Kodi. **Lekuk** : S 25.000/Kodi M 27.000/Kodi L 35.000/Kodi

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini berlokasi di *Home Industry* Irus Bapak Irfani yang beralamat di Pogalan RT 006 / RW 001 Desa Karangkajen Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan dalam kegiatan PPMT di *Home Industry* Irus Bapak Irfani Desa Karangkajen dengan metode penyelesaian sebagai berikut :

1. **Penyuluhan :** a). FGDT. Sosialisasi kepada mitra berkaitan program kegiatan PPMT. b). Penyuluhan peningkatkan produksi. Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang manajemen produksi, berkaitan dengan penyediaan bahan baku, proses produksi dan pemasarannya. c). Penyuluhan sistem produksi yang baik dengan mengatur ulang layout fasilitas produksi, supaya proses produksinya berjalan efektif dan efisien.
2. **Pelatihan** : a). Pelatihan pemasaran produk secara online untuk meningkatkan daya jual produk dan memperluas pangsa pasar. b). Pelatihan pengolahan limbah produksi supaya lebih bernilai ekonomis.
3. **Pendampingan** : Pendampingan dilakukan dalam proses kegiatan produksi irus dari kayu selama 8 jam per hari selama 6 hari pendampingan. Agar proses produksi dilakukan sesuai perencanaan dan penjualan meningkat

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan PPMT ini, berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Sosialisasi program PPMT

Kegiatan pertama PPMT ini adalah sosialisasi dan perkenalan Program kepada Keluarga Bapak Irfani selaku mitra kerja PPMT. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



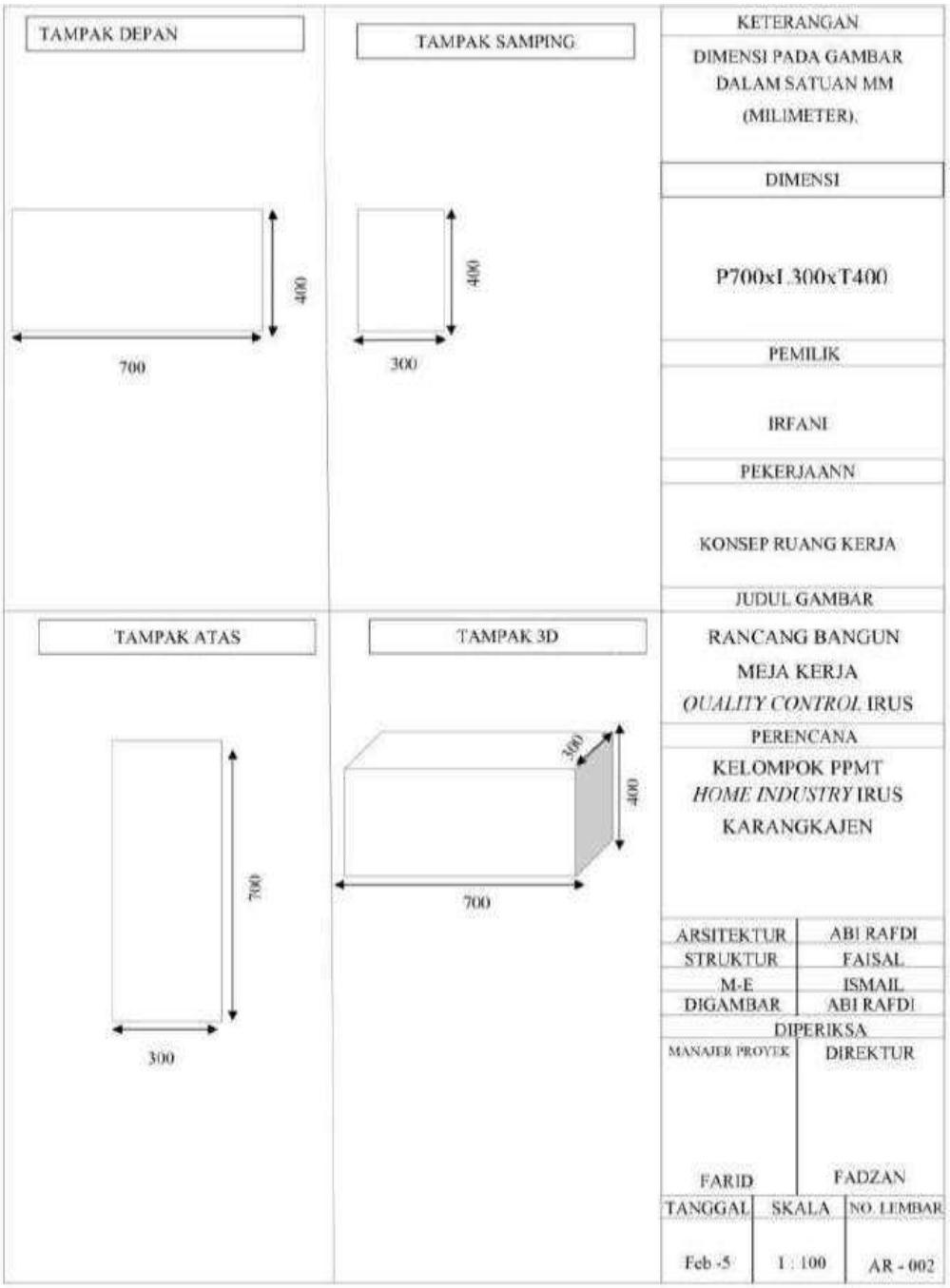
Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan PPMT

b. Pembuatan Meja Quality Control

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan meja kerja untuk menunjang proses produksi dan tata letak yang lebih baik. Tujuan kegiatan ini merupakan usaha preventif, sebagaimana pendapat Elmas (2017) dalam penelitiannya menyatakan usaha pengendalian kualitas merupakan usaha preverentif (penjagaan) dan dilaksanakan sebelum kesalahan kualitas produk atau jasa tersebut terjadi, melainkan mengarahkan agar kesalahan kualitas tersebut tidak terjadi di dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, usaha pengendalian kualitas merupakan salah satu teknik dalam memantau dan peningkatkan performansi untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh konsumen (Didiharyono, 2016).

Kegiatan ini dilakukan dengan membuat meja kerja yang tberbahas dasar dari kayu HPL. Kayu HPL dipilih karena bahan yang ringan dan kuat, sehingga dapat menunjang proses produksi seperti peletakan alat dan bahan, juga dapat dipindah sesuai kebutuhan.Meja Kerja ini didesain untuk digunakan sebagai meja penyortiran produk cacat dan penyimpanan produk jadi. Dimensinya 70cm x 30cm x 40cm. Proses rancang bangun meja kerja ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2020. Gambar 4. berikut merupakan rancang bangun dari meja Quality control.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 4. Desain CAD Meja Quality Control

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Hasil desain dimplementasikan menggunakan bahan kayu HPL sebagaimana terlihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Meja Quality Control

c. Pembuatan alat bantu kerja

Kegiatan berikutnya adalah pembuatan alat bantu kerja, yang berupa mesin bor dari mesin pompa air bekas. Kegiatan ini dilakukan karena proses pengeboran masih menggunakan alat bor tangan yang hasil pengeboran tidak rapi serta banyak

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

memakan waktu. Pembuatan bor menggunakan pompa air bekas dan kepala mesin bor tangan (*drill chuck*), lalu diberi dudukan pada as pompa air dengan baut yang sudah dibubut. Gigi rasio mesin gerinda digunakan untuk menurunkan putaran motor agar mendapatkan torsi yang kuat. As gigi rasio gerinda diganti kepala bor. Diameter dan dudukan *bearing* berukuran sama sehingaa yang perlu disesuaikan adalah as kecil dengan melakukan proses pembubutan. Proses perancangan mesin bor ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020. Gambar 6berikut merupakan hasil pembuatan mesin bor dengan memanfaatkan mesin pompa air bekas.



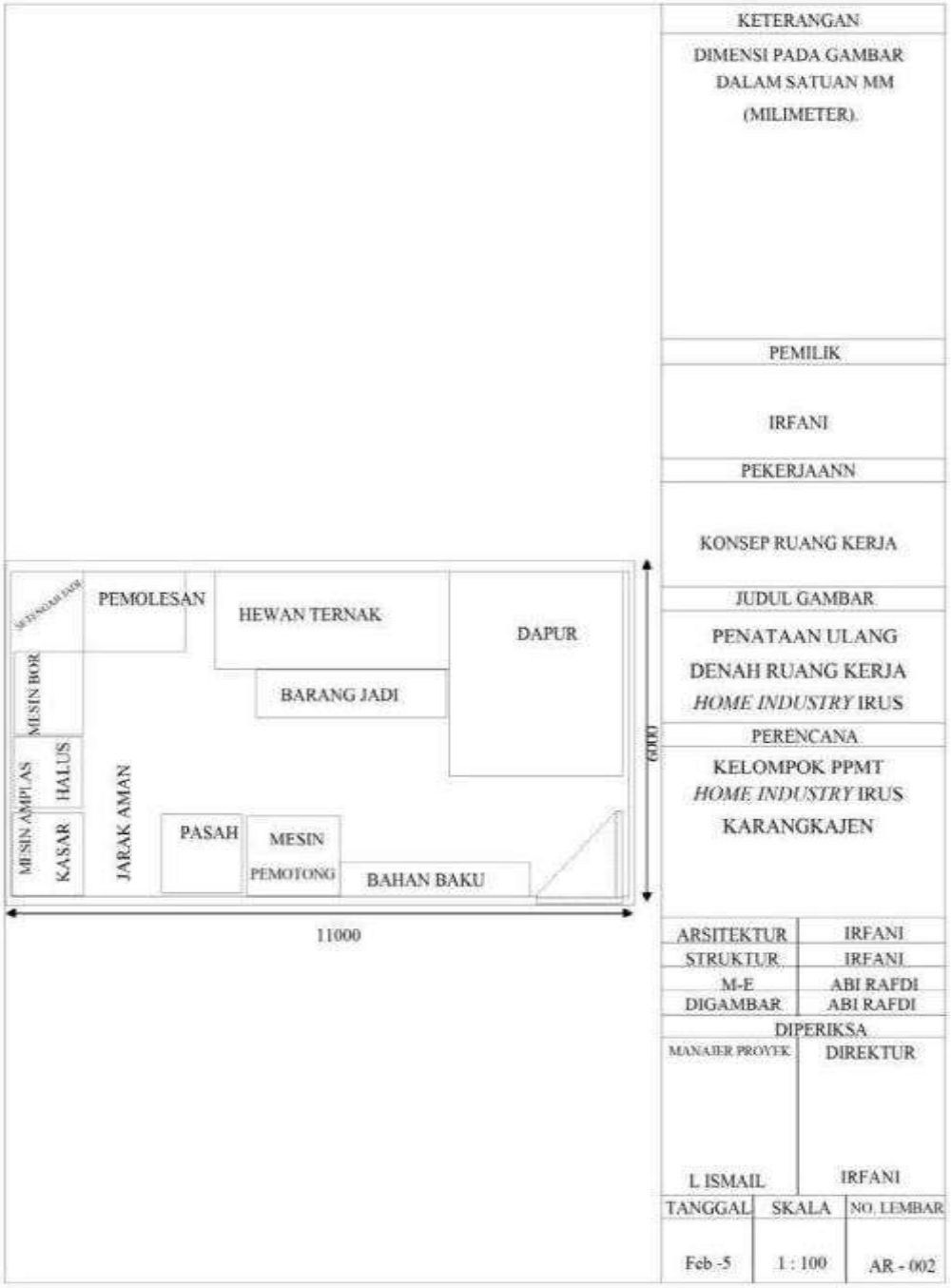
Gambar 6. Mesin Bor dari pompa bekas

d. Layout Ruang Kerja Sebelum Penerapan Prosedur Operasi Standar (POS)

Peralatan produksi di ruang kerja belum menerapkan POS, sehingga alur kerja menjadi terganggu, kurang efektifitas dan efisiensi. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan adah perancangan fasilitas produksi. (Sofyan & Syarifuddin, 2015).

Perancangan ulang ruang kerja dilakukan dengan berkoordinasi dengan mitra, dengan melakukan berbagai pertimbangan karena ada beberapa spot yang tidak memungkinkan untuk dipindah., misalnya lokasi kandang hewan ternak dan dapur yang tidak memungkinakn untuk melakukan pemindahan. Kegiatan merancang bangun layout ini pada tanggal 5 Februari 2020.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



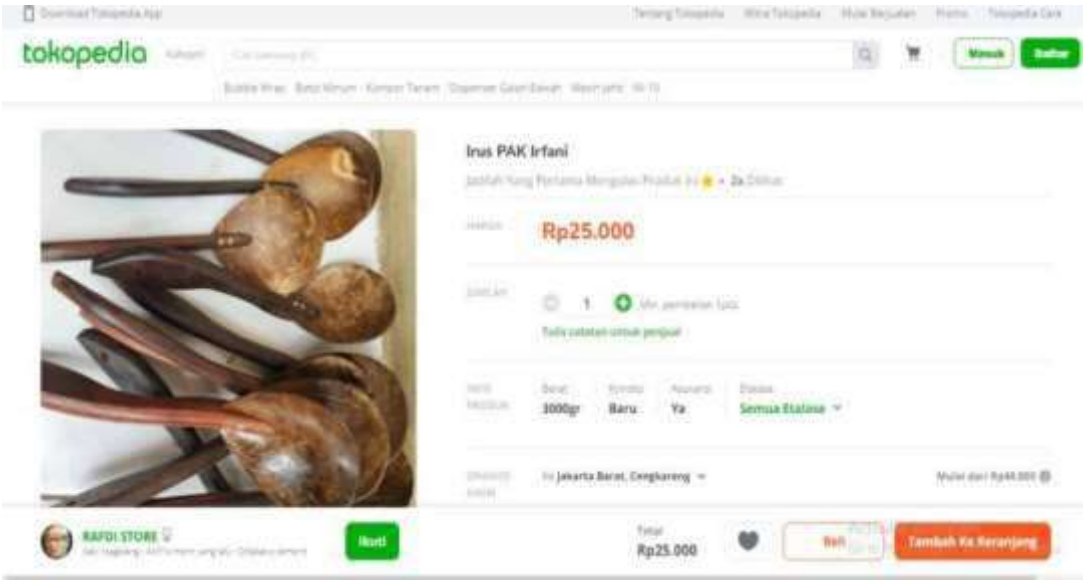
Gambar 7. Layout Sesudah penerapan POS

e. Pelatihan Pemasaran *Online*

Pelatihan pemasaran bertujuan meningkatkan kemampuan mitra tentang cara-cara pemasaran yang baik. (Ibad & Susilaningsih, 2019). Sedangkan pelatihan pemasaran *online* ini bertujuan untuk meraih peluang pasar yang lebih besar. Pemasaran online memanfaatkan salah satu platform e-commerce tokopedia https://www.tokopedia.com/. Materi pelatihannya adalah cara membuat akun di tokopedia. Setelah selesai proses registrasi, produk yang akan dijual harus

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

diupload sebelum 90 hari. Pengelolaan toko bisa menggunakan Aplikasi Tokopedia Seller yang digunakan untuk mempermudah pengelolaan toko. Materi berikutnya adalah menyiapkan produk yang akan dijual, dengan menyiapkan deskripsi produk dan harga jualnya. Gambar 8 merupakan tampilan produk yang dijual di salah satu *e-commerce*



Gambar 8. Halaman Penjualan di *e-commerce*

Produk-produk yang dipasarkan menggunakan tokopedia berupa irus dan centhong seperti terlihat seperti Gambar 9 Berikut.



Gambar 9. Produk yang dipasarkan

f. Pelatihan Pengolahan Limbah

Limbah adalah sisa hasil produksi manusia yang mencemari lingkungan, sudah tidak bermanfaat dan tidak bernilai ekonomis (Widayanti & Kristiawan, 2020). Zat atau bahan yang dihasilkan dari proses produksi akan menjadi limbah

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

yang pada kondisi tertentu tidak diinginkan oleh lingkungan karena akan menurunkan kualitas lingkungan (Zulkifli, 2014). Pelatihan pengolahan limbah dilakukan dengan tujuan memanfatkan limbah serbuk gergaji yang dihasilkan menjadi barang yang lebih bernilai. Kegiatan ini direncana akan mengundang Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Ibu-ibu PKK dusun Pogalan, tidak jadi dilaksanakan karena terkendala pandemi Covid-19. Sebagai kegiatan pengganti diberikan sosialisasi tentang pengolahan limbah dari serpihan kayu yang tidak terpakai serbuk bekas gergaji. Sosialisai dihadiri lima orang yang berasal dari sekitar home industry irus bapak irfani. Materinya adalah:

- Pengolahan Limbah Menjadi Barang Bernilai Jual
  Dalam program ini dipresentasikan kepada mitra bahwa limbah serpihan batok kelapa, serpihan kayu dapat bernilai jual lebih jika diubah menjadi produk gantungan kunci dan serbuk akan langsung dijual kepada pengepul sekitar dan harga nya juga mudah disepakati.
- Pembuatan log jamur tiram
  Pembudidaya jamur tiram, memanfaatkan serbuk limbah kayu untuk media tanam jamur tiram. Kebutuhannya untuk membuat log jamur, memerlukan ratusan kilogram untuk sekali proses pembenihan. Gambar 10 berikut merupakan contoh log jamur tiram yang berasal dari limbah serbuk kayu.



Gambar 10. Serbuk Sebagai Media Tanam Jamur Tiram

Pelaksanaan kegiatan ini terkendala dalam proses produksi gantungan kunci yaitu terdapat tambahan biaya produksi untuk membeli pengaitnya dan packaging, serta belum meiliki pangsa pasar karena hanya laku bila ada event-event tertentu. Pemanfaatan limbah yang mudah adalah dengan menjadikan serpihan-sepihan kayu dan tempurung kelapa menjadi serbuk yang dijual ke pengempul serbuk sebagai bahan pembuat log jamur tiram.

4. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : produk irus menjadi lebih rapi, lebih kuat dan kualitasnya meningkat. Kapasitas produksinya juga lebih meningkat karena setelah dilakukan *layout* ulang alur kerja menjadi lebih efisien dan penggunaan alat bantu produksi yang mempercepat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pemrosesan bahan baku. Peningkatan produksi tersebut mencapai dua kali lipat yang semula produksinya 30 kodi setiap produksi menjadi 60 sampai 70 kodi setiap produksi. Peningkatan kapasitas produksi ini juga meningkatkan pendapatan mitra. Alternatif pemasaran menggunakan salah satu *platform e-commerce* sehingga memiliki nilai tambah dalam bidang teknologi walaupun belum bisa meningkatkan jumlah pemasaran yang signifikan. Limbah serpihan kayu dan tempurung diubah menjadi serbuk yang memiliki nilai jual sebagai bahan pembuat log jamur tiram.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin pelaksanaan kegiatan ini, Ka Div Pengabdian yang telah membantu kegiatan ini, Kepala Desa Karangkajen yang sudah memberikan ijin lokasi kegiatan, serta Bapak Irfani yang memberikan ijin *home industrynya* digunakan sebagai tempat pelaksanaan PPMT.

6. Daftar Pustaka

Ardiansyah, M. A., & Rudianto, R. (2018). Pengembangan Dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Industri Rumahan Pembuat Produk Lokal Berbahan Dasar Sagu Di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 29-34.

Didiharyono, D. (2016). *Penerapan Metode Statistical Processing Control Untuk Menganalisis Pengendalian Kualitas Produk pada PT. Asera Tirta Posidonia* (No. v4fx6). Center for Open Science.

Hapsari, Y. T., & Kurniawati. (2020). Perancangan Tata Letak Fasilitas Produksi Peyek. *Jurnal Terapan Abdimas*, *5*(1), 35–40. Retrieved from http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/4644

Ibad, I., & Susilaningsih, S. (2019). Pemasaran Online Aneka Olahan Makanan Di Desa Jendi, Selogiri, Wonogiri. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, *24*(13), 38. https://doi.org/10.20961/jkb.v24i13.25382

Muhammad Syarif Hidayatullah Elmas. (2017). Pengendalian Kualitas dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (SQC) untuk Meminimumkan Produk Gagal pada Toko Roti Barokah Bakery. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, *7*(1), 15–22. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Nurdiansyah, B. (2015). *Perancangan Tata Letak Fasilitas Pabrik Baru Dengan Metode Blocplan Di Ukm Greenbag Manufacturing* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).

Widayanti, F. D., & Kristiawan, I. (2020). Pemberdayaan Pemuda dalam Pengelolaan Limbah Kayu Bernilai Ekonomis di Desa Kemantren Kecamatan Jabung. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *2*(1), 19. https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.178

Zulkifli, A. (2014). *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2021, Vol. 4, No. 1, hal 26-34
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Meningkatkan Pemahamanan Pembuatan Pakan Ikan Pada Anggota Kelompok Nelayan Jenber di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kota Makassar

Burhanuddin [1], Andi Khaeriyah [1], Akmaluddin [1], Sitti Arwati [2], Muhamad Ikbal [1], Asni Anwar [1,*], Hamsah [1]

[1]*Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar*
[2]*Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Correspondent Email: asni@unismuh.ac.id*

Article History:
Received: 16-8-2020; Received in Revised: 17-9-2020; Accepted: 23-9-2020
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.434

Abstrak

Masyarakat di sekitar muara sungai Jeneberang memanfaatkan aliran sungai sebagai tempat budidaya ikan sistem keramba jaring apung (KJA) dengan membudidayakan ikan air tawar seperti ikan lele (Clarias batrachus), ikan nila (Oreochromis niloticus) dan ikan patin (Pangasius sp). Permintaan ikan lele, nila dan patin sangat tinggi, namun produksi ikan belum mampu memenuhi kebutuhan pasar. Beberapa faktor penyebab rendahnya produksi adalah lambatnya pertumbuhan dan sintasan akibat kurangnya nutrisi ikan budidaya sebagai dampak dari kurang optimalnya penggunaan pakan berkualitas akibat harganya yang relatif mahal. Penggunaan pakan buatan yang berkualitas tinggi dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga sangat membantu untuk menyelesaikan beberapa permasalahan pembudidaya, khususnya pada kelompok pembudidaya ikan "Jenber" di Kota Makassar. Peningkatkan pemahaman kelompok nelayan "Jenber" mengenai pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pakan ikan dilaksanakan melalui metode penyuluhan pembuatan pakan ikan dengan tehnik fermentasi. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa tehnik budidaya ikan air tawar khususnya ikan lele, nila, dan patin dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan aliran sungai dengan cara yang sederhana tanpa pemanfaatan teknologi tepat guna. Melalui kegiatan penyuluhan ini, kelompok nelayan menjadi mengetahui tehnik pembuatan pakan dengan bahan dasar limbah organik rumah tangga yang tidak bernilai menjadi pakan ikan yang bernilai tinggi serta ramah lingkungan. Saran yang diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah pendampingan yang intensif agar kelompok nelayan dapat konsisten menerapkan metode budidaya ikan yang ramah lingkungan, murah dan efektif, seperti penggunaan pakan dari limbah limbah organik rumah tangga.

Kata Kunci: Pakan, limbah organik,ramah lingkungan, sungai Jeneberang.

Abstract

The community around the mouth of the Jeneberang river utilizes the river flow as a place for fish cultivation in the floating net cage system (KJA) by cultivating freshwater fish such as catfish (Clarias batrachus), Tilapia (Oreochromis niloticus) and Silver Catfish (Pangasius sp). The demand for catfish, tilapia and Silver Catfish is very high,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

but the fish production field has not been able to meet market needs. Some of the factors causing the low production are slow growth and survival rate due to lack of nutrition for cultured fish as a result of the less than optimal use of quality feed due to the relatively high price. The use of high-quality artificial feed by utilizing household organic waste is beneficial to solve some problems for farmers, especially in the "Jenber" fish farmer group in Makassar. Increasing the understanding of the "Jenber" fishermen group regarding the use of household organic waste into fish feed is carried out through the extension method for making fish feed using fermentation techniques. Based on the results of the activities carried out, it is known that the community carries out freshwater fish farming techniques, especially Catfish, Tilapia, and Silver Catfish by utilizing river flow merely without the use of appropriate technology. Through this outreach activity, the partner groups learned about the technique of making feed with non-valuable organic household waste as high value and environmentally friendly fish feed. Suggestions given for the next activity are intensive assistance so that fish farming groups can consistently apply fish farming methods that are environmentally friendly, inexpensive and effective, such as the use of feed from household organic waste.

Key Word : Feed, Organic waste, Environmentally friendly, Jeneberang river

1. Pendahuluan

Wilayah kota Makassar berada pada koordinat 119^0BT dan $5{,}8^0$LS dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota (Pengadilan Negeri Makassar, 2016).

Sungai Jeneberang berada di wilayah Kelurahan Tanjung Merdeka merupakan muara utara sungai Jeneberang yang telah tertutup dengan adanya tanggul yang dibangun pada tahun 1993 (Dinas PSDA, 2015). Hal tersebut menyebabkan sungai Jeneberang tidak lagi mengalirkan air secara terus menerus ke laut, sehingga sangat potensial dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan budidaya ikan air tawar, penangkapan ikan, dan penambangan pasir. Umumnya masyarakat membudidayakan ikan dengan sistem keramba. Hasil penelitian Baharuddin R dkk 2018, menyatakan bahwa tehnik budidaya ikan yang dominan dilakukan oleh masyarakat sekitar bantaran sungai Jeneberang yaitu sistem keramba jaring apung (KJA).

Pengembangan usaha budidaya ikan air tawar sistem keramba jaring apung disepanjang bantaran sungai Jeneberang masih mengalami beberapa hambatan, diantaranya masalah tingginya harga pakan komersial, penanganan penyakit serta perubahan kualitas air pada saat cuaca ekstrim. Hasil wawancara dengan ketua kelompok Jenber bahwa jumlah produksi pada tahun 2016-2018 rata-rata 20-30 kg per keramba, dimana ukuran keramba jaring apung (KJA) 6x6 meter dengan kedalaman 1 meter, namun terjadi penurunan pada tahun 2019-2020 dengan jumlah produksi 10-15 kg perkeramba. Hal ini diduga akibat mahalnya harga pakan komersial serta perubahan kualitas air. Menurut Suri (2017) bahwa pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup merupakan parameter utama

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

keberhasilan budidaya, dan pakan menjadi salah satu faktor penentu terhadap laju pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup dalam budidaya ikan dan udang.

Kurang optimalnya pertumbuhan ikan pada budidaya sistem keramba Jaring Apung di Sungai Jeneberang akibat minimnya pengetahuan masyarakat dalam tehnik budidaya serta pembuatan pakan yang murah dan berkualitas dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga. Sebagaimana dinyatakan oleh Wulandari dkk (2018) bahwa salah satu faktor penting dalam budidaya ikan adalah ketersediaan pakan yang berkualitas, oleh karena itu pemberian pakan yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pakan dan meningkatnya pertumbuhan ikan.

Secara ekonomis, usaha budidaya ikan sangat menguntungkan karena ikan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Di samping itu, ikan juga sangat mendukung bagi pemenuhan gizi bagi masyarakat (Cahyono, 2000). Selain itu, usaha budidaya ikan air tawar dapat menurunkan angka pengangguran. Berasarkan hal tersebut, keberlanjutan usaha budidaya ikan air tawar dengan sistem keramba jaring apung disepanjang aliran sungai Jeneberang sangat diharapkan oleh masyarakat. Budidaya dengan sistem keramba jaring apung ini sangat diminati warga karena pemeliharaannya tidak menghabiskan waktu banyak, sehingga pembudidaya dapat melakukan aktifitas mencari nafkah yang lain dengan berbagai profesi seperti buruh bangunan, tukang ojek atau karyawan swasta.

Kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat mengenai tehnik pembuatan pakan dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga menyebabkan pembudidaya ikan masih sangat tergantung pada pakan buatan, sehingga pembudidaya ikan harus menyiapkan biaya yang banyak agar proses produksi dapat berjalan sesuai rencana dengan harapan hasil produksi dapat diperoleh secara maksimal (Maryani dkk 2019). Padahal dalam usaha budidaya ikan air tawar, pakan merupakan biaya terbesar karena bisa mencapai 75% dari total biaya yang dibutuhkan. Salah satu kendala yang dihadapi para pembudidaya di lapangan adalah harga pakan yang cukup mahal sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat. Mahalnya harga pakan mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk mengembangkan usahanya karena keuntungan yang didapatkan kurang maksimal bahkan bisa merugi (Yunaidi dkk, 2018).

Pemanfaatan pakan buatan dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga, seperti penggunaan ampas kelapa terfermentasi, serta limbah dari sisa nasi dan sayur menjadi alternatif bahan pakan yang murah dan ramah lingkungan menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Keberlanjutan penyuluhan ini sangat diharapkan oleh pembudidaya sehingga terjadi transfer iptek mengenai tehnik budidaya ikan air tawar antara Perguruan Tinggi khususnya dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dengan masyarakat pembudidaya ikan di Sungai Jeneberang.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2. Metode

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pembuatan pakan ikan yang murah, berkualitas serta ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan yang ditujukan kepada masyarakat kelurahan Tanjung Merdeka pada hari Minggu, 19 Juli 2020 di halaman rumah ketua kelompok Jenber Kelurahan Tanjung Merdeka. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Melakukan diskusi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya tim pelaksana dan mitra sepakat memilih permasalahan yang akan diselesaikan melalui kegiatan tim pelaksanaan kepada masyarakat dan merumuskan solusi terpilih. Kegiatan ini dilakukan sebelum penyusunan proposal.
b. Melakukan koordinasi dengan ketua kelompok pembudidaya ikan air tawar untuk menentukan waktu dan areal pelaksanaan kegiatan.
c. Melaksanakan penyuluhan tentang penggunaan limbah organik rumah tangga untuk pembuatan pakan ikan. Kegiatan ini dilakukan kepada anggota Kelompok nelayan “Jenber” yang bertempat di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi materi tehnik budidaya ikan air tawar serta tehnik pembuatan pakan ikan melalui pemanfaatan limbah organik rumah tangga yaitu limbah yang dapat mengalami penguraian seperti limbah sayur, ampas kelapa dan sisa nasi melalui sistem fermentasi anaerob (tanpa udara) dengan tujuan agar kandungan limbah tersebut dapat termanfaatkan secara optimal.
d. Metode pembuatan pakan dari ampas kelapa terfermentasi yaitu ampas kelapa yang telah dikukus dan dikeringkan sebanyak 25 kg, ditambah ragi sebanyak 6 butir dan dicampur mineral B12 0,5 kg selanjutnya dimasukkan kedalam drum plastik disimpan secara anaerob selama 2-3 hari kemudian dikeringkan.
e. Melakukan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjamin keberlangsungan program dan memastikan mitra dapat melaksanakan kegiatan seperti yang telah direncanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum Kegiatan pelaksanaan ini diawali dengan tahapan survei dan koordinasi dengan mitra yang dilakukan pada awal bulan Maret 2020, dalam hal ini tim pelaksana melakukan koordinasi bersama Kelompok Jenber, Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar. Berdasarkan hasil koordinasi, tim pelaksana akan memberikan penyuluhan mengenai sistem budidaya dan tehnik pembuatan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pakan yang murah dan ramah lingkungan kepada anggota kelompok budidaya ikan lele dan ikan nila pada sistem keramba jaring apung.

Penyuluhan dilaksanakan pada bulan Juli 2020, yang dihadiri oleh seluruh anggota kelompok nelayan Jenber berjumlah sepuluh orang dengan materi mengenai cara pembuatan pakan ikan air tawar khususnya ikan lele, ikan nila dan ikan patin dengan memanfaatkan beberapa limbah organik rumah tangga misalnya pemanfaatan limbah ampas kelapa, nasi sisa dan beberapa limbah sayur lainnya. Materi penyuluhan dibawakan oleh Dr.Ir.Andi Khaeriyah M.Pd, sedangkan materi tehnik budidaya ikan air tawar dibawakan oleh Dr.Burhanuddin S.Pi.,M.Si. Penyuluhan dilaksanakaan pada masa pandemi Covid-19 sehingga jumlah peserta dibatasi dan memakai masker. Peserta sangat antusias mengikuti jalannya penyuluhan, menurut hasil diskusi dengan para peserta, bahwa penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk keberlanjutan usaha budidaya pada keramba jaring apung, dengan ilmu yang didapatkan dalam penyuluhan, kelompok nelayan dapat memanfaatkan limbah rumah tangga yang tidak bernilai menjadi pakan yang bernilai tinggi untuk pakan ikan air tawar, sehingga meminimalkan harga pembelian pakan komersial.



Gambar 1. Penyuluhan tehnik budidaya ikan air tawar oleh Dr.Burhanuddin S.Pi.MP serta berfoto bersama peserta pelatihan dari anggota kelompok nelayan Jenber.

Usaha budidaya ikan lele dan ikan nila di sungai Jeneberang melalui sistem keramba jaring apung sangat membantu kelompok usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga, namun masih terkendala mahalnya harga pakan serta minimnya pengetahuan mengenai tehnik budidaya.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Penyuluhan Pembuatan Pakan ikan Oleh Dr.Ir.Andi Khaeriyah M.Pd dan pemantauan kondisi budidaya pada Keramba Jaring Apung milik kelompok nelayan Jenber.

Prospek usaha budidaya ini sangat menjanjikan, menurut kelompok mitra, permintaan ikan lele konsumsi sangat tinggi, untuk rumah makan dalam kota Makassar dan lintas daerah misalnya ke Kabupaten Tana Toraja, namun permintaan masih belum terpenuhi akibat kurang optimalnya budidaya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal misalnya tingginya biaya produksi akibat mahalnya harga pakan komersial, minimnya pengetahuan dalam penanganan penyakit ikan. Untuk ikan nila, lele dan patin waktu pemeliharaan mulai dari penebaran bibit sampai panen sekitar 3-4 bulan sehingga dalam satu tahunnya panen dapat dilakukan sebanyak 3 kali sedangkan untuk ikan hias (koi) itu bisa dipanen setelah umur 2 - 3 bulan. Harga jual untuk ikan lele sekitar 10.000 sampai 12.000 per kilogram, ikan nila 25.000/kg sedangkan ikan koi biasanya dijual per ekor dengan harga 2.000 sampai 3.000 per ekornya. Walaupun usaha budidaya ikan air tawar berlangsung sepanjang tahun namun hasil panen yang didapatkan tidak sama dalam setiap bulannya. Menurut informasi dari masyarakat hasil panen maksimal bisa didapatkan selama 6 bulan yaitu pada bulan April sampai bulan Agustus sedangkan pada bulan September sampai Maret hasil panen berkurang karena tingkat kematian ikan yang tinggi. Secara ekonomis, usaha budidaya ikan sangat menguntungkan karena ikan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Di samping itu, ikan juga sangat mendukung bagi pemenuhan gizi bagi masyarakat (Cahyono, 2000).

Hasil dilapangan, ditemukan masyarakat masih belum mengetahui cara pembuatan pakan dengan memanfaatkan limbah limbah rumah tangga, sehingga sangat dibutuhkan pemahaman dan peningkatan keterampilan pembuatan pakan ikan air tawar. Berdasarkan hasil diskusi, pemanfaatan sungai Jeneberang sebagai lahan budidaya ikan dengan sistem Keramba Jaring Apung telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar bantaran sungai dan telah mengurangi jumlah pengangguran. Budidaya ikan dengan Sistem KJA ini penting bagi masyarakat sebagai lahan mencari nafkah/menjadi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

mata pencaharian alternatif (MPA) untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Selain memberikan informasi mengenai materi penyuluhan tentang tehnik budidaya ikan air tawar dan pembuatan pakan ikan. Tim pelaksana juga mendapatkan *feedback* dari peserta penyuluhan berupa angket yang berisi beberapa pernyataan sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan.

Tabel 1. Data perbandingan rata-rata nilai setiap pernyataan angket sebelum dan sesudah penyuluhan.

No	Pernyataan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Pengetahuan tehnik budidaya ikan air tawar	2,50	3.00
2	Pengetahuan jenis jenis penyakit ikan air tawar	2	2,85
3	Pengetahuan pengendalian penyakit pada ikan air tawar	2	2,85
4	Pemanfaatan limbah organik rumah tangga untuk menjadi pakan ikan melalui tehnik fermentasi	1	3.00
5	Pengetahuan budidaya ikan ramah lingkungan	2	3.00

Angket yang diberikan kepada pembudidaya ikan ini diberikan sebelum dan setelah penyuluhan berlangsung, skala nilai dimulai dari skala 1 dengan kategori belum mengetahui, skala 2 dengan kategori cukup mengetahui dan skala 3 dengan kategori sudah mengetahui.

Berdasarkan hasil angket, rata rata pengetahuan sebelum dilaksanakan penyuluhan berada pada skala 2, namun setelah dilaksanakan penyuluhan pengetahuan kelompok pembudidaya menjadi meningkat, khususnya untuk poin 4 dari kategori belum mengetahui menjadi sudah mengetahui.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kelompok Jenber yaitu kelompok pembudidaya ikan air tawar di Sungai Jeneberang Kelurahan Tanjung Merdeka dengan sistem Keramba Jaring Apung dapat disimpulkan bahwa tehnik budidaya ikan air tawar khususnya ikan lele, nila, dan patin dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan aliran sungai dengan cara yang sederhana tanpa pemanfaatan teknologi tepat guna. Melalui kegiatan penyuluhan ini, kelompok mitra menjadi mengetahui tehnik pembuatan pakan dengan bahan dasar limbah organik rumah tangga yang tidak bernilai menjadi pakan ikan yang bernilai tinggi serta ramah lingkungan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Saran yang diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah pendampingan yang intensif agar kelompok nelayan dapat konsisten menerapkan metode budidaya ikan yang ramah lingkungan, murah dan efektif, seperti penggunaan pakan dari limbah limbah organik rumah tangga.

5. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu Tim pengabdi PKM selama kegiatan Ipteks berlangsung, secara khusus ucapan terimakasih disampaikan kepada: LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami dengan mendanai kegiatan PKM tahun anggaran 2020.

6. Daftar Pustaka

Abbas, S.D. (2002). Budidaya Nila Gift Secara Intensif. *Yogyakarta: Penerbit Kansisius*.

Affan, J. M. (2012). Identifikasi Lokasi Untuk Pengembangan Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) Berdasarkan Faktor Lingkungan dan Kualitas Air di Perairan Pantai Timur Bangka Tengah. *Jurnal Depik* 1(1).

Baharuddin, R. Hamka, L. Kurnia, N. dan Junda, M. (2017). Kajian Awal Pemanfaatan Sungai Jeneberang Sebagai Sarana Budidaya Ikan Dengan Sistem Keramba. *Proceedings of National Seminar. Universitas Negeri Makassar.*

Cahyono, B. (2000). Budidaya Ikan Air Tawar. *Yogyakarta: Kanisius*.

Pengadilan Negeri Makassar. (2016). *Diskripsi Wilayah Yuridiksi Kota Makassar*. Diakses pada tanggal 12 Juni 2020. http://www.pn-makassar.go.id/website/index.php/tentang-kami/profil-pengadilan-negeri-makassar/wilayah-hukum

Pontoh, O. (2014). Analisis usaha perkembangan budidaya ikan dalam jaring apung di Desa Tandengan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Budidaya Perairan* 2(1).

Khairuman, (2002). Budidaya Patin Secara Intensif. *Jakarta : PT. Agro Media Pustaka.*

Maryani, R.I. dan Nusiah. (2019) .Peningkatan Keterampilan Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Herbal Untuk Kelompok Pembudidaya Ikan di Kelurahan Pahandut Seberang, Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2).

Siagian, M. (2010). Strategi Pengembangan Keramba Jaring Apung Berkelanjutan di Waduk PLTA Koto Panjang Kampar Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 15(2).

Tambunan, F. (2010). Daya Dukung Perairan Danau Lido Berkaitan dengan Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Budidaya Perikanan Sistem Keramba Jaring Apung. *Institut Pertanian Bogor.*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Wulandari, Y. & Limin, S. (2018). Kajian Pemanfaatan Tepung Ampas Kelapa Sebagai Campuran Pakan Untuk Ikan Lele Dumbo, Clarias Gariepinus (Burchell, 1822). *e-Jurnal Rekayasa dan Teknologi Budidaya Perairan*, VI(2)

Yunaidi, Rahmanta P.A, & Wibowo, A. (2019). Aplikasi Pakan Pelet Buatan Untuk Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Jerukagung Srumbung Magelang. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2021, Vol.4, No.1, hal, 35-46
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Bagi Keluarga Pra Sejahtera Untuk Bertahan Dalam Era New Normal

Yohan Fitriadi [1,*], Wellia Novita [1], Devi Edriani [1]

[1] *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UPI YPTK Padang*

**Correspondent Email: yohan.ftr@gmail.com*

Article History:
Received: 05-10-2020; Received in Revised: 5-11-2020; Accepted: 3-12-2020
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.473

Abstrak

Terjadinya pandemi virus covid-19 menyebabkan peran keluarga semakin penting dalam rangka mencegah penularan pandemi Covid-19. Keluarga menjadi harapan untuk pencegahan pandemi covid dengan tetap berada di rumah, membimbing anak untuk tetap belajar di rumah. Oleh sebab itu team PKM UPI YPTK pun mencoba menawarkan solusi kepada keluarga Pra sejahtera untuk mencari solusi lain dalam rangka mendapatkan pemasukan tambahan walau tetap berada di rumah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai dari identifikasi mitra, kesepakatan penentuan objek pelatihan, pelatihan dan pendampingan, dan evaluasi bersama. Hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut adanya pemahaman, dan motivasi untuk memanfaatkan Ekonomi Kreatif bagi keluarga Pra Sejahtera sebagai kegiatan tambahan dalam mendapatkan pemasukan tambahan bagi keluarga. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian tersebut diantaranya (1)Semua peserta bersemangat untuk mencari tahu kegiatan ekonomi lain, walau tetap berada di rumah (2) Dukungan dari Pemerintah terkait peningkatan ekonomi kreatif bagi keluarga Pra sejahtera perlu digalakan agar masyarakat pra sejahtera bisa meningkatkan ekonomi walau dalam keadaaan krisis

Kata Kunci: Permbedayaan, Keluarga, Produktivitas, Ekonomi Kreatif, UMKM,

Abstract

The occurrence of the covid-19 virus pandemic has made the role of the family increasingly important in order to prevent the transmission of the Covid-19 pandemic.. Families become hope for the prevention of the Covid pandemic by staying at home, guiding children to keep studying at home. Therefore, the UPI YPTK PKM team also tried to offer a solution to the Pra-prosperous family to find other solutions in order to get additional income even though they were still at home. The method of implementing this service activity is carried out starting from partner identification, agreement on determining training objects, training and mentoring, and joint evaluation. The results obtained from these activities were understanding, knowledge and motivation to take advantage of the Creative Economy for poor families as an additional activity in getting additional income for the family. The conclusions of these service activities include (1) All participants are eager to find out other economic activities, even though they are still at home (2) Support from the Government related to increasing the creative economy for the Pra-prosperous family, it needs to be encouraged so that the pre-prosperous community can improve the economy even in a state of crisis

Key Word: Empowerment, Family, Productivity, Creative Economy, UMKM,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat.

1. Pendahuluan

Pada pertengahan bulan Maret, di Indonesia tengah dihebohkan oleh berita Corona Virus Disease tahun 2019 yang dikenal dengan Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru. Wabah infeksi Covid-19 merupakan sindrom pernafasan akut yang parah pertama kali dilaporkan terjadi di Wuhan, China, dan menyebar ke seluruh China dan sekitarnya (Zu et al., 2020). Virus ini mengakibatkan segala aktivitas yang dilakukan oleh semua orang menjadi terhambat. Orang-orang yang bekerja dianjurkan WFH (*Work From Home*), siswa sekolah maupun mahasiswa juga dianjurkan belajar dirumah. Menurut data BPS, dampak dari Covid-19, penduduk miskin naik Jadi 26,42 juta orang (Lentera, 2020). Ekonomi di Indonesia khususnya di Kota Padang mengalami penurunan akibat Covid-19 tersebut.

Padahal pemerintah awalnya menargetkan pencapaian pertumbuhan ekonomi sebesar 5-5,4 persen. Bahkan diharapkan Indonesia dapat menjadi salah satu negara dengan berpendapatan *high middle income country*. Dilansir dari Kontan.co.id pada 19 Maret 2020, Di tengah merebaknya Covid-19, Bank Indonesia (BI) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 menjadi 4,2%-4,6%. Dari berbagai upaya yang dirumuskan dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi sebesar 4,6 tersebut, maka pemerintah perlu mengambil langkah yang paling efektif untuk menjaga agar perekonomian Indonesia bisa tetap stabil (Yenti, 2020).

Di negara-negara maju juga mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi di negaranya tetapi mereka harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif karena kreativitas manusia itu berasal dari daya pikirnya yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar. Pada tahun 1990-an dimulailah era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dan populer dengan sebutan ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif (Kamil, 2015).

Sistem ekonomi kreatif diyakini dapat dijadikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut, Indonesia yang kaya akan budaya dan berpenduduk besar mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Alvin Toffler dalam teorinya telah melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. *Pertama*, gelombang ekonomi pertanian. *Kedua*, gelombang ekonomi industri. *Ketiga*, gelombang ekonomi informasi. Berdasarkan prediksi, selanjutnya akan datang gelombang keempat, yaitu gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif (Pantzar, 2010).

Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia merupakan wujud optimisme serta luapan aspirasi untuk mendukung mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi Negara yang maju. Didalamnya terdapat pemikiran, cita-cita, imajinasi, dan mimpi untuk menjadi masyarakat dengan kualitas hidup yang tinggi, sejahtera, dan kreatif (Fajariana & Untari, 2019)

Ekonomi kreatif menjadikan setiap individu mengembangkan produk yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Diharapkan setiap individu menjadikan sesuatu menjadi barang yang bernilai ekonomis dan berdaya jual. Profesi yang mengaharuskan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung menciptakan wirausaha–wirausaha *(entrepreneur)* yang handal dalam berbagai bidang. Setiap kreativitas harus dilandasi oleh gagasan yang kreatif, berpikiran maju, penuh dengan Inovasi baru yang berbeda dengan yang sudah ada.

Kurangnya pemahaman dan kesadaran untuk menghasilkan suatu produk yang dilahirkan dari kreativitas serta inovasi, menyebabkan banyaknya potensi yang tidak terolah maksimal. Dengan inovasi ekonomi tersebut berefek bertambannya pendapatan keluarga. Inovasi selalu membawa perkembangan dan perubahan ekonomi. Inovasi bukan hanya suatu temuan yang luar biasa, tetapi suatu temuan yang menyebabkan berdayagunanya sumber ekonomi ke arah yang lebih produktif (Intisari & Rosnina, 2019).

Peluang pengembangan ekonomi kreatif harus menyentuh segala aspek termasuk masyarakat Pra Sejatera. Ditambah dalam kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi hari ini, diperlukan inisiatif dari masyarakat untuk melakukan inovasi dan kreatifitas agar tetap mendapatkan pemasukan tambahan dalam menutupi kebutuhan rumah tangga. Apalagi dengan kebijakan pemerintah untuk mengharapkan masyarakat yang bekerja atau beraktivitas dirumah saja. Erric Kondoy dalam penelitiannya pada warga di perumahan karisma kota Manado

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

melihat seberapa besar peluang usaha kuliner rumahan. Kesimpulan dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa usaha kuliner rumahan sangat membantu masyarakat untuk menutupi kebutuhannya pada masa pandemi Covid 19. Baik dari sisi masyarakat yang bertindak sebagai penjual yang memproduksi kebutuhan rumah tangga seperti makanan, kebutuhan yang lain ditengah krisis covid 19 (Kondoy & Rahman, 2020)

Mengacu pada analisis situasi, dapat dilihat permasalahan pada keluarga Pra sejahtera di Kota Padang meliputi beberapa hal berikut; (1) Keluarga Pra sejahtera yang ada di Kota Padang sudah memiliki usaha yang berkaitan dengan sektor ekonomi kreatif, namun belum berkembang dan diperlukan pendampingan untuk pengembangan usaha tersebut (2) Masih minimnya pengetahuan dan metode untuk memasarkan hasil usaha, jika keluarga tersebut menciptakan kreatifitas ekonomi yang memiliki nilai jual ekonomis

Adapun solusi yang bisa diterapkan dalam waktu singkat yaitu, memberikan pelatihan kepada keluarga pra sejahtera yang ada di Kota padang untuk termotivasi dan memiliki harapan baru untuk menggeluti usaha kreatif walaupun beraktifitas di rumah. Sebagai Makhluk ciptakaan Allah, manusia tidak akan bisa melanjutkan hidup tanpa adanya harapan.(Mihaly Csikszentmihalyi, 2007) Untuk membangkitakan harapan masyarakat agar tidak putus asa dalam menggali kreatifitas adalah tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan.

Selanjutnya agar kegiatan tersebut memiliki dampak, perlu dilaksanakan kegiatan pendampingan serta mentoring agar kegiatan pemberdayaan ekonomi tersebut mampu dirasakan oleh keluarga pra sejahtera dalam mendapatkan tambahan dari aktifitas ekonomi dari rumah.

2. Metode

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalah yang harus diselesaikan bersama dengan mitra adalah memperkenalkan pengetahuan tentang ekonomi kreatif kepada keluarga Pra sejahtera, mulai dari contoh, metode kegiatan serta teknis operasional untuk menerapkan produktifitas ekonomi yang berbasikan ekonomi kreatif dalam rumah tangga. Oleh sebab itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan tentang ekonomi kreatif bagi keluarga Pra sejahtera yang tersebar di beberapa kelurahan di Kota

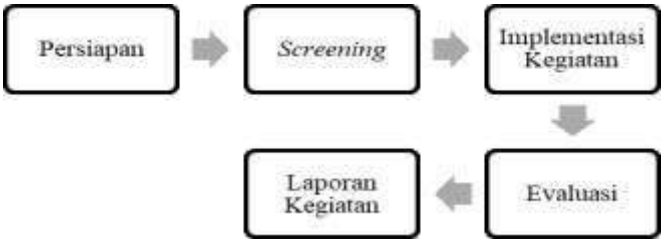
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Padang. Team PKM telah melakukan survey dan memilih 3 kelompok masayarakat yang tergabung dalam keluarga Pra sejahtera yang berhimpun dalam kegiatan Program keluarga harapan. kelurahan yang dijadikan sampel pada kegiatan tersebut yaitu kelurahan Air Manis Padang Selatan sebanyak 15 Perwakilan keluarga Pra Sejahtera, kelurahan Ulak Karang selatan sebanyak 40 Perwakilan keluarga Pra Sejahtera Kecamatan Padang utara serta kelurahan Purus Padang Barat sebanyak 10 Orang Perwakilan keluarga Pra sejahtera. Maka Total partisipan yang mengikuti kegiatan PKM sebanyak 65 Perwakilan keluarga yang tersebar di 3 Kecamatan di Kota Padang.

Dalam pelaksanaan kegiatan prosedur kerja yang dilaksanakan dijelaskan sebagai berikut: (1) Melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM UPI YPTK Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem. (2) Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait kegiatan.(3) Melakukan survey lokasi kegiatan. (4) Kegiatan ini dilanjutkan dengan membuat kerjasama berupa penganggendaan jadwal kegiatan pengenalan ekonomi Kreatif. (5) Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang ekonomi kreatif kepada keluarga sejahtera di Kota Padang yang telah diagendakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Agar seluruh kegiatan memiliki Data administrasi team PKM Mendata dengan baik seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang digunakan selama berkegiatan pengenalan ekonomi kreatif.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cara yang digunakan adalah memberi informasi mengenai kegiatan pengenalan ekonomi kreatif kepada Masyarakat Pra Sejahtera serta mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dengan menciptakan ekonomi kreatif sesuai dengan bakat dan minat Masyarakat Pra Sejahtera. Sehingga hal ini dapat mendorong anak-anak melaksanakan kegiatan ini dengan sangat baik dan optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Implementasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat Pada Keluarga Pra Sejahtera di Kota Padang

Pada tahapan Persiapan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur: mulai dari Menyiapkan materi, melakukan Survei lokasi, Membuat proposal dan proses persetujuan lokasi pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya pada tahapan Screening mulai dari Menyiapkan pembicara dan panitia sebelum acara, Memastikan semua alat-alat siap dibawa ke lokasi, Memastikan semua kebutuhan acara seperti Alat tulis, Proyektor serta Spanduk telah tersedia.

Pada Implementasi kegiatan mancakup prosedur teknis pelaksanaan kegiatan meliputi Pemberian materi mengenai tata cara dan strategi dalam pengenalan serta menciptakan ekonomi kreatif bagi keluarga Pra sejahtera yang ada di Kota Padang. Kemudian Memberi informasi mengenai ekonomi kreatif dan manfaat dari ekonomi kreatif bagi Masyarakat Pra Sejahtera yang ada di Kota Padang. Selanjutnya mempraktekkan sebuah bentuk ekonomi kreatif terhadap Masyarakat Pra Sejahtera tersebut, sehingga nantinya akan menciptakan suatu produk yang siap untuk di pasarkan kepada masyarakat banyak, Khususnya masyarakat yang ada di sekitar.

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Sebuah pelatihan yang sukses adalah pelatihan yang tidak hanya baik dalam pelaksanaan, tetapi juga mampu memenuhi tujuannya yaitu memperbaiki atau meningkatkan performa dari pesertanya. Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini team PKM UPI YPTK melakukan dengan cara melakukan mengevaluasi dengan model evaluasi summative, dimana pelatihan tersebut hanya melihat dan memperhatikan antara tujuan yang ingin dicapai dan hasil yang tercapai (Prasetyo et al., 2014).

Dari evaluasi yang diamati selama pelatihan 85% Peserta yang diundang hadir dalam pengenalan dan pelatihan ini antusias dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya 20% Peserta yang diberikan pelatihan selanjutnya berfikir

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

mengembangkan ekonomi kreatif sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini dilihat dari Pernyataan kepuasan dari Peserta setelah sosialisasi dan pelatihan. Terakhir tahapan yang dilakukan oleh team PKM UPI YPTK adalah membuat Laporan kegiatan. Laporan kegiatan disusun oleh Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Laporan kegiatan kemudian diserahkan kepada LPPM UPI YPTK Padang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dengan tema ekonomi kreatif sebagai solusi bagi keluarga pra sejahtera untuk bertahan dalam era new normal dilaksanakan pada tanggal 23 dan 26 Agustus 2020. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan di tiga kecamatan di Kota Padang yaitu Kecamatan Padang Utara, Padang Barat dan Padang Selatan. Peserta yang telah mengikuti kegiatan ini sebanyak 65 Orang yang merupakan masyarakat binaan dinas sosial Kota padang pada Program Keluarga Harapan.

Masyarakat yang tergabung dalam binaan Program Keluarga harapan adalah keluarga yang memiliki ekonomi dengan tingkat rentan miskin. Dalam keadaan pandemi seperti yang terjadi di tahun ini, masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah tentu merasakan dampak langsung maupun tidak langsung seperti pemutusan hubungan kerja dengan adanya pandemi Covid-19 (Putri et al., 2020). Rata-rata pekerjaan keluarga yang berada pada ekonomi lemah dan Pra sejahtera adalah aktifitas yang dilakukan di luar rumah, seperti Buruh Pabrik, Tukang Ojek, Cleaning Service, Satpam dan usaha keliling. Meraka tidak akan mendapatkan pemasukan jika pekerjaan mereka lakukan di rumah.

Pada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh team PKM UPI YPTK materi yang dipaparkan terlebih dahulu mengulas tentang dampak pandemi Covid-19. Per Agustus 2020 (Pada saat pelaksanaan kegiatan) di Kota Padang telah terdapat pasien positif Covid-19 sebanyak 863. Hingga artikel ini ditulis pada 3 Oktober terdapat kasus positif Covid-19 di Kota padang sebanyak 3.330 kasus.

Beberapa catatan yang disampaikan oleh team Pelatihan pada kegiatan tersebut terkait dengan penyebaran Covid-19 adalah dikutip dari katadata.co.id pada 4 Agustus 2020, Juru bicara Satuan Tugas Penangananan Covid-19 Wiku

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Adisasmito tak bisa memprediksi akhir dari pandemi Covid-19. Kemudian Vaksin dan obat untuk asih belum ditemukan hingga saat ini.

Kemudian dengan ekonomi yang berada pada fase krisis menyebabkan Indonesia berada di ambang resesi Di sektor ekonomi. Laporan berbagai lembaga internasional menunjukkan kontraksi ekonomi yang bisa memicu terjadinya resesi global (Winanti, 2020)

Informasi dampak pandemi Covid-19 yang diulas oleh tim PKM UPI YPTK kepada peserta kegiatan adalah hampir 1,9 Juta pekerja Formal dan Informal mengalami PKH semenjak Covid-19 diumukan menjadi problem baru bagi aktifitas ekonomi di Indonesia. Melalui data yang dilansir dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 19 April 2020 tercatat 1.943.916 tenaga kerja diberhentikan dari pekerjaan meraka. Maka dari beberapa masalah diatas sangat penting bagi keluarga untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dalam rangka bertahan dalam era new normal Pandemi Covid-19.



Gambar 2. Tim PKM UPI YPTK Mengulas Materi Kegiatan

Dalam pelatihan ini, tim PKM UPI YPTK juga mengulas cara untuk meningkatkan produktifitas ekonomi bagi keluarga Pra Sejahtera untuk bertahan di era krisis seperti yang terjadi hari ini adalah dengan memahami konsep ekonomi kreatif. Mayoritas peserta pelatihan yang hadir sejatinya sudah melaksanakan aktifitas ekonomi seperti membuat kerajinan dari barang bekas, produk kuliner tradisional dan kerajinan tangan lainnya. Namun aktifitas yang mereka lakoni sebatas untuk aktifitas perseorangan yang belum terkelola secara kelompok dan berkelanjutan. Dalam hal ini tim PKM pun mencoba untuk

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

mengurai pemahaman tentang Ekonomi Kreatif pada peserta yang hadir mulai dari bentuk-bentuk Ekonomi kreatif, manfaat ekonomi kreatif serta Aktifitas Ekonomi Kreatif yang bisa dimanfaatkan di rumah tangga.



Gambar 3 Sesi Foto Bersama Dengan Peserta Pasca Pelaksanaan Pelatihan.

Dari hasil evaluasi, yang dilaksanakan antara tim dosen dan mitra, ada peningkatan pengetahuan dan motivasi mitra sebagai peserta pelatihan. Hal ini tampak dalam tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Kesuksesan PKM.

No	Aspek yang dilihat	Indikator keberhasilan
1.	Pengetahuan Ekonomi Kreatif	Peserta Termotivasi untuk mencoba mencari pemasukan tambahan dari rumah
2.	Keseriusan dalam Pelatihan	Peserta serius menyimak materi yang dipaparkan oleh tim PKM UPI YPTK
3	Feedback atas materi yang disampaikan	Adanya pertanyaan-pertanyaan dari peserta terkait penciptaan ekonomi kreatif yang bisa dilaksanakan dari rumah mulai dari tahapan perancangan sampai mekanisme penjualan
4	Animo Peserta	Peserta mengikuti materi dari awal hingga akhir dan meminta untuk adanya lanjutan dari PKM tersebut

Beberapa kendala yang terjadi selama pelatihan adalah lokasi kegiatan yang tidak memungkinkan untuk memaparkan materi dengan media bantu proyektor.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Hal ini disebabkan oleh lokasi kegiatan yang berpindah-pindah dan banyaknya peserta yang ingin mengikuti kegiatan tersebut. Tim PKM pun mengulas materi dengan metode ceramah dan tidak memungkinkan untuk memutar video bentuk-bentuk kreatifitas yang bernilai ekonomi dan dilaksanakan di rumah selama pandemi Covid-19.

Dengan adanya kegiatan pelatihan dari tim PKM UPI YPTK padang diperoleh pengetahuan baru oleh mitra terkait pemahaman ekonomi kreatif yang bisa membuat keluarga pra sejahtera mampu bertahan di krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Begitu banyak peluang usaha di tengah wabah corona ini. Selain dari industri kerajinan rumah tangga, sebagian besar dari peserta yang mengikuti pelatihan sudah memiliki usaha kuliner yang semestinya perlu dilakukan inovasi untuk menarik minat konsumen (Rohmah & Syari, 2020). Apalagi ditambah dengan adanya teknologi, pemasaran produk yang dihasilkan tidak saja hanya dipasarkan pada lingkungan sekitar, namun juga dapat dilirik oleh konsumen dari luar lingkungan dengan bantuan pemasaran dengan media sosial.

4. Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakansakan oleh tim PKM UPI YPTK Padang didapatkan beberapa kesidmpulan diantaranya (1) Ancaman Pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh masyarakat ekonomi lemah dan pra sejahtera, mulai dari minimnya informasi tentang pandemi Covid-19 sampai dengan berkurangnya pendapatan akibat kelesuan ekonomi selama pandemi (2) Keluarga Pra sejahtera yang melaksanakan kegiatan pelatihan termotivasi untuk menggeluti usaha ekonomi kreatif berbasiskan rumah tangga dan mencari tahu informasi tersebut melalui media sosial dan internet (3) Sektor ekonomi kreatif yang mampu digeluti oleh rumah tangga diantaranya Usaha Kerajinan hand Made seperti pembuatan masker, Connecting mask, Souvenir pesta serta usaha kuliner kekinian maupun usaha kuliner tradisional

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih, ditujukan kepada; (1) Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang, Bapak H. Herman Nawas dan Ibu Dr. Hj.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Zerni Melmusi, MM, Ak, CA, yang telah membantu dalam support dan pembiayaan melalui dana hibah yayaysan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2020 (2) Rektor UPI YPTK Padang, Bapak Prof. DR. yang telah mendukungan penuh pada para dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan kebijakan-kebijakannya; (2) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dr. Elfiswandi, MM, Ak, CA yang telah memberikan dukungan dan stimulus positif untuk para dosen yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi; (3) Rekan_rekan dosen yang selalu saling mendukung dan mengingatkan dalam segi yang positif; (4) Koordinator Kecamatan, Pendamping PKH serta Ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat bantuan Program keluarga Harapan di Kota padang (6) Mahasiswa yang turut membantu kami dalam menyiapkan properti yang dibutuhkan oleh tim dosen FEB UPI YPTK Padang

6. Daftar Pustaka

Csikszentmihalyi, M. (2007). *Good Business: Bisnis Sebagai Jalan Kebahagiaan*. Bandung: Mizan Pustaka.

Fajariana, D. E., & Untari, D. (2019). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner Malam Gultik (Gulai Tikungan) Blok M Jakarta Selatan. *Ekono Insentif*, *13*(1), 1-15.

Intisari, I., & Rosnina, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbagai Olahan Jantung Pisang Di Desa Pabbarasseng Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 58-62.

Kamil, A. (2015). Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri. *Media Trend*, *10*(2), 207-225.

Kondoy, E., & Rahman, R. (2020). Peluang Usaha Kecil Kuliner Rumahan Masyarakat Perum Kharisma Koka Ditengah Pandemi Covid 19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).

Harian Lentera. (2020). *DUH , ORANG MISKIN RI Bengkak jadi 26, 42 Juta*.Terbit 16 Juli 2020.

https://nasional.kontan.co.id/news/corona-bi-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-jadi-42-46

Pantzar, M. (2010). *Future Shock – Discussing the Changing Temporal Architecture of Daily Life 1*. *14*(June 2010), Jurnal Of Future Studies

Prasetyo, A., Karinka, U., & Tehupeiory, P. (2014). Evaluasi Pelatihan dengan Metode Kirkpatrick Analysis. *Jurnal Telematika*, *9*(2), 37.

Putri, R. K., Sari, R. I., Wahyuningsih, R., & Meikhati, E. (2020). Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

(BISMAK), *1*(2).

Rohmah, S. N., & Syari, F. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19 ? *Buletin Hukum dan Keadilan Adalah*, 4(1).

Winanti, P. S. (2020). *Perubahan sosial Ekonomi dan Politik akibat Covid 19*. Yokyakarta: Gajah Mada University Press.

Yenti Sumarni. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *6*(2), 46-58.

Zu, Z. Y., Di Jiang, M., Xu, P. P., Chen, W., Ni, Q. Q., Lu, G. M., & Zhang, L. J. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective from China. *Radiology*, 200490.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2021, Vol.4, No.1, hal, 47-54
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Peran Kader dalam Mendorong Pemberian ASI di Masa Pandemi Covid-19

Adenia Dwi Ristanti [1,*], Elly Dwi Masita [1]

[1] *Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*

**Correspondent Email: adeniadr@unusa.ac.id*

Article History:
Received: 20-10-2020; Received in Revised: 10-11-2020; Accepted: 16-11-2020
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.474

Abstrak

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Dalam kondisi pandemi COVID-19 ini, kader perlu melakukan upaya dalam penanganan, pencegahan serta pembatasan penularan infeksi salah satunya dengan mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI di masa pandemi COVID-19. Pengetahuan kader dan ibu postpartum tentang pemberian ASI di masa pandemi COVID-19 berdasarkan pre test sebagian besar belum mengetahui, namun setelah dilakukan penyuluhan hasil post test hampir seluruh kader dan ibu postpartum sudah mengerti pemberian ASI di masa pandemi COVID-19. Diharapkan kader dan ibu hamil dapat ikut serta dalam program meningkatan pemberian ASI.

Kata Kunci: COVID-19, ASI, Kader

Abstract

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) is a disease caused by the Novel Coronavirus (2019-nCoV) or what is now called SARS-CoV-2 which is a new type of virus that has never been previously identified in humans. COVID-19 has been declared a world pandemic by WHO. In the conditions of the COVID-19 pandemic, cadres need to make efforts in handling, preventing and limiting the transmission of infection, one of which is by encouraging mothers to continue to provide breast milk during the COVID-19 pandemic. Most of the cadres and postpartum mothers knew about breastfeeding during the COVID-19 pandemic based on pre-test, but after counseling on the results of the post-test, almost all cadres and postpartum mothers understood breastfeeding during the COVID-19 pandemic. It is hoped that cadres and pregnant women can participate in programs to increase breastfeeding

Key Word: COVID-19, Breasfeeding, Kader

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020)('Breastfeeding and COVID-19', 2020). Secara nasional melalui

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A Tahun 2020 yang diperbarui melalui Keputusan nomor 13 A Tahun 2020 telah ditetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Dalam kondisi pandemi COVID-19 ini, kader perlu melakukan upaya dalam penanganan, pencegahan serta pembatasan penularan infeksi salah satunya dengan mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI di masa pandemi COVID-19.

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi. ASI merupakan asupan gizi yang terbaik untuk melindungi dari infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran pencernaan, alergi, obesitas juga membentuk perkembangan intelegensia dan perkembangan emosional. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Giuliani *et al.*, 2020). Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Peran protektif ASI nampaknya konsekuensi dari tindakan sinergis dari berbagai macam komponen pendukung kesehatan seperti karbohidrat, imunoglobulin, nukleotida, lactoferrin, sitokin, sel kekebalan tubuh, asam lemak, lysozyme, dan faktor imunomodulator lainnya (Kohan and Rahnemaei, 2020).

World Health Organization (WHO), American Academy of Pediatrics (AAP), American Academy of Family Physicians (AAFP) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun. Melanjutkan menyusui lebih dari 6 bulan, disertai dengan makanan bergizi yang sesuai, cukup, aman, dan semi solid memadai, lembut, serta juga membantu memastikan status gizi yang baik dan melindungi terhadap penyakit (Salvatore *et al.*, 2020).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 55,7% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 54,0%. Cakupan ASI Eksklusif di Jawa Timur mengalami naik turun. Pada tahun 2017 yaitu 60,7%, kemudian meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 61,60% akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2019 yaitu 59,9%. Berdasarkan hasil laporan puskesmas tahun 2019, pemberian ASI Ekslusif pada bayi 0-6 bulan yaitu 67,16%, terjadi peningkatan dari tahun 2019 yaitu 64,69% dan tahun 2018 sebanyak 64,68%.

Program yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif yaitu diantaranya menentapkan beberapa regulasi untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif di Indonesia antara lain: Peraturan pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan Walikota Semarang (Perwal) No. 7 Tanggal 16 Januari 2013 tentang Program Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Semarang. Sehingga hal

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ini membuat sosialisasi mengenai ASI Eksklusif menjadi lebih gencar dilakukan oleh tenaga Kesehatan.

Sosialisasi dan kampanye tentang ASI eksklusif telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swadaya, akan tetapi pemberian ASI Eksklusif masih kurang dari target yang ditetapkan yaitu 80%. Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif ada banyak faktor diantaranya adalah : faktor pengetahuan ibu yang kurang mengenai ASI eksklusif, faktor nutrisi ibu selama hamil dan menyusui, psikologis, fisiologis dan hormonal ibu yang mengakibatkan produksi ASI kurang (Goyal, Singh and Melana, 2020).

Faktor pelayanan kesehatan juga memiliki peran terhadap praktik pemberian ASI eksklusif dan kolostrum. Kurangnya edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan menjadikan ibu kurang memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif (Bick *et al.*, 2020). Konseling laktasi dapat diberikan dan terjadi transfer pengetahuan tentang ASI eksklusif . Selain perlunya konseling laktasi pada masa nifas, penggunaan tanaman herbal untuk meningkatkan produksi ASI bisa diberikan sebagai asuhan komplementer yang dapat diberikan pada saat kunjungan nifas. Hal ini juga dapat memberikan edukasi kepada ibu nifas mengenai pemanfaatan tanaman herbal yang bersifat laktagagum yaitu untuk meningkatkan produksi ASI (Green *et al.*, 2020).

2. Metode

a. Pra kegiatan

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat melalui daring seminar dan pelatihan pemberian ASI di masa pandemi COVID-19 di wilayah Desa Sebaung Kecamatan Gending pada tanggal 29 Mei 2020 melalui 2 tahap yaitu

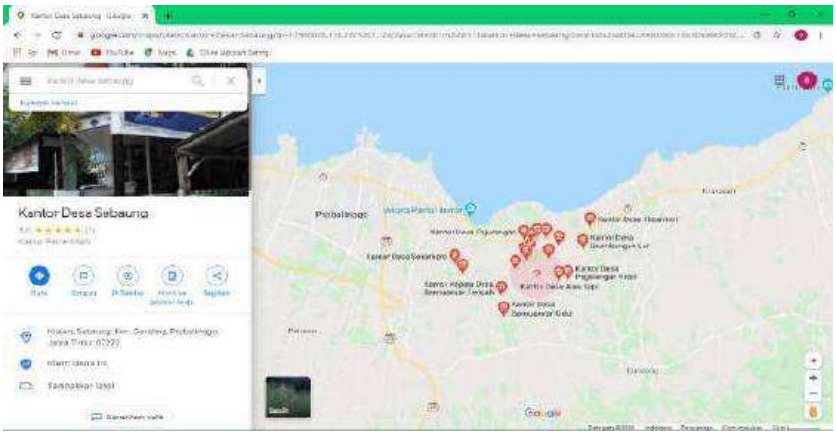
1) Rapat startegi pelaksanaan
   Rapat strategi pelaksanaan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi serta perencanaan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.
2) Persiapan sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan kegiatan

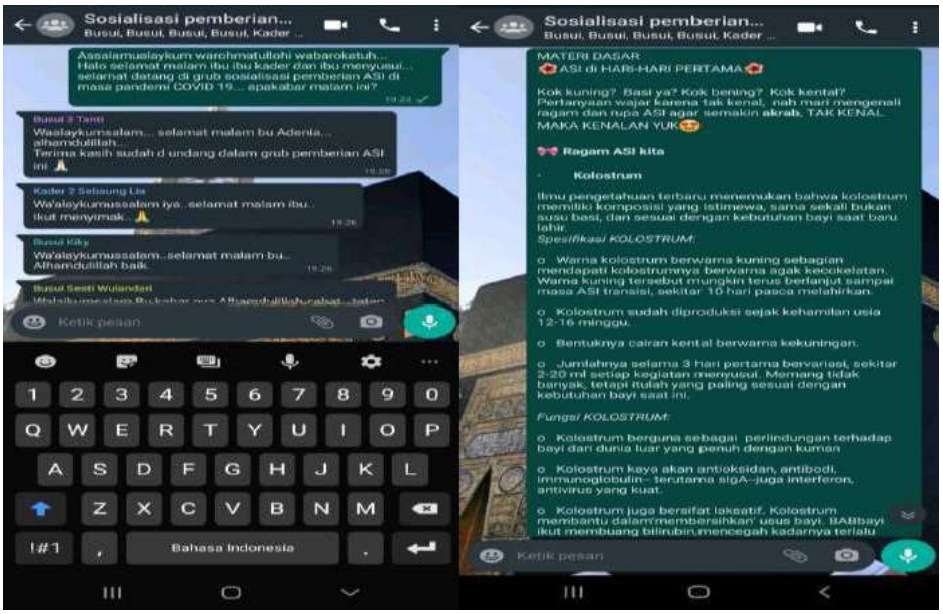
Pelaksanaan kegiatan merupakan tahapan utama dari program pengabdian kepada masyarakat. Responden adalah kader dan ibu postpartum didesa Sebaung Kecamatan Gending. Untuk pendampingan kepada masyarakat dibagi 3 sesi kegiatan yaitu:

1) Pendataan kader dan ibu postpartum

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



2) Penyuluhan pemberian ASI di masa pandemi COVID-19 secara daring melalui whatsApp dan door to door. Pemaparan materi disampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah dan tanya jawab.





3) Pre test dan post test.

c. Pasca kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian masyarakat, pada tahap ini dilakukan evaluasi serta pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

a. Gambaran umum responden

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19. Berikut merupakan gambaran umum responden yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi peserta berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Dasar	5	29,4
2	Menengah	10	58,8
3	Tinggi	2	11,8
	Total	17	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan informasi bahwa peserta sebagian besar berpendidikan menengah yaitu 58,8%.

Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa peningkatan peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19. Harapan dari penyuluhan ini yaitu para peserta dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai program pemberian ASI sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap upaya peningkatan pemberian ASI dimasa pandemi COVID-19. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test.

Hasil dari pretest dan post test pengetahuan peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

Tabel 2. pre test dan post test peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19

Pre Test				Post Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
3	17,6	14	82,4	16	94,1	1	5,9

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

peserta yang mengetahui peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19 sebesar 3 orang (17,6%), sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19 sebesar 16 orang (94,1%).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar kader dan ibu postpartum belum mengetahui tetang peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh kader dan ibu postpartum sudah mengerti tentang peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader dan ibu postpartum sebab nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

ASI merupakan makanan lengkap yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bayi yang baru lahir dan pada umur selanjutnya, apabila diberikan dalam jumlah yang cukup. ASI juga merupakan makanan terbaik dan sempurna untuk bayi, karena mengandung semua zat gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Wilson, 2020).

Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Pola pemberian makanan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur 2 tahun meliputi: memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 1 jam setelah lahir, memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur 6 bulan. Menyusui eksklusif selama 6 bulan menurunkan risiko infeksi akut seperti diare, pneumonia, meningitis, infeksi salarun kemih dan saluran pencernaan (Louis-Jacques and Stuebe, 2020).

Pemberian ASI membantu bayi memulai kehidupannya dengan baik. Kolostrum mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah infeksi dan membuat bayi menjadi kuat. Penting sekali bagi bayi untuk segera minum ASI dalam jam pertama sesudah lahir, kemudian setidaknya setiap 2-3 jam. ASI mengandung campuran berbagai bahan makanan yang tepat bagi bayi. ASI mudah dicerna oleh bayi. Pemberian ASI secara Eksklusif yaitu pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan lain pada bayi selama minimal 6 bulan dan bisa dilanjutkan sampai 2 tahun, setelah 6 bulan beberapa tambahan makanan lain harus ditambahkan pada bayi (Oras *et al.*, 2020).

Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif selama minimal 6 bulan mengalami faktor resiko stunting pada usia 6-12 bulan 1,3 kali lebih besar dibandingkan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki resiko kejadian stunting 2,06 kali lebih besar dibandingkan yang diberikan ASI eksklusif. Fungsi ASI sebagai anti infeksi dapat mempengaruhi perubahan status stunting pada balita. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru. Hasil telaah dari 42 negara menunjukkan bahwa ASI eksklusif memiliki dampak terbesar terhadap penurunan angka kematian balita, yaitu 13% dibanding perlakuan kesehatan masyarakat lainnya (Dalili *et al.*, 2020).

b. Luaran yang dicapai

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan pemahaman serta kemauan kader dan ibu postpartum untuk ikut serta dalam peningkatan pemberian ASI.
2) Pemberian leaflet mengenai peningkatan kader dan ibu postpartum untuk ikut serta dalam peningkatan pemberian ASI.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul peran kader dalam mendorong pemberian asi di masa pandemi COVID-19 bertujuan untuk memberikan pengetahuan kader dan ibu postpartum tentang pemberian ASI di masa pandemi COVID-19 sehingga meningkatkan derajat kesehatan. Kesimpulan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut: 1) kader dan ibu postpartum sebagian besar berpendidikan menengah, 2) pengetahuan kader dan ibu postpartum tentang pemberian ASI di masa pandemi COVID-19 berdasarkan pre test sebagian besar belum mengetahui, namun setelah dilakukan penyuluhan hasil post test hampir seluruh kader dan ibu postpartum sudah mengerti pemberian ASI di masa pandemi COVID-19. Diharapkan kader dan ibu hamil dapat ikut serta dalam program meningkatan pemberian ASI.

5. Ucapan Terimakasih (Optional)

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

Bick, D. *et al.* (2020) 'Maternal postnatal health during the COVID-19 pandemic: Vigilance is needed', *Midwifery*, 88, p. 102781. doi: https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102781.

'Breastfeeding and COVID-19' (2020) *Bulletin de l'Académie Nationale de Médecine*. doi: https://doi.org/10.1016/j.banm.2020.09.030.

Dalili, H. *et al.* (2020) 'Duration of Breastfeeding and Maternal-Related Factors in Iran, Systematic Review and Meta-Analysis', *Journal of Pediatric Nursing*, 54, pp. e23–e30. doi: https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.011.

Giuliani, C. *et al.* (2020) 'Breastfeeding during the COVID-19 pandemic: Suggestions on behalf of woman study group of AMD', *Diabetes*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Research and Clinical Practice, 165, p. 108239. doi: https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108239.

Goyal, M., Singh, P. and Melana, N. (2020) 'Review of Care and management of pregnant women during COVID-19 pandemic', *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*. doi: https://doi.org/10.1016/j.tjog.2020.09.001.

Green, J. *et al.* (2020) 'COVID-19 in babies: Knowledge for neonatal care', *Journal of Neonatal Nursing*, 26(5), pp. 239–246. doi: https://doi.org/10.1016/j.jnn.2020.06.005.

Kohan, S. and Rahnemaei, F. A. (2020) 'Delayed umbilical cord clamping and breastfeeding after childbirth in mothers affected by COVID 19: Recommended or not?', *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 250, p. 264. doi: https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.05.041.

Louis-Jacques, A. F. and Stuebe, A. M. (2020) 'Enabling Breastfeeding to Support Lifelong Health for Mother and Child', *Obstetrics and Gynecology Clinics of North America*, 47(3), pp. 363–381. doi: https://doi.org/10.1016/j.ogc.2020.04.001.

Oras, P. *et al.* (2020) 'A breastfeeding support program changed breastfeeding patterns but did not affect the mothers' self-efficacy in breastfeeding at two months', *Early Human Development*, 151, p. 105242. doi: https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2020.105242.

Salvatore, C. M. *et al.* (2020) 'Neonatal management and outcomes during the COVID-19 pandemic: an observation cohort study', *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(10), pp. 721–727. doi: https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30235-2.

Wilson, J. C. (2020) 'Using Social Media for Breastfeeding Support', *Nursing for Women's Health*, 24(5), pp. 332–343. doi: https://doi.org/10.1016/j.nwh.2020.07.003.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Bulan-Tahun, Vol.4, No.1, hal, 55-62
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Bentuk Kepedulian Antar Sesama Lewat Berkah Ramadhan di Tengah Wabah Covid-19

Mukhlis M [1,*], Kasmawati [2], Raznilawati Z [3]

[1] *Program Studi Teknik Mesin Universitas Khairun*
[2] *Program Studi Sastra Jepang Universitas Hasanuddin*
[3] *Program Studi Manajemen Universitas Andi Djemma*

**Correspondent Email: mukhlis@unkhair.ac.id*

Article History:
Received: 5-11-2020; Received in Revised: 16-11-2020; Accepted: 7-12-2020
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.485

Abstrak

Tujuan pengabdian ini sebagai bentuk kepedulian antar sesama dalam membantu pemerintah mengurangi beban rakyat di tengah wabah covid-19 dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Makassar khususnya pada lingkungan perumahan Pesona Pelangi Residence. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pengumpulan dana dari warga Pesona Pelangi Residence berupa paket sembako dengan konversi dana minimal Rp.50.000. Kegiatan ini dimulai pada minggu pertama hingga minggu ke tiga bulan Ramadhan. Adapun hasil pengumpulan dana di peroleh 250 paket sembako dan sembako lainya. Penerima sembako terdiri dari Warga PPR, Warga pinggiran sungai BTP Blok AF, warga lingkungan Biringjene, Satpam PPR, Tukang PPR, Petugas sampah PPR, Ojek Online, Ojek pangkalan, Pemulung, dan Pengemis.

Kata Kunci: covid-19, *sembako, berkah Ramadhan.*

Abstract

The purpose of this service is a form of concern among others in helping the government reduce the burden on the people in the midst of the Covid-19 outbreak by implementing Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in Makassar, especially in the housing area of Pesona Pelangi Residence. This activity is carried out by collecting funds from the residents of Pesona Pelangi Residence in the form of food packages with a minimum conversion of IDR 50,000. This activity starts in the first week to the third week of Ramadan. As for the results of fundraising, 250 packages of groceries and other basic necessities were obtained. The food recipients consist of PPR residents, BTP Block AF riverbank residents, Biringjene neighborhood residents, PPR security guards, PPR workers, PPR garbage officers, online ojek, base ojek, scavengers, and beggars.

Keywords: Covid-19, groceries, blessings Ramadhan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia saat ini, dimana terjadi sulitnya mencari lapangan pekerjaan, sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan masih banyak lagi kesulitan yang diterima bukan hanya dari sektor perekonimian akan tetapi sektor lain juga merasakan dampak dari Covid-19 (Nasution, Erlina, & Muda, 2020).

Pandemi corona virus 2019 (Covid-19) membuat masyarakat menjadi stres (Afifah, 2020). Kecemasan dan ketakutan tentang penyakit tersebut menyebabkan pengaruh yang kuat pada masyarakat. Perubahan perilaku yang di sarankan pemerintah seperti jaga jarak (Pinjungwat, 2020), dapat membuat orang merasa terisolasi dapat meningkatkan kecemasan dan. stres Namun, tindakan ini diperlukan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 (Jati, 2020).

Pandemi Covid-19 ini seharusnya tidak membuat kita jadi membatasi jarak pada kepedulian sosial terhadap sekitar (Very, 2020). Ibadah puasa di bulan Ramadan dapat menjadi sarana melatih diri untuk mengendalikan hawa nafsu yang juga bertujuan memupuk kepedulian bagi sesama umat manusia. Dampak Pandemi Covid-19 ini masyarakat justru memicu semakin meningkat kepedulian sosialnya. Ini terbukti adanya fenomena bagi-bagi makanan di jalan (Dwianto, 2020). Kepedulian terhadap orang lain sangat dibutuhkan selama masa pandemi. Walau ada kesulitan, kita bisa melakukan sesuatu untuk menolong sesama (mediaindonesia, 2020).

Spontanitas bantuan dari masyarakat muncul selama pandemi Covid-19 dilakukan tanpa harus diimbau oleh pemerintah atau pihak mana pun. Karena hal ini sejatinya merupakan budaya masyarakat bangsa Indonesia untuk bergotong royong membantu antarsesama manusia. Pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat ekonomi lemah yang sebenarnya paling berat permasalahannya. Karena orang yang biasanya bekerja dengan rutin, sekarang menjadi tidak bisa bekerja karena adanya bencana wabah ini. Apalagi kalau mereka adalah para pekerja di sektor informal dengan upah harian. Bisa dibayangkan orang yang biasanya kerja dengan upah harian untuk kehidupannya lalu tiba-tiba tidak kerja, tentu dampaknya sangat luar biasa berat buat mereka. Tetapi yang penting sesungguhnya sepanjang situasi negara ini aman, damai dan tidak ada kriminalitas yang terlalu parah masyarakat masih bisa melalui itu semua karena solidaritas kemanusiaan untuk membantu antar sesama muncul.

Hal ini juga terjadi lantaran dalam bulan Ramadan, puasa yang dilakukannya paling tidak juga membuat orang nafsunya menjadi tidak berkobar-kobar sehingga dapat meminimalkan terjadinya hal-hal yang bisa merugikan semuanya seperti kerusuhan. Oleh karena itu, salah satu bentuk kepedulian adalah pembagian paket sembako Ramadhan, meski ini sifatnya hanya sementara namun rasa kepedulian mampu membangkitkan semangat kebersamaan. Selain itu selama bulan puasa ini secara swadaya masyarakat biasanya mengirimkan makanan untuk buka dan sahur

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

di masjid lalu juga untuk masyarakat kurang mampu disekitarnya. Jadi insya Allah puasa itu meredakan potensi konflik di masyarakat.

Selain ibadah puasa, kewajiban melakukan zakat saat Ramadan berlangsung. Apalagi zakat fitrah itu biasanya terserap untuk masyarakat kurang mampu di sekitar. Karena kejadian pandemi Covid-19 ini jumlah yang bisa bayar zakat bisa jadi berkurang (Irham, 2020). Seperti zakat ke lembaga nasional Baznas dan lainnya itu mungkin berkurang sekarang ini karena orang biasanya zakat mungkin juga terkena dampak dari pandemi covid ini. Dengan kondisi masyarakat seperti itu, dapat memaklumi adanya kekurangan dari pemerintah dalam penanganan wabah ini karena memang hal ini cukup berat. Sehingga kami dan warga perumahan Pesona Pelangi Residence melalui pengurus masjid Al- hakim membentuk panitia berkah Ramadhan untuk membantu sesama di tengah wabah Covid-19.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pengumpulan dana dari warga perumahan Pesona Pelangi Residence dengan konversi Rp.50.000/paket sembako. Tahapan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Persiapan

   Tim pelaksana berkoordinasi dengan pengurus Masjid Al- Hakim Perumahan Pesona Pelangi Residence mengenai berapa besaran dana, cara pembagian paket sembako, penentuan penerima paket sembako.

2. Sosialisasi Kegiatan

   Sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pengumuman kepada warga Pesona Pelangi Residence mengenai kegiatan Paket Sembako Ramadhan.

3. Pembagian Paket Sembako Ramadhan

Pembagian Paket sembako Ramadhan dilakukan dengan 5 tahap. Tahap 1 di bagikan ke warga didalam perumahan, tahap 2 di bagikan ke warga sekitar, tahap 3 dibagikan ke warga pinggiran sungai bumi tamalanre indah, tahap 4 dibagikan ke pemulung, dan tahap 5 di bagikan ke warga di belakan perumahan

Adapun contoh paket seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Contoh Sembako yang di Kemas dalam Paket

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Contoh paket besar dan telur

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil kegiatan, menunjukkan bahwa dengan pengumpulan dana dari warga Pesona Pelangi Residence tersebut dihasilkan 250 paket sembako berkah Ramadhan yang dibagikan kepada para penerima sembako melalui 5 tahap. Dari kelima tahap tersebut dapat memberikan manfaat yang bisa membantu orang lain yang hidupm berdampingan dengan kita, adapaun tahapan tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian tahapan pembagian sembako

Tahap 1 = 56 paket
Tahap 2 = 43 paket
Tahap 3 = 45 paket
Tahap 4 = 84 paket
Tahap 5 = 23 paket

Adapun kami menerima paket tambahan yang bukan berupa uang tunai berupa paket sembako berupa telur, kurma,beras, dan paket sembako yang seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Rician Paket Tambahan dari Warga

- Paket kurma 2 dos
- Paket beras 1 karung + mie
- Paket telur
- 10 kg beras
- 1 Paket sembako

Penyaluran paket sembako ke beberapa tempat sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel 3. Penerima Paket di Sekitar Wilayah Perumahan Pesona Pelangi Residence

NO	Penerima Bantuan Paket Sembako Ramadhan
1	Warga PPR
2	Warga pinggiran sungai BTP Blok AF
3	warga lingkungan Biringjene
4	Satpam PPR
5	Buruh bangunan
6	Petugas sampah PPR
7	Ojek Online
8	Ojek pangkalan
9	Pemulung
10	Pengemis



Gambar 3. Proses pembagian sembako di pinggir sungai BTP Blok AF dan pemulung Makassar



©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Gambar 4. Proses Pembagian Sembako Warga Kurang Mampu Sekitar Perumahan

Penerima paket di lingkungan Biringjene (Rumah penduduk di belakan Perumahan Pesona Pelangi Residence).

Tabel 4. Daftar nama Penerima Bantuan Sembako Ramadhan Dikampung Belakang Perumahan

No	Warga Lingkungan Biringjene		
1	Rt C	Rt B	Rt A
2	Dg Rabaiyah	Dg Tati	Buba
3	Dg Sitti	Dg Basse	Dg Jale
4	Dg Kalu	Dg Jumasia	Dg Ati
5	Dg Rohani	Dg Sania	Dg Mina Caya
6	Culli	Dg Nurdin	Mica
7	Syarifa Bur	Dg Saenang	Dg Mintang
8	Nuntung	Dg Lu'mu	Dg Rukia
9	Dg Raba	Nia	Dg Jaenong
10	Dg Muna	Dg Pajja	Sittiara
11	Dg Lapiang	Maria	Sonna
12	Hasni Muhtar	Candi	Dg Rowa
13	Dg Maddo	Dg Mansio	Agus
14	Dg Nia Sabang	Dg Bani	Yasse
15	Dg Rimang Sahabu	Dg Muri	Dg Sudding
16	Dg Tobo	Dg Sauri	Sanudding Wati
17	Dg Hania		Kamisa Tono
18	Mari		Nurdin Sania
19	Nurhayati		Alimuddin Lija
20	Dg Rasi		
21	Irwan		
22	Dg Sugi		



©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Gambar 5. Proses Pembagian Sembako Kepada Satpam Perumahan Pesona Pelangi Residence



Gambar 6. Proses pembagian sembako kepada buruh bangunan di perumahan Pesona Pelangi Residence



Gambar 7. Proses Pembagian Sembako Petugas Sampah

Adapun tanggapan masyarakat yakni dengan adanya kegiatan ini dapat membantu warga sekitar, karena dimasa pendemi penghasilan mereka menurun, banyak dari mereka yang di berhentikan dari tempat kerja, aktivitas ekonomi melambat, dan sulit beraktifitas karena di batasi oleh pemerintah lewat pembatasan sosial berskala besar. Masyarakat penerima bantuan juga memberi saran bahwa kedepannya akan lebih baik lagi sehingga lebih banyak lagi yang terbantukan lewat program semacam ini, terlebih lagi dimasa pendemi kesuliatan memenuhi kebutuhan pokok, maka masyarakat yang meneriman bantuan ini merasa perlu berterima kasih atas kontribusinya.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu (1) Pengumpulan dana dari warga Pesona Pelangi Residence berupa paket sembako di peroleh 250 paket sembako; (2) Penerima sembako terdiri dari: Warga PPR, Warga pinggiran sungai BTP Blok AF, warga lingkungan Biringjene, Satpam PPR, Tukang PPR, Petugas sampah PPR, Ojek Online, Ojek pangkalan, Pemulung, Pengemis; (3) Kepedulian warga Pesona Pelangi Residence dalam kegiaatan berkah Ramadhan di tengah pendemi semakin baik. Adapun saran yang diberikan yaitu (1) Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut tidak hanya dimasa pendemi covid-19; (2) Diharapkan agar kegiatan ini senantiasa diberi kemudahan dan terpelihara, sehingga partisipasi warga semakin banyak di kegiatan berikutnya.

5. Daftar Pustaka

Dwianto. (2020). Pakar Gizi Komunitas Komentari Fenomena Bagi-bagi Makanan Saat Pandemi. Retrieved October 21, 2020, from https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4995991/pakar-gizi-komunitas-komentari-fenomena-bagi-bagi-makanan-saat-pandemi

Aning, J. (2020). 9 Upaya Pencegahan Penularan Corona Covid-19. Retrieved October 21, 2020, from https://www.liputan6.com/otomotif/read/4212220/9-upaya-pencegahan-penularan-corona-covid-19

Pinjungwat. (2020). Melakukan Jarak Sosial untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona. Retrieved October 21, 2020, from https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4205247/melakukan-jarak-sosial-untuk-mencegah-penyebaran-virus-corona

Afifah. (2020). Bagaimana Dampak Stres Pandemi Corona pada Kesehatan Mental dan Fisik? Retrieved October 21, 2020, from https://health.kompas.com/read/2020/05/10/190700368/bagaimana-dampak-stres-pandemi-corona-pada-kesehatan-mental-dan-fisik-?page=all.

Mediaindonesia.(2020). Retrieved October 21, 2020, from https://mediaindonesia.com/read/detail/345142-masa-pandemi-kesempatan-untuk-tingkatkan-kepedulian-masyarakat

Irham. (2020). Virus corona dan zakat “online”: Pandemi Covid-19 ubah tata cara membayar dan menyalurkan zakat, “Apakah sah bayar zakat tanpa bersalaman?” Retrieved October 21, 2020, from https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52380332

Nasution. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, *5*(2), 212. https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313

Very. (2020). Pandemi virus corona atau covid-19 ini tidak seharusnya membuat kita jadi membatasi jarak pada kepedulian sosial terhadap sekitar. Retrieved October 21, 2020, from https://indonews.id/artikel/29305/Kepedulian-Sosial-Masyarakat-Membatu-Meningkat-Saat-Pandemi-COVID-19/

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2021, Vol.4, No.1, hal. 63-70
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi

Indah Yun Diniaty Rosidi [1,*], Lili Purnamasari [1]

[1] DIII Kebidanan, STIKes Nani Hasanuddin Makassar

**Correspondent Email: indahbo73@gmail.com*

Article History:
Received: 16-11-2020; Received in Revised: 25-11-2020; Accepted: 30-11-2020
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.492

Abstrak

Pijat bayi merupakan terapi sentuh paling tua dan paling populer yang dikenal manusia serta salah satu bentuk stimulasi dini yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak. Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat dilakukan oleh dukun bayi, dimana pelaksanaanya hanya pada saat bayi sakit. Pijat bayi akan optimal sebagai stimulasi tumbuh kembang jika dilakukan secara rutin saat sehat, bukan pada saat sakit. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan praktek tentang pijat bayi kepada masyarakat terkhususnya ibu yang memiliki bayi agar dapat melakukan secara mandiri pijat bayi kepada anaknya. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat dengan sasaran ibu nifas beserta bayinya yang berjumlah 16 orang, dan dilakukan selama 2 hari. Kegiatan pada hari pertama yaitu penyuluhan dengan memberikan pengetahuan tentang pijat bayi dan pengaruhnya terhadap tumbuh kembang bayi, sedangkan hari kedua dilaksanakan pelatian pijat bayi kepada ibu dan bayi dipandu oleh instruktur bersertifikat. Hasil pengabdian menunjukkan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi dan pengaruhnya terhadap tumbuh kembang bayi, serta adanya sikap positif dan mampu melakukan secara mandiri pijat bayi di rumah bahkan enjoy bersama bayinya.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Baby Spa, Tumbuh Kembang, Bayi

Abstract

Baby massage is the oldest and most popular touch therapy known to man and one of the most important forms of early stimulation to support a child's growth and development. In Indonesia, the implementation of infant massage in the community is carried out by traditional birth attendants, where it is only implemented when the baby is sick. Baby massage will be optimal as a stimulation for growth and development if it is done regularly when healthy, not when sick. This service aims to provide understanding and practice of infant massage to the community, especially mothers who have babies so that they can independently massage their babies to their children. The method used is training and education to the community with the target of postpartum mothers and their babies totaling 16 people, and is carried out for 2 days. The activity on the first day was counseling by providing knowledge about baby massage and its effect on infant growth and development, while on the second day, training was held for infant massage for mothers and babies guided by certified instructors. The results of this dedication show that mothers have good knowledge about baby massage and its effect on baby growth and

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

development, as well as a positive attitude and are able to independently massage babies at home and even enjoy them with their babies.

Key Word: Baby Massage, Baby Spa, Growth and Development, Baby

1. Pendahuluan

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesetan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuang yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa (Dwienda, 2014).

Masa bayi merupakan masa keemasan serta masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan, sebab pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan sekitar. Masa bayi berlangsung sangat cepat dan tidak dapat diulang kembali. Bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah disebut dengan kebutuhan stimulasi. Pemberian stimulasi perlu diberikan secara dini untuk merangsang dan mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, emosional bahkan kognitif bayi/anak yaitu dengan melakukan pijat bayi (Rakhmawati, 2007).

Pijat adalah terapi sentuh paling tua dan paling populer yang dikenal manusia. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktekkan sejak berabad-abad silam, di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Di Indonesia, seni pijat diajarkan secara turun temurun, tanpa diketahui secara jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat secara positif berpengaruh pada tubuh manusia (Roesli, 2001).

Bayi dapat merasakan sensasi sentuhan atau raba sejak dini, sebab kulit adalah reseptor yang terluas dan telah dibuktikan bahwa bayi dapat merasakan sentuhan sejak masa janin atau ketika di dalam rahim ibu. Ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap setiap sentuhan dan selanjutnya akan mengirimkan pesan ke otak melalu jaringan saraf yang berada di sumsum tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah sehingga oksigen segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh, serta akan menambah energi (Roesli, 2001).

Menurut dr. Utami Roesli (2009), ahli neonatologi Indonesia, terapi sentuh (terutama pijat) menghasilkan perubahan fisilogis (berkaitan dengan zat hidup seperti organ, jaringan atau sel) yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah melalui pengukuran kadar *cortisol* ludah, kadar cortisol plasma secara *Radioimunoassay*, kadar *hormone stress* (*Chatecholamine*) air seni dan pemerikasaan EEG (*Electro Enchepalogram*).

Orang tua dapat melakukan pijat pada bayi karena akan meningkatkan *bounding attachment* serta meningkatkan perkembangan sistem saraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Selain itu pijat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dapat membuat bayi semakin tenang, sehingga meningkatkan efektivitas tidur bayi dan mengurangi resiko penyakit karena meningkatkan gerak peristaltik usus untuk pencernaan, menstimulasi aktivasi *Nervus Vagus* untuk perbaikan pernapasan dan memperkuat sistem kekebalan tubuh (Subakti, 2008; Maharani, 2009).

Penemuan ini cukup menjadi alsan untuk dilakukannya pijat bayi secara ruitn guna mempertahan kesehatan bayi itu sendiri. Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan sembarangan, ada cara yang harus diperhatikan, pada bayi usia 0 – 3 tahun, gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit, sesuai usia bayi dan waktu yang semakin meningkat (Roesli, 2009).

Di Indonesia, sejarah pemijatan berawal dari nenek moyang masa lampau dan turun temurun hingga sekarang. Pelaksanaan pijat bayi di masyarakat masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Keterampilan pijat bayi yang dimiliki dukun bayi berasal dari pengetahuan yang turun temurun tanpa pelatihan khusus serta tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sehingga manfaatnya kurang optimal. Selain itu, perilaku masyarakat yaitu memijatkan bayinya ke dukun bayi hanya ketika bayi sedang sakit, padahal pijat bayi akan optimal sebagai stimulasi tumbuh kembang jika dilakukan secara rutin saat sehat, tidak hanya ketika sedang sakit saja. Pada saat ini sedang marak nama "*Baby Spa*" yaitu pijat bayi yang dilakukan sudah bertujuan untuk stimulasi tumbuh kembang dan dilakukan oleh tenaga yang sudah terlatih, namun biasanya dengan biaya relatif mahal yang tidak terjangkau oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah.

Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan simulasi tentang pemijatan bayi untuk mendukung tumbuh kembang bayi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan praktek tentang pijat bayi kepada masyarakat terkhususnya ibu yang memiliki bayi agar dapat melakukan secara mandiri pijat bayi kepada anaknya.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di BPM Suriyanti, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan
   a. Persiapan dilakukan mulai dari bulan februari hingga juli 2019
   b. Survey lokasi dengan melakukan kunjungan ke lokasi, mitra dan kelompok masyrakat yang akan dijadikan sasaran yaitu di Wilayah kerja BPM Suriyanti
   c. Mengumpulkan data-data serta berdiskusi dan berkoordinasi dengan Kepala BPM Suriyanti

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

d. Persiapan bahan administrasi yaitu surat tugas, surat izin melakukan kegiatan
e. Persiapan petugas yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam PKM
f. Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Laptop, LCD, Leafet, powerpoint

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM menggunakan metode pelatihan dan pendidikan masyarakat yaitu melibatkan masyarakat dan mahasiswa selama proses pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 4-5 Agustus 2019. Adapun kegiatan pelaksanaan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

a. Penyuluhan

Pada tahap pelaksanaan ini dosen memberikan penyuluhan tentang pijat bayi dan pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi.

Penyuluhan dibagi menjadi 2 sesi dengan 2 pemateri.

b. Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan ini masyarakat yaitu ibu-ibu melakukan pelatihan atau simulasi pijat bayi yang melibatkan mahasiswa dan dosen serta petugas yang telah bersetifikat *Theraphy's Baby*

3. Evaluasi

Pada tahap pelaksanaan ini membuat instrument evaluasi untuk mengukur tingkat kepahaman dan kemampuan ibu dalam melaksanakan pijat bayi setelah mendapatkan materi dan pelatihan. Dilaksanakan 19 - 25Agustus 2019 di BPM Suriyanti.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan survei wilayah dimana tim PKM memutuskan untuk melaksanakan PKM di BPM Suriyanti. BPM Suriyanti terkenal dengan pelayanan pijat bayi. Pada kegiatan PKM, dosen melibatkan mahasiswa DIII Kebidanan sebanyak 5 orang yang akan membantu dalam temu konsultasi mitra, identifikasi masalah dan perumusan masalah dalam kegiatan serta penyusunan schedule kegiatan.

Mahasiswa dalam tahap persiapan membantu untuk identifikasi masalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Persiapan petugas yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab dosen yaitu sebagai pemateri dan instruktur pijat bayi dan mahasiswa yang terlibat dalam PKM yaitu sebagai pendamping, dokumentasi dan membantu pelatihan

Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Laptop, LCD, Leafet, powerpoint

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2. Pelakasanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan kesehatan pada ibu agar dapat memberdayakan diri dalam pertumbuhan, perkembangan dan psikologi antara ibu dan bayi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta pelasanaan simulasi dan latihan pijat bayi. Peserta PKM terdiri dari 16 orang ibu beserta bayinya dengan umur 3-6 bulan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 4 dan 5 agustus 2019 di BPM Suriyanti. Kegiatan penyuluhan I disampaikan oleh 2 pemateri yaitu Dosen DIII Kebidanan dengan rincian materi sebagai berikut : Pijat Bayi dan pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi. Penyampaian materi tentang pijat bayi serta pengaruhnya terhadap tumbuh kembang bayi dikarenakan sebagian besar pasien di BPM Suriyanti belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi. BPM Suriyanti dikenal dengan BPM yang menerima layanan "*Baby Spa*", kebanyakkan pasien membawa bayinya untuk dilakukan pijat bayi karena mengikuti *trend*, ajakan kerabat/teman, serta jika bayi memiliki keluhan.

Sedangkan kegiatan II yaitu diadakan pelatihan pijat bayi yang dilakukan oleh peserta (ibu dan bayinya) serta dipandu oleh instruktur pijat bayi yang telah bersertifikat yaitu salah satu pemateri Dosen DIII Kebidanan dan Bidan dari BPM Suriyanti.

Pada pertemuan kedua tampak peningkatan jumlah ibu yang ingin mengikuti teknik pijat bayi, hal ini menunjukkan perubahan perilaku dimana ibu sadar akan pentingnya melakukan olah fisik dan psikologi dengan bayinya serta meningkatkan kesadaran ibu tentang pemberdayaan diri agar tetap memberikan kasih sayang kepada bayi melalui sentuhan (pijat bayi). Setelah pelaksanaan latihan stimulasi dan baby gym, ibu dilatih untuk melakukan pemijatan bayi yang dapat memberikan ketenangan bayi. Diakhir sesi beberapa ibu mengajukan pertanyaan, menyampaikan bahwa kendala yang mereka rasakan saat melakukan beberapa teknik karena ibu belum mahir melakukan sendiri dan harapannya agar kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Penyuluhan PKM di BPM Suriyanti

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



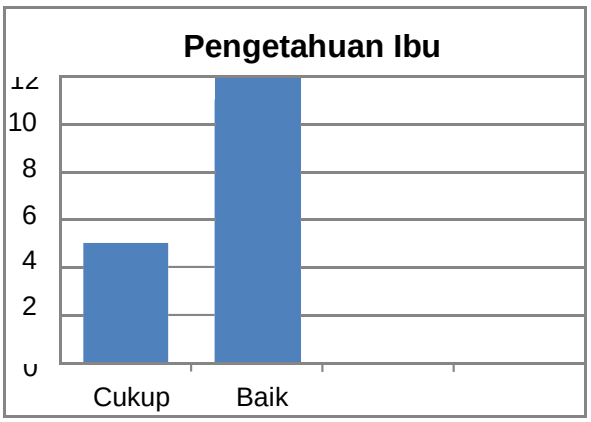
Gambar 2. Penyuluhan PKM di BPM Suriyanti



Gambar 3. Pelatihan Pijat Bayi di BPM Suriyanti

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi post test dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019, oleh tim PKM menunjukkan Ibu semakin paham tentang pemberian stimulasi pada bayi yaitu melalui pijat bayi. Ibu memberikan sikap yang positif setelah terlaksananya kegiatan PKM. Hal ini terlihat pada gambar bagan distribusi frekuensi pengetahuan Ibu, dimana sebanyak 11 dari 16 orang ibu berpengetahuan baik tentang pijat bayi.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Hasil evaluasi terhadap kemampuan ibu dalam melakukan teknik pijat bayi dan *baby gym* menunjukkan ibu mampu melakukan secara mandiri dan *enjoy* bersama bayinya.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 5. Diagram Presentasi Pemberdayaan Ibu Nifas

Evaluasi yang dilakukan menujukkan semakin pahamnya ibu tentang pemberian stimulasi dan pijat pada bayi serta mampu melakukannya, sehingga dianggap berdaya dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi serta psikologi (80%) dan belum berdaya dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi serta psikologimelalui teknik stimulasi dan pijat bayi (20%).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di BPM Suriyanti Kota Makassar maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut; Peserta penyuluhan yakni ibu menyusui dapat diberdayakan untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan pemenuhan psikologi bayi, melalui pelatihan stimulasi bayi dan pijat bayi yang baik dan benar. Kami sebagai pelaksana PKM berharap adanya kegiatan lanjutan dari tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan *health education* terkait tumbuh kembang anak dan perlu adanya pemeriksaan DDST di pelayanan setempat agar dapat memantau tumbuh kembang bayi dengan baik.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada STIKes Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan persetujuan dan motivasi sehingga terlaksananya PKM ini, serta BPM Suriyanti dan mahasiswa yang terlibat hingga selesai.

6. Daftar Pustaka

Aminarti, D. (2013). *Pijat Dan Senam Untuk Bayi & Balita, Cetakan Ke-1*. Yogyakarta : Brilliant Books.

Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 74-82.

Dewi, S. (2012). *Pijat dan Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dwienda R, Octa, dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan, Ed.1, Cet. 1*. Yogyakarta : Deepublish.

Ferber, S. G., Kuint, J., Weller, A., Feldman, R., Dollberg, S., Arbel, E., & Kohelet, D. (2002). Massage therapy by mothers and trained professionals enhances weight gain in preterm infants. *Early human development*, *67*(1-2), 37-45.

Field, T., Diego, M. A., Hernandez-Reif, M., Deeds, O., & Figuereido, B. (2006). Moderate versus light pressure massage therapy leads to greater weight gain in preterm infants. *Infant Behavior and Development*, *29*(4), 574-578.

Irva, T.S. (2014). *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Berat Badan Bayi*. Jakarta.

Maharani, S. (2009). *Pijat Dan Senam Sehat Untuk Bayi*. Yogyakarta: Penerbit Kata Hati.

Minarti, N.M.A. (2012). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2012.* Jakarta: EGC.

Purnamasari, L., Rosidi, IYD. (2019). Peningkatan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Melalui Tindakan Pemijatan Bayi. *Patria Artha Journal of Nursing Science*. Vol. 3(2), 124-127.

Rakhmawati, W. (2007). *Pijat Bayi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Roesli, U. (2001). *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: Penerbit Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Roesli, U. (2009). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Penerbit Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Subakti, Y., dkk. (2008). *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta : Wahyu Media.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2021, Vol.4, No.1, hal, 71-80
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E):2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pola Ruang

Muhammad Suayib [1], Wahyu [1], Marwah Yusuf [1,*], Anwar [1], Samsul Alam [1]

[1] Program Studi akuntansi, Ekonomi, Stiem Bongaya Makassar

Correspondent Author: marwahyusuf@yahoo.co[3]

Article History:
Received: 20-11-2020; Received in Revised: 16-12-2020; Accepted: 28-12-2020
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.516

Abstrak

Dalam pembuatan pola ruang ini, mempunyai tujuan utama yaitu memanfaatkan sumber daya alam (SDA) masyarakat. Karena sumber daya alam yang melimpah, bukan berarti tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Hal itu terjadi jika masyarakat kurang memanfaatkan sumber daya alam yang ada.Oleh karena itu, semua sektor sumber daya alam harus dimanfaatkan sebaik mungkin.Dengan melakukan eksperimen atau uji coba dalam pembuatan pola ruang merupakan langkah yang tepat untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut.

Kata kunci : pemanfaatan sumber daya alam, pola ruang.

Abstract

In making this spatial pattern, the main objective is to utilize the natural resources (SDA) of the community. Because natural resources are abundant, it does not mean that the level of income and welfare of the community will also increase. This happens when the community does not make use of existing natural resources. Therefore, all sectors of natural resources must be put to the best possible use. By conducting experiments or trials in making spatial patterns is the right step to take advantage of these natural resources.

Keywords : utilization of natural resources, spatial patterns.

1. Pendahuluan

Meningkatkan perekonomian di desa sangatlah penting, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di Indonesia merupakan masyarakat desa. Ekonomi masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan diantaranya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang harus ditingkatkan agar ekonomi masyarakat desa bisa maju dan berkembang (Danial dkk, 2019). Sadono Sukirno dalam Marlinah (2018) mendefenisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi merupaka suatu perubahan dalam lapangan industri dan perdagangan yang berkaitan dengan pedapatan perkapita dan pendapatan nasional dimana proses tersebut terjadi secara spontan dan tidak teputus-putus (Suryana, 2000). Selain itu pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

penting bagi suatu negara maupun suatu wilayah karna ini akan mengacu pada pendapatan negara maupun wilayah sebab semakin besar pendapatan negara atau pendapatan wilayah maka dapat dipastikan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang berdampaka pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Didiharyono dkk, 2018).

Beberapa sektor perokonomian yang mengalami kendala sangat mempengaruhi penurunan pendapatan ekonomi. Selain sektor perekonomian tersebut yang harus ditingkatkan, adapun faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di desa. Maka dari itu peningkatan sektor perekonomian terkait bidang perencanaan pemberdayaan masyarakat desa yaitu meningkatkan sektor perekonomian juga meningkatkan potensi yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat (Sapareng & Rosnina, 2019). Faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat desa diantaranya (1) Sumber daya alam. Desa yang kaya akan sumber daya alam maka perekonomiannya akan lebih maju. Contohnya, kondisi tanah yang subur, jika suatu desa mempunyai tanah yang subur maka banyak potensi yang bisa didapat dari sumber daya alam tersebut. (2) Kebijakan dari pemerintah, masyarakat desa mengharapkan sebuah kebijakan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kebijakan yang dianggap menguntungkan seperti berbagai subsidi untuk menunjang sektor peternakan. (3) Jumlah penduduk desa juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Di desa pada umumnya mayoritas memiliki banyak anak dibandingkan masyarakat yang tinggal di kota. Jumlah anggota keluarga yang banyak ini secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi di desa. (4), Tingkat pendidikan masyarakat Desa. Untuk urusan kualitas pendidikan, masyarakat desa masih jauh tertinggal dengan masyarakat perkotaan. Sehingga diperlukan peningkatan budaya literasi masyarakat desa yang dapat mempengaruhi kondisi pendidikan dan peningkatan ekonomi pada masyarakat desa (Didiharyono & Qur'ani, 2019).

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini sering juga dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan *(empowerment)* masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang marak di indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu (Intisari & Rosnina, 2019). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi keuntungan dari usahanya. Pemanfaatan sosial serta penciptaan proyek padat karya dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

strategi pertumbuhan pembangunan yang dapat menunjang terlaksananya suatu perencanaan (Indardi, 2018).

Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah sangat mutlak diperlukan serta diterapkan dalam rangka mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah yang bersangkutan.Untuk itu peran pemerintah sangat penting untuk mendorong bahkan meningkatkan kapasitas pembangunan ekonomi suatu daerah dengan berdasarkan pada kondisi serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Siwu, 2019).

Pola ruang merupakan pemanfaatan lahan yang diterapkan oleh pemerintah desa Sunggumanai Kecematan Pattalassang Kabupaten Gowa. Hal ini dapat menjadi landasan pengembangan kekuatan ekonomi khususnya daerah pemanfaatan pola ruang. Sumber daya dalam pola ruang bisa menjadi basis usaha perekonomian dan juga akan menopang semakin bertambahnya kebutuhan dari segala aspek. Pola ruang merupakan hasil ide dari Bpk Abd Rivai, kemudian dikembangkan lagi oleh para mahasiswa (i) yang melakukan pengabdian. Pola ruang awalnya merupakan lahan kosong yang hanya dimanfaatkan untuk berkebun, kini mengalami perubahan fungsi akibat pengaruh usaha ekonomi sehingga diubah menjadi 3 aspek kegiatan yakni : perkebunan, peternakan dan budidaya perikanan sehingga lebih produktif serta memanfaatkan lahan kecil menjadi sumber pendapatan yang lebih berdayaguna.

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidayanya. Didalam pola ruang terdapat tiga sub sistem yaitu budidaya pertanian, budidaya perternakan, dan budidaya perikanan. Tujuan dari pola ruang tersebut adalah untuk meningkatakan sumber pendapatan ekonomi suatu wilaya daerah atau desa. Dalam menetapkan dan membuat pola ruang hal utama yang perlu diperhatikan adalah SDAnya.Sumber daya alam menurut undang-undang no.4 tahun 1982 pasal (5) menyebutkan bahwa sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan.Sumber daya hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup.Yang termasuk sumber daya alam hayati yakni tumbuhan, hewan, mikroba.Sumber daya alam non hayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup.Seperti emas, perak, nikel.

Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui.SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan.Tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, angin, dan air adalah beberapa contoh SDA terbaharukan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Walaupun, jumlahnya sangat berlimpah di alam, penggunannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk dapat terus berkelanjutan. SDA tak dapat diperbaharui adalah SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaanya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis. Minyak bumi, emas, besi, dan berbagai bahan tambang lainnya pada umumnya memerlukan waktu dan proses yang sangat panjang untuk kembali terbentuk sehingga jumlahnya sangat terbatas., minyak bumi dan gas alam pada umumnya berasal dari sisa-sisa hewan dan tumbuhan yang hidup jutaan tahun lalu, terutama dibentuk dan berasal dari lingkungan perairan. Perubahan tekanan dan suhu panas selama jutaaan tahun ini kemudian mengubah materi dan senyawa organik tersebut menjadi berbagai jenis bahan tambang tersebut.

SDA dalam bahasa Inggris dikenal sebagai natural resources. Manfaat sumber daya alam penting untuk menjaga kelangsungan hidup manusia, sebagai penghasil bahan bakar dan energi, sebagai pembangkit listrik, memenuhi kebutuhan makanan manusia, menjaga keseimbangan alam dan lain sebagainya. SDA adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup (Suryana, 200). SDA adalah hasil penilaian manusia terhadap unsur-unsur lingkungan hidup yang diperlukannya, dimana terdapat 3 definisi sumber daya alam yakni persediaan total (*total stock*), sumber daya *(resources*) dan cadangan (*reserve*). Sumber daya alam sebagai keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraannya (Soerianegara, 1997).

Kebanyakan pedesaan, terutama yang ada di wilayah negara-negara berkembang, mayoritas penduduknya hidup dari sektor pertanian. Karena mayoritas penduduk bergantung pada sektor pertanian, ini membuat pembangunan yang dilakukkan seringkali mengarah pada sektor pertanian. Padahal, pembangunan pertanian tidaklah sama dengan pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan memiliki cakupan yang lebih luas dari sekedar pembangunan pertanian.Adapun pembangunan pedesaan ini harus disesuaikan dengan kondisi masing –masing wilayah. Kondisi ini juga menjadi penyebab terjadinya aliran tenaga kerja dari desa ke kota yang berlangsung secara masif. Masyarakat desa memang sering dirundung masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Ini sebabnya, diperlukan adanya pembangunan ekonomi pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat agar bisa mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di desa (Arico & Jayanthi, 2018).

Ekonomi masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan. Semua sektor inilah yang harus ditingkatkan agar ekonomi masyarakat desa bisa maju dan berkembang. Kegiatan masyarakat desa yaitu bercirikan homogen yang artinya

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

suatu hal tersebut adalah sama, baik itu sifatnya, tingkah lakunya dan karakteristiknya. Pada umumnya sektor perokonomian di desa yaitu pertanian, peternakan, industri kreatif dan perikanan. Jika beberapa sektor perokonomian tersebut mengalami kendala maka akan membuat penurunan pendapatan ekonomi. Selain sektor perekonomian tersebut yang harus ditingkatkan.

Maka dari itu peningkatan sektor perekonomian terkait meningkatkan sektor perekonomian juga meningkatkan potensi yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat desa seperti Sumber daya alam dikarenakan desa yang kaya akan sumber daya alam maka perekonomiannya akan lebih maju (Andini, 2015). Contohnya berupa kondisi tanah yang subur, jika suatu desa mempunyai tanah yang subur maka banyak potensi yang bisa didapat dari sumber daya alam tersebut.

2. Metode

Tempat pelaksanaan pembuatan pola ruang yaitu berada di Dusun Japing Desa Sunggumanai Kecematan Pattallassang Kabupaten Gowa. Berlangsung selama 21 hari dari tanggal 6 - 27 Agustus 2020. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode sebagai berikut:

- **Analisis situasi.**
  Metode ini bertujuam untuk memahami jenis permasalahan yang ingin ditangani dalam program peningkatan ekonomi di bidang pertanian, peternakanm dan perikanan di daerah pedesaan.
- **Persiapan.**
  Hal-hal yang dipersiapkan meliputi alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola ruang.
- **Pelaksanaan.**
  Pelaksanaan didahului dengan mengumpulkan semua alat dan bahan, kemudian dilakukan pembuatan secara bertahap dari awal sampai selesai.

3. Hasil dan Pembahasan

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional. Adapun proses pembuatan dari pembuatan pola ruang, yaitu:

1. Pengambilan dan pemasangan bambu dalam pembuatan pola ruang.

Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan model gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat dan beberapa mahasiswa yang terlibat.



Gambar 1. Bahan Bambu Dalam Pembuatan Pola Ruang



Gambar 2. Proses Pemotongan Bambu



Gambar 3. Setelah bahan bambu terpasang (dari dalam)

- Pada proses ini bambu yang digunakan adalah bambu tutul. Dengan pemilihan bambu yang tepat maka akan lebih mempermudah saat pengerjaan, dan juga

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dari segi ketahanan sama dengan bambu yang lainnya, seperti yang terlihat pada (gambar 1).

- Bambu dipotong sesuai kebutuhan (gambar 2), dan setelahnya dilakukan pemasangan.
- Setelah bambu telah terpasang selanjutnya pada bagian atas atau bagian penutup menggunakan atap yang terbuat dari dedaunan. Gunanya adalah untuk meredam hawa panas yang nantinya tanaman yang didalamnya akan kebal dari segala macam cuaca. (gambar 3).
- Panjang tempat bahan bambu tersebut adalah 20 meter (sesuai lebar tempat dan jumlah item yang akan di tanam).

2. Pencampuran media tanam.

Tahapan yang kedua yaitu tahapan pencampuran media tanam yang digunakan sebagai media tempat tumbuhnya tanaman.



Gambar 4. Proses pencampuran 3 macam media tanam

- Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil tanaman. Pada proses ini, terdapat tiga macam bahan yang akan dicampukan, yaitu: Tanah, pasir, dan kulit padi.
- Kemudian, semua bahan media tanam dicampur masing-masing sebanyak 10 gerobak (gambar 4)
- Pencampuran harus benar-benar tercampur secara merata, karena ketiga macam bahan adalah penopang utama dalam kualitas tanaman yang nantinya akan bertahan dan kebal dari setiap macam cuaca

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3. Pengangkatan hasil campuran ke tempat media tanam.

Proses pengangkatan hasil campuran dilakukan secara berkelompok atau tim supaya pengangkatan hasil campuran bisa dipindahkan ke tempat media tanam yang telah disiapkan sebelumnya.



Gambar 5. Pengangkatan Media Tanam Dari Proses Pencampuran Ke Wadah Penanaman

4. Gambaran setelah wadah telah terisi.

Gambaran wadah yang terisi setelah penyimpanan media tanam ditunjukan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Setelah Penyimpanan Media Tanam

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Setelah semua proses pembuatan pola ruang selesai, maka semua item dari jenis item seperti peternakan, perkebunan dan yang lainnya siap untuk di terapkan pada pola ruang ini. Selanjutnya, tinggal tunggu hasil dari budidaya ini, yang nantinya akan di manfaatkan secara luas oleh masyarakat setempat.

5. Kesimpulan

Pembuatan pola ruang ini adalah usaha untuk memanfaatkan segala potensi sumber daya alam yang ada, tidak mengacu hanya ke sektor pertanian saja namun dari sector lain seperti perkebunan, peternakan dan perikanan bisa lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat menjadi landasan pengembangan kekuatan ekonomi khususnya daerah pedesaan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam dalam pola ruang bisa menjadi basis usaha perekonomian dan juga akan menopang semakin bertambahnya kebutuhan dari segala aspek.

6. Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua team yang telah berpartisipasi, Muhammad Nur, Muh. Akram, Ryan Kurniawan, Muh.Hairu Iksan, Agus Yudistira, M. Rizal Rica Fitria, Resky Ayu Ramdhani, Shentha Maya Sari, St. Soraya Budiarti**,** dan pemerintah setempat yakni pemerintah Kecamatan Pattallassang terkhusus kepada pemerintah Desa Sunggumanai, terutama kami ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala Desa Sunggumanai bpk Abdul Rivai, para staf Desa dan tokoh masyarakat yang telah memberikan dukungan moral dan data terhadap program magang daerh kami.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, U. H. (2015). Pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*, *3*(1), 7-11.

Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1-6.

Danial, A., Darusman, Y., Mustakim, M., & Herwina, W. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Magang Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Wirausaha Masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *2*(1), 31-48.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Desa sunggumanai (2020). Monografi Desa, Sunggumanai kec Pattallassang Kab.Gowa diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Sunggumanai,_Pattallassang,_Gowa

Didiharyono, D., Tenrigau, A. M., & Marsal, M. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Dijadikan Bantal Yang Berkualitas Dan Bernilai Ekonomis Di Desa Tolada Kecematan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *To Maega| Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 8-13.

Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge through the Literacy Movement. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 17-24.

Indardi, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong Di Semuluh Kidul, Semanu, Gunung Kidul. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, *6*(1), 53-64.

Intisari, I., & Rosnina, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbagai Olahan Jantung Pisang Di Desa Pabbarasseng Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *To Maega| Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 58-62.

Marlinah, L. (2018). Antara Target dan Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017. *JURNAL EKONOMI*, *20*(1), 82-89.

Sapareng, S., & Rosnina, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kripik Ikan Teri Di Kampung Nelayan Kota Palopo. *To Maega| Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 25-29.

Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *19*(3).

Soerianegara. (1997). Pengolahan Sumber Daya Alam, Bagian I, Sekolah Pasca Sarjana, Ipb Bogor. Diakses dari http://psl.ipb.ac.id/

Suryana, H. (2000). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2021, Vol. 4, No. 1, hal, 81-89
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan Bagi Karyawan KSPPS Al Huda Wonosobo Untuk Menilai Kelayakan Usaha Calon Anggota

Salihah Khairawati [1,*], Sugeng Widodo [2], Sugeng Nugroho Hadi [2]

[1]Prodi Manajemen Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta
[2]Prodi Perbankan Syariah ,STEI Hamfara, Yogyakarta

Correspondent Email : salihahkh@steihamfara.ac.id

Article History:
Received: 21-11-2020; Received in Revised: 23-12-2020; Accepted: 02-01-2021
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.518

Abstrak

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan bekal kepada karyawan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) Al Huda Wonosobo untuk menilai kelayakan usaha dari (calon) anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh staff marketing dan manajer dari 17 cabang KSPPS Al Huda yang tersebar di Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara, Jawa Tengah. Pelatihan dilakukan selama dua sesi dan diisi oleh tiga narasumber yang secara bergantian memberikan pemaparan mengenai pentingnya melakukan penilaian kelayakan usaha ditinjau dari berbagai perspektif agar organisasi dapat meminimalkan resiko kesalahan penilaian pembiayaan dan kerugian bagi organisasi. Selain itu pada sesi ini juga disampaikan pentingnya organisasi bisnis menjadi organisasi pembelajar dan siap untuk beradaptasi terhadap perubahan. Pada akhir sesi pelatihan peserta menyusun tabel indikator kelayakan usaha yang akan menjadi pedoman ketika peserta melakukan survey kelayakan usaha. Implikasi dari pelatihan ini meningkatnya kemampuan analisis kelayakan usaha di kalangan tenaga marketing dan manajer yang pada jangka panjang mendorong peningkatan kinerja organisasi.

Kata Kunci: pelatihan, studi kelayakan usaha, staf marketing, manajer.

Abstract

The purpose of this community service is to provide supplies to employees of KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) Al Huda Wonosobo to assess the business feasibilitiy of its financing customers. This training activity was attended by marketing staff and managers from 17 branches of KSPPS Al Huda spread across Wonosobo and Banjarnegara districts, central Java. The training were conducted during two sessions and taught by three speakers who alternately provide exposure on the importance of conducting feasibility assessments of efforts reviewed from various perspectives so that the organization can minimize the risk of financing errors and losses for the organization. In addition, this session also conveyed the importance of business organizations becoming learner organizations and ready to adopting the changes. At the end of the training session, participants compiled a table of business feasibility indicators that will become guidelines when participants conduct a business feasibility survey. The implications of this training are the increasing ability to analyze business feasibility among marketing personnel and managers who in the long run encourage the improvement of the organization's performance.

Key Word: training, feasibility study, marketing officers, managers.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah (LKS) merupakan lembaga keuangan yang beroperasional dan berjalan dengan prinsip syariah Islam. Salah satu bentuk dari lembaga keuangan syariah adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). Jika dilihat dalam konteks sejarah, kelahiran lembaga keuangan mikro seperti BMT dilatarbelakangi oleh keterbatasan masyarakat lapis bawah untuk mengakses modal sebagai penguatan perekonomiannya (Lubis, 2016). KSPPS yang dahulu dikenal dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah atau Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT) adalah sistem intermediasi keuangan di tingkat mikro yang berbadan hukum koperasi yang dalam operasionalnya dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berupa pembiayaan serta membantu menyediakan modal kerja bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya (Arwin, 2020); (Rachmawati & Karim, 2020).

Prinsip syariah Islam ini berbeda dari perbankan atau lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang berdedikasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan syariah mikro yang dikenal dengan KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) memberikan kontribusi pemberdayaan usaha mikro dan menegah dalam menambah modal ventura ke UMKM guna pengembangan bisnis (Mulia, 2019) . Menurut Fitriana (2016) beberapa poin penting yang berdampak pada keberadaan KJKS antara lain: prosedur pengajuan pembiayaan sederhana, pembiayaan dinilai tidak semata-mata berdasarkan nilai agunan melainkan lebih cenderung kelayakan usaha, pengembalian pembiayaan dapat dilakukan secara fleksibel, sistem pengelolaan resiko berbagi keuntungan dan resiko, serta lokasi yang mudah dijangkau.

Pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah (LKS) menjadi sesuatu yang sangat urgen dan utama untuk dilaksanakan di mana hal itu merupakan *core* atau inti dari operasional lembaga keuangan syariah. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tidak hanya dituntut bertanggung jawab tentang kuantitas perhitungan angka laba, sebab selain laba ada pula keyakinan bahwa ia kelak harus mempertanggungjawabkan pengelolaan LKSnya kepada Allah. LKS harus konsisten untuk melakukan tanggung jawab terhadap penerapan prinsip syariah. LKS hidup di tengah-tengah masyarakat dengan mengusung *platform* syariah (Budiono, 2017).

Kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan pembiayaan harus dapat ditekan guna menghindari resiko kerugian dan pembiayaan bermasalah. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan bahwa KJKS mengalami permasalahan disebabkan oleh kelemahan para analis pembiayaan antara lain: kurang tajam dalam melakukan analisis pembiayaan, kurang mendalami bisnis dari anggota/ nasabah dan kalah pengetahuan dibanding anggota/nasabah (Faniyah & Azhari, 2019).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Mengingat peranan sumberdaya manusia yang berada di garda depan sangat penting, maka organsasi perlu membekali karyawannya dengan pengetahuan dan keterampilan. Dalam banyak penelitian memberikan bukti bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kerja (Ratnasari & Sunuharyo, 2018). Salah satunya adalah pengetahuan mengenai penilaian kelayakan usaha.

Selama ini seringkali faktor keuntungan atau keuangan menjadi satu satunya indikator kelayakan suatu usaha. Perlunya menggeser paradigma ini, bahwa kelayakan usaha didukung oleh banyak faktor. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menilai kelayakan usaha yakni aspek legalitas, pasar, produksi atau tekhnis lingkungan (Wayan et al., 2020), sosial dan ekonomi (Nainggolan, 2018). Dalam menjalankan bisnis, tentu ada banyak hal yang harus diperhatikan. Apa pun yang dapat mempengaruhi perusahaan perlu diperhitungkan. Melalui studi kelayakan usaha atau bisnis, pelaku usaha dapat mengetahui informasi mengenai posisi bisnis saat ini. Melihat sebuah usaha sebagai suatu sistem yang holistik pelaku akan dapat melakukan perbaikan dan pengendalian lebih baik (Turner & Endres, 2017). Menurut Chang, et.al, (2018) manajemen mutu dan layanan kepada konsumen merupakan unsur yang penting dalam organisasi.

Melalui pelatihan ini diharapkan karyawan akan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam bekerja. Dalam jangka panjang akan berdampak pada keberlangsungan serta peningkatan kinerja organisasi.

2. Metode

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada staff KSPPS Al Huda bagaimana untuk melakukan analisis kelayakan usaha secara benar dan komprehensif, sehingga membantu pembuat keputusan untuk membuat keputusan pembiayaan atau invetasi secara tepat dan terhindari dari resiko kerugian. Selain itu pelatihan ini juga memberikan kesempatan peserta untuk terlibat aktif dalam membuat atau menyusun tabel rencana analisis kelayakan usaha, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kompetensi kerja peserta pelatihan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan (*in house training*). Kegiatan pelatihan dilakukan di KSPPS (koperasi simpan pinjam syariah) Al Huda Wonosobo diikuti oleh 24 peserta yang merupakan staff *marketing* dan para manajer dari 17 cabang yang tersebar di Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara, Jawa Tengah. Kegitan pelatihan dilaksanakan pada 17 November 2020 dilakukan secara *full day* dari jam 08.30 hingga 15.30 WIB yang dibagi dalam dua sesi.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Diskrispsi kegiatan pra pelatihan

Identifikasi masalah dilakukan dengan mengumpulkan pertanyaan dari lembaga KSPPS Al Huda mengenai analisis kelayakan usaha. Berangkat dari pertanyaan tersebut penulis menyimpulkan masih adanya perbedaan pandangan mengenai penilaian kelayakan usaha di kalangan staff *marketing* dan manajer, seperti menilai kelayakan usaha ditinjau dari aspek keuangan dan kehalalan saja, padahal ada aspek-aspek lain yang cukup penting yang harus menjadi pertimbangan dalam melakukan penilaian kelayakan usaha. Atas dasar itulah penulis melakukan pelatihan yang merupakan bagian dari upaya pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan koordinasi dan *assement* dilakukan untuk mengetahui latar belakang peserta, tingkat pendidikan, dan kebutuhan peserta dan mitra dari kegiatan pengabdian ini. Kebutuhan dari peserta pelatihan:

1. Mengetahui pentingnya memahami penilaian kelayakan usaha dilihat dari berbagai perspektif.
2. Mengetahui tahapan dalam melakukan penilaian kelayakan usaha.
3. Mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menilai kelayakan suatu usaha.
4. Mengetahui bagaimana cara membuat resume kelayakan usaha.



Gambar 1. Sinkronisasi materi dan kordinasi persiapan pelatihan

Pada tahap pra kegiatan ini meliputi menentukan jadwal yang disepakati mitra, peserta dan pemateri, tempat penyelenggaraan, sarana dan prasarana, sinkroniasai materi, pengembangan bahan pelatihan dari narasumber serta pembuatan *handout* pelatihan.

b. Diskripsi pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini, pemateri menjelaskan: pengertian dan manfaat analisis kelayakan usaha bagi bisnis dan bagi lembaga pembiayaan, aspek yang dikaji dalam analisis kelayakan usaha, hal-hal yang harus dihindari dalam melakukan analisa kelayakan usaha, bagaimana mencari data dan informasi dalam analisa kelayakan usaha. Pada sesi ini pembicara menjelaskan pentingnya kualitas informasi dan data mengenai calon nasabah dan usaha yang dimiliki nasabah.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pentingnya staff yang bertugas di lapangan memiliki kemampuan mitigasi, analisis dan riset sederhana. Salah satu yang masih jarang dimiliki lembaga keuangan sekelas koperasi adalah tim riset dan informasi. Disinilah pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan lembaga usaha, agar saling mengisi. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang seragam dan komprehensif bagaimana melakukan analisa kelayakan usaha bagi pelaku lembaga keuangan syariah, bagaimana mencari informasi dan data yang layak untuk menunjang pengambilan keputusan pembiayaan, selain itu dapat meningkatkan ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan analisis kelayakan usaha dengan menggeser paradigma lama bahwa kelayakan usaha hanya ditinjau dari aspek keuntungan atau keuangan dan kehalalan saja.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Mengingat koperasi syariah menyalurkan pembiayaan yang berasal dari dana masyarakat, maka penilaian kelayakan usaha perlu dilakukan secara komprehensif. Aspek-aspek yang harus dikaji dalam menganalisa kelayakan usaha antara lain:

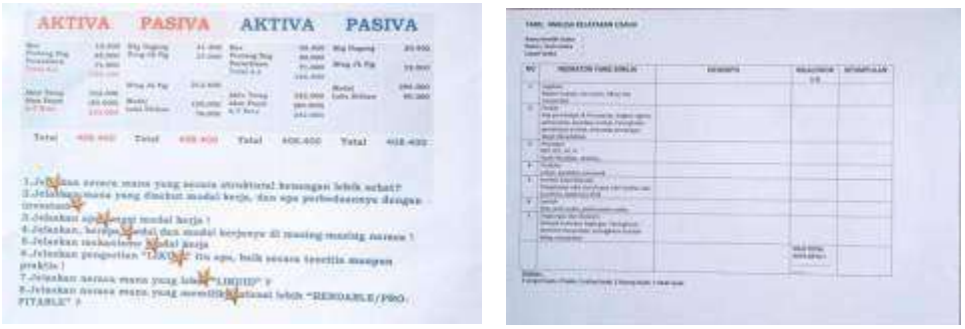
1. Aspek legalitas : penilai perlu mempertimbangkan aspek legalitas dari usaha yang akan dibiayai meliputi badan hukum, kepemilikan usaha dan identitas calon nasabah, izin usaha, izin lokasi dan izin masyrakat.
2. Aspek pasar : penilai perlu mempertimbankan aspek pasar dari usaha yang akan dibiayai meliputi adanya gap antara permintaan dan penawaran, tingkat urgensi produk untuk dipenuhi, keunikan produk yang tidak dimiliki produk lain, permintaan akan produk yang terus tumbuh, intensitas persaingan yang mampu dihadapi pengusaha.
3. Aspek keuangan : penilai perlu mempertimbankan aspek keuangan dari usaha yang akan dibiayai meliputi arus kas, neraca keuangan, *paybcak period*, *return on investment*, *pofitability index*, Analisis BEP, rasio likuiditas, rasio aktivitas.
4. Aspek syariah : penilai perlu mempertimbankan aspek syariah dari usaha yang akan dibiayai meliputi niat dari pelaku usaha, jenis usaha yang halal, cara menjalankan usaha sesuai ajaran Islam. Sebagai sebuah lembaga bisnis syariah, maka aspek syariah tidak boleh dilalaikan.
5. Aspek sumberdaya manusia : penilai perlu mempertimbangkan aspek sumberdaya manusia dari usaha yang akan dibiayai meliputi cara pengelolaan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sumber daya manusia, keterpenuhan kualitas dan kuantitas, kaderisasi sumberdaya inti.

6. Aspek produksi : penilai perlu mempertimbankan aspek produksi dari usaha yang akan dibiayai meliputi ketersediaan bahan baku, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, lokasi yang tepat.
7. Aspek lingkungan, ekonomi dan sosial : penilai perlu mempertimbangkan aspek lingkungan dari usaha yang akan dibiayai meliputi dampak terhadap lingkungan, upaya mengelola dampak terhadap lingkungan, dampak usaha terhadap ekonomi daerah, nasional, peningkatan kesejahteraan, dan peningkatan kualitas hidup.

Antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan dan menerima hal-hal yang baru menjadi alasan bagi pimpinan lembaga untuk menyelenggarakan pelatihan di KSPPS Al Huda untuk tahun yang akan datang. Dalam kegiatan pelatihan peserta juga dijelaskan beberapa metode penilaian kelayakan usaha dari sisi keuangan beserta contoh-contohnya, dengan pendekatan interaktif dimana peserta diminta untuk melakukan penghitungan. Pada akhir rangkaian acara pelatihan ini, peserta menyusun rencana tabel indikator kelayakan usaha yang akan mereka gunakan sebagai panduan dalam melakukan analisa usaha calon nasabah. Tabel ini berisi beberapa aspek meliputi aspek legalitas, keuangan, produksi, sumberdaya manusia, pasar, lingkungan dan ekonomi serta aspek syariah.



Gambar 3. Tabel Analisis Kelayakan Usaha



Gambar 4. Peserta menyusun rencana tabel dan menyimak evaluasi pemateri

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

c. Keunggulan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kegiatan ini membantu staff dan manajer KSPPS Al Huda untuk menyamakan persepsi tentang kriteria usaha yang layak dengan perspektif yang luas. Kedua, yang terlibat dalam pelatihan ini adalah staff marketing dan manajer yang telibat dalam realisasi pembiayaan. Ketiga, pelatihan ini juga memberikan motivasi kepada peserta untuk mau menjadi insan pembelajar yang selalu siap beradaptasi dengan perubahan zaman.

d. Evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan baik dan lancar. Seluruh peserta terlibat aktif dan antusias selama kegiatan pengabdian berlangsung. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim selama kegiatan pengadian ini, yaitu:

1. Pemahaman dasar-dasar manajemen keuangan di antara peserta belum mendalam, sehingga penjelasan mengenai analisis kelayakan usaha dengan pendekatan analisis investasi membutuhkan penjelasan yang panjang dan memakan waktu.
2. Materi yang disampaikan kepada peserta lebih mengedepankan pendekatan kualitatif, artinya menilai kelayakan usaha masih dilakukan dengan analisis deskripsi scoring per indikator masih belum rinci.

4. Kesimpulan

Program kerjasama kemitraaan yang dilakukan pada staff dan manajer KSPPS Al Huda berupa pelatihan penilaian kelayakan usaha dirasakan manfaatnya. Hal itu ditandai dengan adanya kesamaan pemahaman di kalangan peserta mengenai faktor-faktor yang menjadi perimbangan dalam menilai kelayakan usaha, bukan hanya aspek keuntungan atau finansial semata, melainkan aspek-aspek lain termasuk juga aspek syariah yang menjadi acuan penting dan paling utama bagi sebuah lembaga bisnis syariah. Diharapkan pasca pelatihan para staff yang bertugas melakukan survey, analisis data serta manajer lebih hati-hati dalam membuat keputusan investasi atau pembiayaan terhadap usaha (calon) anggota/nasabah sehingga terhindar dari resiko kerugian. Terlebih lagi sumber dana pembiayaan berasal dari pihak ketiga (masyarakat luas) yang harus dikelola dengan penuh kehati-hatian dan amanah.

Di masa yang akan datang diharapkan kegiatan pelatihan serupa dilaksanakan dengan memberikan dasar-dasar pemahaman mengenai manajemen keuangan terlebih dahulu, sehingga peserta lebih mudah memahami analisis kelayakan usaha dengan pendekatan analisis investasi. Selain itu peserta perlu dikenalkan metode penilaian kelayakan usaha dengan pendekatan kuantitatif.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada P3M STEI Hamfara yang telah melakukan persiapan, pengkondisian dan memberikan dukungan terhadap jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Begitu juga kepada KSPPS Al Huda Wonosobo yang telah memberikan kepercayaan kepada tim PKM untuk memberikan kesempatan pelatihan dan sharing kepada para staffnya.

6. Daftar Pustaka

Arwin. (2020). Peranan bmt terhadap pemberdayan usaha mikro (Kasus, Studi Padang, BMT Al-furqon Kab, Sibusuk Prop, Sijunjung Barat, Sumatera). *Jurnal Al Mashaadir*, *1*(2), 120–128.

Budiono, A. (2017). Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *Jurnal Law and Justice*, *2*(1), 54–65.

Chang, R. D., Zuo, J., Zhao, Z. Y., Soebarto, V., Lu, Y., Zillante, G., & Gan, X. L. (2018). Sustainability attitude and performance of construction enterprises: A China study. *Journal of cleaner production*, *17*14401451.https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.277

Faniyah, I., & Azhari. (2019). Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Memberdayaka Usaha Mikro dan Kecil Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT) Sejahtera Padang. *Jurnal Hukum Sasana*, *5*(2), 125–135.

Fitriana, W. (2016). Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Eksistensi dan Aksesibilitasnya Bagi Pembiayaan Usahatani di Sumatera Barat (Studi Kasus: Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *4*(2), 149-162.

Lubis, F. A. (2016). Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah). *HUMAN FALAH*, *3*(2), 272–195.

Mulia, R. A. (2019). Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul maak wat Tamwil (KJKS BMT) Rizki Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota PADANG, *Ensiklopedia Social Review*, *1*(3), 290–299.

Nainggolan, O. V. B. (2018). Feasibility Analysis of Small and Medium Enterprises of Shoes and Slippers in Bogor. In *Advances in Economics, Business and Management Research,3rd Global Conference On Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2018) Feasibility* (Vol. 117, pp. 166–169). Atlantis Press.

Ratnasari, M. D., & Sunuharyo, B. S. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Karyawan Melalui Variabel Mediator Kemampua Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Petrokimia Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|V*, *58*(1), 210–218.

Rachmawati, W., & Karim, A. (2020). Analisis Peran KSPPS Dalam Mendukung Ekonomi Rakyat Berbasis Usaha Menengah Kecil, *AKURAT| Jurnal Ilmiah*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Akuntansi FE UNIBBA , *11*(April), 7–18.

Turner, S., & Endres, A. (2017). Strategies for Enhancing Small-Business Owners ' Success Rates Background : History and Importance of Small Business in the United States. *International Journal of Applied Management and Technology*, *16*(1), 34–49. https://doi.org/10.5590/IJAMT.2017.16.1.03

Wayan, N., Sudiartini, A., Agung, A., Astari, E., Kardini, N. L., & Dhani, Y. R. (2020). The Feasibility Study of Coffee House Business Opportunity in COVID-19 Pandemic: A Case Study at Kulo Coffee Shop Pemogan. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, *7*(5), 38–45.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2021, Vol.4, No.1, hal, 90-99
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan Implementasi Alat Ukur Hemoglobin Non-Invasif (HbEy) di Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Indramayu

Hilman Fauzi TSP [1], Rustam [1,*], Yulinda Eliskar [1]

[1]*Jurusan Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom*

**Correspondent Email: rustam@telkomuniversity.ac.id*

Article History:
Received: 02-12-2020; Received in Revised: 16-12-2020; Accepted: 23-12-2020
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.531

Abstrak

HbEY merupakan salah satu produk hasil riset tim dosen dari Kelompok Keahlian Pengolahan Sinyal Informasi (KK PSI) Telkom University. Aplikasi ini berfungsi untuk mengukur kadar hemoglobin darah secara non-invasif. HbEY memiliki kelebihan yaitu mudah dan nyaman untuk digunakan, serta harga yang terjangkau jika dibandingkan dengan alat yang saat ini banyak digunakan di instansi pemerintahan, salah satunya di Palang Merah Indonesia (PMI). Kenyamanan dan kemudahan penggunaan HbEy berdasarkan pada fakta bahwa HbEy mengukur hemoglobin (Hb) darah secara non-invasif dengan hanya melakukan instalasi aplikasi smartphone android. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, sosialisasi dan implementasi aplikasi HbEY dilakukan pada masyarakat, pengurus, dan volunteer PMI Kabupaten Indramayu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan aplikasi HbEY dapat menjadi salah satu alternatif alat ukur kadar Hb non-invasif yang dengan mudah, murah, dan nyaman untuk digunakan. Senada dengan itu, HbEy mampu untuk menyajikan informasi terkait kadar normal atau anemia calon pendonor. Sehingga HbEy bisa menjadi acuan awal untuk mengambil keputusan apakah calon pendonor layak atau tidak.

Kata Kunci: HbEY, Produk Riset, Hemoglobin, PMI Kabupaten Indramayu

Abstract

HbEY is one of the products of research by a team of lecturers from the Information Signal Processing Research Group, Telkom University. This application serves to measure blood hemoglobin levels non-invasively. HbEY has the advantages of being easy and comfortable to use, and an affordable price when compared to tools that are currently widely used in government agencies like Indonesian Red Cross. The convenience and ease of use of HbEy are based on the fact that HbEy measures blood hemoglobin (Hb) non-invasively only by installing an android smartphone application. In this community service activity, socialization and implementation of the HbEY application were carried out to the community, administrators, and PMI Indramayu Regency volunteers. The results show that HbEY can be an alternative non-invasive Hb measurement tool that is easy, cheap, and comfortable to use. Likewise, HbEy is able to present information related to normal or anemia levels of prospective donors. So that HbEy can be an initial reference for making decisions regarding whether prospective donors are eligible to donate blood or not.

Keywords: HbEy, Research Product, Hemoglobin, PMI Indramayu Regency

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Salah satu kegiatan atau aktivitas utama PMI Kabupaten Indramayu yaitu donor darah. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan berbagai peralatan penunjang yang modern dan mahal, salah satunya adalah alat pengukur kadar hemoglobin. Alat ukur yang digunakan saat ini adalah alat analisis digital dan analisis laboratorium yang keduanya melalui proses pengambilan darah secara invasif seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Metode ini dinilai tidak murah dan tidak nyaman bagi pendonor. Ketidaknyamaanan metode invasif berdasarkan pada fakta bahwa pengambilan sampel darah pendonor dilakukan dengan cara menusukkan jarum pada ujung jari pendonor.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait dengan alat ukur Hb diantaranya adalah (Alfiana dkk., 2019), (Anggraeny, 2010), (Maulana, 2020), (Ningsih dkk., 2019), (Prasetyo, 2019), (Qomaruddin, 2016), (Umar & Alyah, 2020), (Umar & Alyah, 2020a), (Umar & Amin, 2019), dan (Wijaya et al., 2017). Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut belum ada yang menggunakan atau tidak berbasis pada aplikasi android. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif teknologi pengukur kadar hemoglobin yang dapat dilakukan dengan mudah, nyaman, murah, dan akurat. Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat menawarkan alat ukur Hb berbasis aplikasi android yaitu HbEy.



Gambar 1. Jenis alat ukur Hb yang selama ini digunakan melalui proses pengambilan darah secara invasif

Aktivitas donor darah Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Indramayu merupakan aktivitas utama dan berkala. Oleh karena itu, implementasi teknologi kesehatan sangat berpotensi mempermudah kerja dan meningkatkan optimalisasi peran PMI di wilayah Kabupaten Indramayu. Selain itu, sistem teknologi kesehatan yang diterapkan akan mendapat dukungan penyempurnaannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk sumbangsih Telkom University bagi kemajuan masyarakat khususunya masyarakat kabupaten Indramayu dan sekitar, terutama bagi PMI Kabupaten Indramayu di bidang ICT kesehatan. Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan citra institusi pendidikan yang terdepan di bidang ICT, dan sebagai sarana untuk promosi dan *bargaining position* yang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

strategis di kalangan masyarakat luas dan pihak-pihak pemangku kepentingan yang terkait.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan kombinasi beberapa jenis metode untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang muncul pada mitra. Beberapa kombinasi metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini diuraikan sebagai berikut.

- **Difusi Ipteks**: Ide dan teknologi baru yang dihasilkan oleh dosen yang tergabung dalam tim riset Kelompok Keahlian Pemrosesan Sinyal Informasi (KK PSI) Telkom University disebarkan pada suatu komunitas atau instansi. Proses difusi ipteks berlangsung dengan pola komunikasi berbentuk pengenalan dan pelatihan penggunaan alat ukur hemoglobin non invasif HbEy.
- **Pelatihan**: a) Tim pengabdian masyarakat melakukan demonstrasi dan mencontohkan penggunaan alat ukur hemoglobin non invasif HbEy, b) Peserta pelatihan yang merupakan para pegawai di PMI Kabupaten Indramayu mempraktekkan cara mengoperasikan alat ukur hemoglobin non invasif HbEy.



Gambar 2. Praktek penggunaan HbEy oleh peserta

- **Substitusi Ipteks**: Pengabdian masyarakat ini menawarkan ipteks baru yang lebih modern, murah, nyaman, mudah, dan akurat kepada mitra.

Akurasi pengukuran hemoglobin non-invasif HbEy diperoleh dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh menggunakan metode invasif yang selama ini telah digunakan di PMI Kabupaten Indramayu. Dalam hal ini, metode invasif digunakan sebagai *base line* untuk mengukur tingkat akurasi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

metode non-invasif HbEy. Prosedur penggunaan alat ukur hemoglobin diuraikan sebagai berikut.

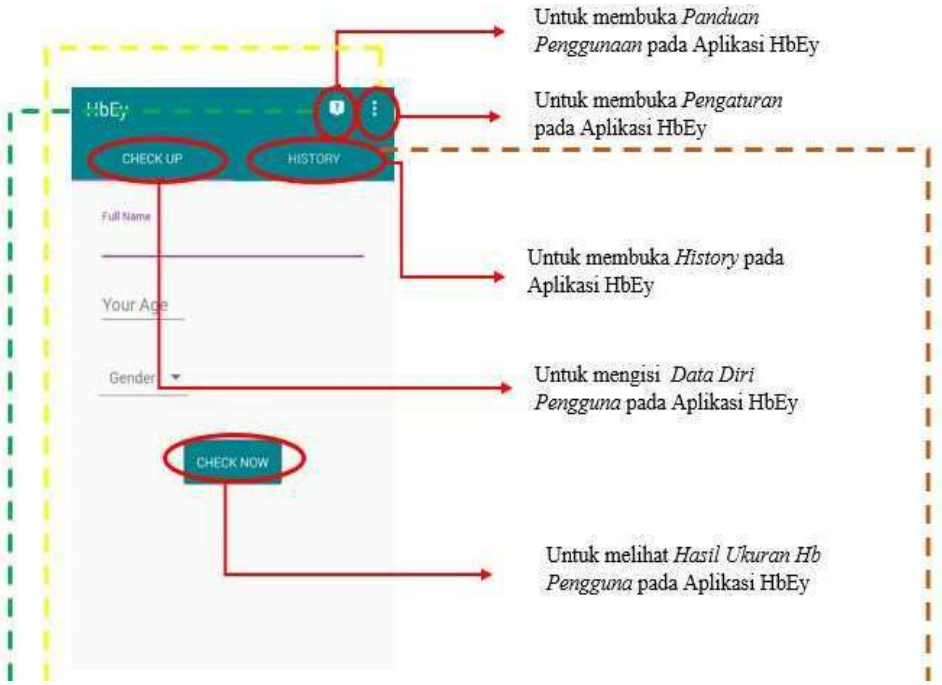
A. Mempersiapkan Alat Ukur Hemoglobin Non-Invasif (HbEy).

1. Peserta pelatihan mendownload di play store dengan nama aplikasi HbEy (Hb Calculator) atau menginstal aplikasi HbEy dari file master APK yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat Telkom University.



Gambar 3. Tampilan HbEy di play store

2. Peserta pelatihan diperkenalkan menu-menu yang ada pada aplikasi HbEy (Hb Calculator).

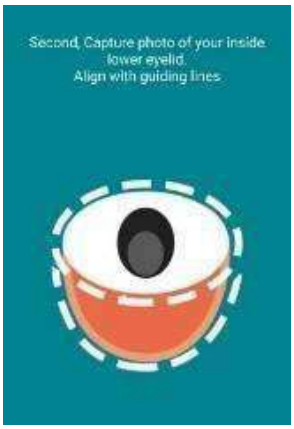


Gambar 4. Menu-menu pada aplikasi HbEy

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

B. Proses Pengukuran Kadar Hemoglobin Non Invasif Menggunakan Aplikasi HbEy

1. Peserta pelatihan memasukkan data pendonor yang akan diukur kadar hemoglobinnya. Data yang dimasukkan meliputi: **Nama Lengkap, Umur,** dan **Jenis Kelamin**. Setelah mengisi data pendonor, peserta pelatihan diarahkan untuk menekan tombol **CHECK NOW.** Tempat memasukkan data seperti ditunjukkan pada Gambar 4
2. Peserta pelatihan mengambil foto kelopak mata bagian dalam (konjungtiva) pendonor dengan cara mensejajarkan dengan garis panduan.



Gambar 5. Garis panduan pengambilan foto konjungtiva

3. Peserta pelatihan memulai pengukuran kadar hemoglobin dengan menekan tombol **Calculate.**



Gambar 6. Tombol **Calculate** untuk memulai pengukuran Hb

4. Peserta pelatihan menunggu beberapa saat untuk melihat hasilnya. Hasil yang diperoleh berupa keterangan **Normal** atau **Anemia** seperti ditunjukkan gambar berikut.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 7. Hasil pengukuran kadar Hb

Terakhir, kembali ke beranda aplikasi HbEy untuk memindai pendonor yang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hari Sabtu, 7 November 2020 telah berlangsung pengabdian masyarakat pelatihan implementasi alat ukur hemoglobin non-invasif (HbEy) di PMI Kabupaten Indramayu dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang dari kalangan pegawai/staf PMI Kabupaten Indramayu.



Gambar 8. Suasana pelatihan implementasi alat ukur hemoglobin non-invasif (HbEy)

Pelatihan dimulai dengan presentasi dari tim pengabdian masyarakat Telkom University dengan menguraikan hal yang melatarbelakangi munculnya ide untuk menciptakan alat ukur hemoglobin non-ivasif (HbEy). Inti presentasi tersebut adalah menjelaskan secara detail teknik pengukuran hemoglobin non-ivasif menggunakan aplikasi HbEy.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta telah menginstal aplikasi HbEy di smartphone masing-masing dan telah mampu untuk melakukan pengukuran hemoglobin menggunakan aplikasi HbEy yang berbasis android. Para peserta telah mampu melakukan pengukuran hemoglobin satu sama lain dan juga mampu untuk melakukan pengukuran hemoglobin terhadap diri sendiri. Karena memang HbEy dirancang selain untuk melakukan pengukuran hemoglobin pada orang lain juga diracancang untuk dapat melakukan pengkuran hemoglobin pada diri sendiri.

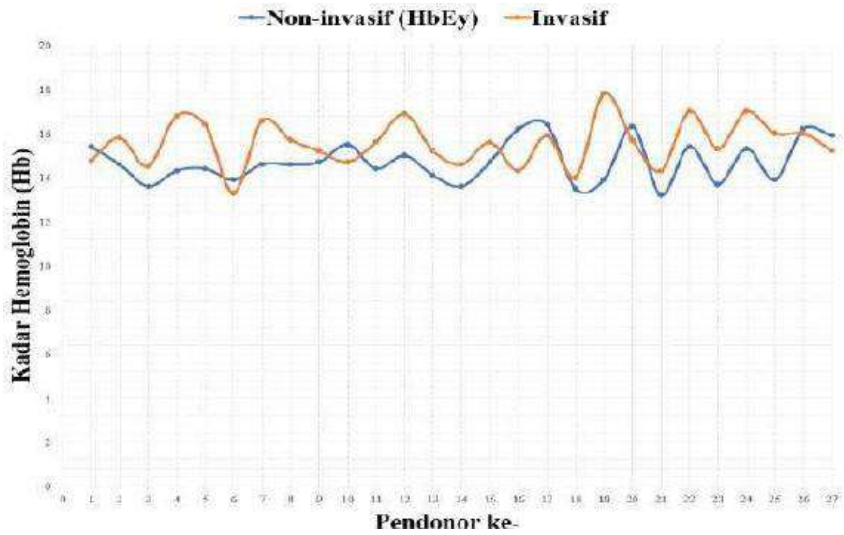
Pelatihan implementasi alat ukur hemoglobin non-invasif (BbEy) yang berlangsung di kantor PMI Kabupaten Indramayu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan donor darah di salah satu kecamatan di Kabupaten Indramayu, tepatnya Kecamatan Tukdana. Di tempat inilah para staf PMI Kabupaten Indramayu yang telah mengikuti pelatihan mempraktekkan secara langsung pengukuran hemoglobin non-invasif menggunakan aplikasi HbEy kepada para pendonor/volunteer yang akan mendonorkan darahnya. Volunteer yang mengikuti kegiatan donor darah di Kecamamatn Tukdana berjumlah 27 orang dengan rincian 21 laki-laki dan 6 orang perempuan.



Gambar 9. Praktek penggunaan alat ukur hemoglobin non-invasif (HbEy)

Perbandingan hasil pengukuran hemoglobin antara metode non-invasif (HbEy) dengan metode invasive ditunjukkan pada Gambar 10 berikut.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 10. Perbandingan hasil pengukuran hemoglobin antara metode non-invasif (HbEy) dengan metode invasif

Gambar 10 menunjukkan data hasil perbandingan antara metode non-ivasif (HbEy) dan metode invasif dalam mengukur kadar hemoglobin 27 orang volunteer/pendonor. Kadar hemoglobin normal pada laki-laki adalah 13-16 g/dL, sedangkan pada perempuan adalah 12-14 g/dL (Suciani, 2007). Seseorang dikatakan mengalami kekurangan hemoglobin (anemia) apabila hasil pengukuran hemoglobinnya lebih rendah dari rentang ini. Calon pendonor sebaiknya juga memiliki kadar hemoglobin sekitar 12,5-17 g/dL, dan tidak lebih dari 20 g/dL (WHO, 2012). Berdasarkan rentang

Hasil ini menunjukkan adanya selisih kadar hemoglobin yang diperoleh dengan menggunakan metode non-invasif (HbEy) dan metode invasif pada tiap volunteer/pendonor. Hal ini dapat disebabkan oleh teknik pengambilan foto kelopak mata bagian dalam (konjungtiva) yang tidak presisi sehingga aplikasi HbEy tidak mendeteksi dengan tepat tingkat kecerahan konjungtiva pendonor. Selain itu, juga dapat disebabkan oleh tingkat pencahayaan yang bervariasi saat foto konjungtiva diambil sehingga menyebabkan adanya perbedaan dengan hasil pengukuran metode invasif. Namun demikian, dari 27 volunteer yang diukur kadar hemoglobinnya, alat ukur hemoglobin non-invasif (HbEy) mampu untuk menyajikan informasi terkait normal atau tidaknya (anemia) calon pendonor. Berdasarkan Gambar 10. informasi terkait normal atau tidaknya kadar hemoglobin calon pendonor yang diberikan oleh HbEy bersesuaian dengan metode invasif. Dengan kata lain, jika metode invasif memberikan hasil normal maka HbEy juga memberikan hasil normal dan begitu pula sebaliknya. Sehingga aplikasi HbEy dapat menjadi acuan awal untuk mengambil keputusan apakah calon pendonor layak untuk melakukan donor darah atau tidak.

Sebagai langkah tindak lanjut dari program pengabdian masyarakat ini, maka tim pengabdian masyarakat dari Telkom University akan melakukan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

perbaikan dan pengembangan pada alat ukur hemoglobin non-invasif (HbEy). Hal ini bertujuan untuk menangani kekurangan dan menambahkan variabel yang diduga memberi pengaruh pada kadar hemoglobin. Tim pengabdian masyarakat Telkom University tetap akan menjalin komunikasi lanjutan dengan PMI Kabupaten Indramayu sebagai kerjasama lanjutan untuk implementasi dari pengembangan aplikasi HbEy. Harapannya, pengembangan yang dilakukan mampu untuk memberikan hasil pengukuran yang presisi dengan akurasi mendekati 100% jika dibandingkan dengan metode invasif.

4. Kesimpulan

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat antara Telkom University dan PMI Kabupaten Indramayu, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, aplikasi HbEY dapat menjadi salah satu alternatif alat ukur kadar Hb non-invasif yang dengan mudah, murah, dan nyaman untuk digunakan. Kedua, alat ukur hemoglobin non-invasif (HbEy) mampu untuk menyajikan informasi normal atau tidaknya (anemia) calon pendonor. Sehingga HbEy dapat dijadikan sebagai referensi awal, layak atau tidaknya seorang volunteer/pendonor untuk melakukan donor darah. Ketiga, perlu dilakukan pengembangan aplikasi HbEy untuk perolehan hasil pengukuran kadar Hb yang lebih presisi dengan pengukuran menggunakan metode invasif.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Telkom University yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

Alfiana, R. D., Zakaria, H., Shahib, M. N. dan Susanto, H. (2019). Accuracy of Hemoglobin Measurement Using Noninvasive Oxyhemoglobinometer in Pregnant Women at Health Center of Bantul District, *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, **6**(1), 59–64.

Anggraeny, N. H. (2010). Rancang Bangun Alat Ukur Kadar Hemoglobin, Kandungan Oksigen dan Kadar Gula dalam Darah pada Manusia Secara Noninvasive Berbasis Mikrokontroler. *Ph.D thesis Department of Physics Universitas Diponegoro*.

Maulana, I. (2020). Implementasi Komunikasi Data Nirkabel pada Alat Ukur Kadar Hemoglobin Gelang Non-Invasif di Departemen Fisika IPB

Ningsih, E. W., Fajrin, H. R. dan Fitriyah, A. (2019). Pendeteksi Hemoglobin Noninvasive. *Medika Teknika: Jurnal Teknik Elektromedik Indonesia*. **1**(1), 7–12.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Prasetyo, D. A. (2019), Rancang Bangun Alat Ukur Denyut Jantung, Saturasi Oksigen dalam Darah dan Hemoglobin dengan Metode Non-Invasive, PhD thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Qomaruddin, Q. (2016). Pengukuran Kadar Hemoglobin (Hb) Darah Dengan Metode Noninvasif Menggunakan Laser. *Instrumentasi*. **40**(1), 15–19.

Suciani, S. (2007), Kadar Timbal dalam Darah Polisi Lalu Lintas dan Hubungannya dengan Kadar Hemoglobin (Studi pada Polisi Lalu Lintas yang Bertugas di Jalan Raya Kota Semarang), Ph.D thesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Umar, U. dan Alyah, R. (2020): A Real Time Non-Invasive Hemoglobin Monitoring System, *dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 63–68.

Umar, U. dan Alyah, R. (2020*a*): Pemantauan Hemoglobin Darah dengan Non-Invasive Menggunakan Sensor Near Infrared LED IR 940 nm, *Jurnal INSTEK (Informatika Sains dan Teknologi)*, **5**(1), 93–102.

Umar, U. dan Amin, I. (2019): Monitoring Kadar Glukosa Darah Non-Invasif Menggunakan Sensor Photoacoutic, *Celebes Health Journal*, **1**(2), 99–111.

WHO. (2012): *Blood donor selection: guidelines on assessing donor suitability for blood donation*, World Health Organization.

Wijaya, I. R. dkk. (2017), Rancang Bangun Telemonitoring Kadar Hemoglobin dalam Darah Secara Non Invasif Berbasi Internet of Things, PhD thesis, Universitas Airlangga.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).